

**PENGARUH PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DAN  
BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT) TERHADAP  
PENGENTASAN KEMISKINAN DALAM PERSPEKTIF  
EKONOMI ISLAM DI DESA BANJARAN, KEC. SALEM, KAB.  
BREBES**



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amelia Magfiroh  
NIM : 2017201202  
Jenjang : S1  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Terhadap Pengentasan Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Banjaran, Kec. Salem, Kab. Brebes

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 27 Mei 2024

Saya yang menyatakan,



Amelia Magfiroh

NIM. 2017201202



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul

**PENGARUH PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DAN BANTUAN  
PANGAN NON TUNAI (BPNT) TERHADAP PENGENTASAN KEMISKINAN  
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI DESA BANJARAN, KEC.  
SALEM, KAB. BREBES**

Yang disusun oleh Saudara **Amelia Magfiroh NIM 2017201202** Program Studi **S-1  
Ekonomi Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari  
**Rabu, 26 Juni 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Sekretaris Sidang/Penguji

**Dr. H. Chandra Warsito, S.TP., S.E.,  
M.Si.**

NIP. 19790323 201101 1 007

**Amanah Aida Qur'an, S.E.Sy., M.E.**

NIP. 19930820 202012 2 013

Pembimbing/Penguji

**Siti Maghfiroh, S.E.Sy., M.E.**  
NIP. 19850601 202012 2 009

Purwokerto, 30 Juni 2024

Mengesahkan  
Dekan,

**Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.**

NIP. 19730921 200212 1 004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Amelia Magfiroh NIM 2017201202 yang berjudul :

**Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Terhadap Pengentasan Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Banjaran, Kec. Salem, Kab. Brebes**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E.).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 27 Mei 2024

Pembimbing,



Siti Magfiroh, S.E.Sy., M.E.

NIP. 19850601 20201 2 2009

**PENGARUH PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DAN  
BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT) TERHADAP PENGENTASAN  
KEMISKINAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI DESA  
BANJARAN, KEC. SALEM, KAB. BREBES**

**Amelia Magfiroh**

**2017201202**

E-mail: [ameliamagfiroh93@gmail.com](mailto:ameliamagfiroh93@gmail.com)

Program Studi Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan suatu program bantuan tunai bersyarat bagi keluarga kurang mampu yang tercatat dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) serta telah memenuhi syarat menjadi peserta PKH sebagai upaya percepatan penanggulangan kemiskinan yang dilakukan pemerintah. Kemudian untuk Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah bantuan dalam bentuk bahan pokok yang diberikan kepada masyarakat berpenghasilan rendah yang tujuannya untuk membantu Keluarga Penerima Manfaat memenuhi kebutuhan gizi yang seimbang serta mengurangi pengeluaran mereka akan kebutuhan pokok. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah PKH dan BPNT berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan ditinjau dalam perspektif ekonomi Islam.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan sampel penelitian berjumlah 100 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan kuesioner. Uji instrumen yang digunakan yaitu dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Metode analisis data yang digunakan penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, serta menggunakan uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi ( $adj R^2$ ) untuk pengujian hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel PKH berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengentasan kemiskinan, begitu juga BPNT secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengentasan kemiskinan. Kemudian secara simultan variabel PKH dan BPNT bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengentasan kemiskinan dengan persentase sebesar 53,3%.

**Kata kunci:** PKH, BPNT, Pengentasan Kemiskinan

**THE INFLUENCE OF THE FAMILY HOPE PROGRAM (PKH) AND  
NON-CASH FOOD ASSISTANCE (BPNT) ON POVERTY ALLEVIATION  
FROM AN ISLAMIC ECONOMIC PERSPECTIVE IN BANJARAN  
VILLAGE, SALEM DISTRICT, BREBES REGENCY**

**Amelia Magfiroh**

**2017201202**

E-mail: [ameliamagfiroh93@gmail.com](mailto:ameliamagfiroh93@gmail.com)

Sharia Economics Study Program

Faculty of Islamic Economics and Business

State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRACT**

The Family Hope Program (PKH) is a conditional cash assistance program for underprivileged families who are recorded in the Integrated Social Welfare Data (DTKS) and have met the requirements to become PKH participants as an effort to accelerate poverty reduction carried out by the government. Then, Non-Cash Food Assistance (BPNT) is assistance in the form of basic commodities given to low-income communities whose aim is to help beneficiary families meet balanced nutritional needs and reduce their expenditure on basic necessities. The aim of this research is to find out whether PKH and BPNT have an effect on poverty alleviation from an Islamic economic perspective.

This type of research is quantitative research with a research sample of 100 respondents. The data collection techniques used were observation, interviews and questionnaires. The instrument test used is the validity test and reliability test. The classical assumption tests used are the normality test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test. The data analysis method used in this research is multiple linear regression analysis, and uses the t test, F test, and coefficient of determination test (adj R<sup>2</sup>) for hypothesis testing.

The results of this research show that the PKH variable partially has a positive and significant effect on poverty alleviation, as well as BPNT partially has a positive and significant effect on poverty alleviation. Then simultaneously the PKH and BPNT variables together have a significant effect on poverty alleviation with a percentage of 53.3%.

**Keywords:** PKH, BPNT, Poverty Alleviation

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħ	<u>h</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	<u>s</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	<u>d</u>	de (dengan garis di bawah)
ط	ṭa	t	te (dengan garis di bawah)
ظ	ža	<u>z</u>	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عدة	ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	Hikmah	جزية	ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرامة الاولياء	ditulis	Karâmah al-aulyâ'
----------------	---------	-------------------

- b. Bila ta'barbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t

زكاة لغير	ditulis	Zakât al-fiṭr
-----------	---------	---------------

4. Vokal pendek

◌َ	Fathah	ditulis	a
◌ِ	Kasrah	ditulis	i
◌ُ	Dammah	ditulis	u

5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	a
	جاهلية	ditulis	jâhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	a
	تانس	ditulis	tansa
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	i
	كريم	ditulis	karîm
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	u
	فروض	ditulis	furûd

6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	a
	قول	ditulis	qaul



7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتن	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	Zawi al-furûd
------------	---------	---------------

## **MOTTO**

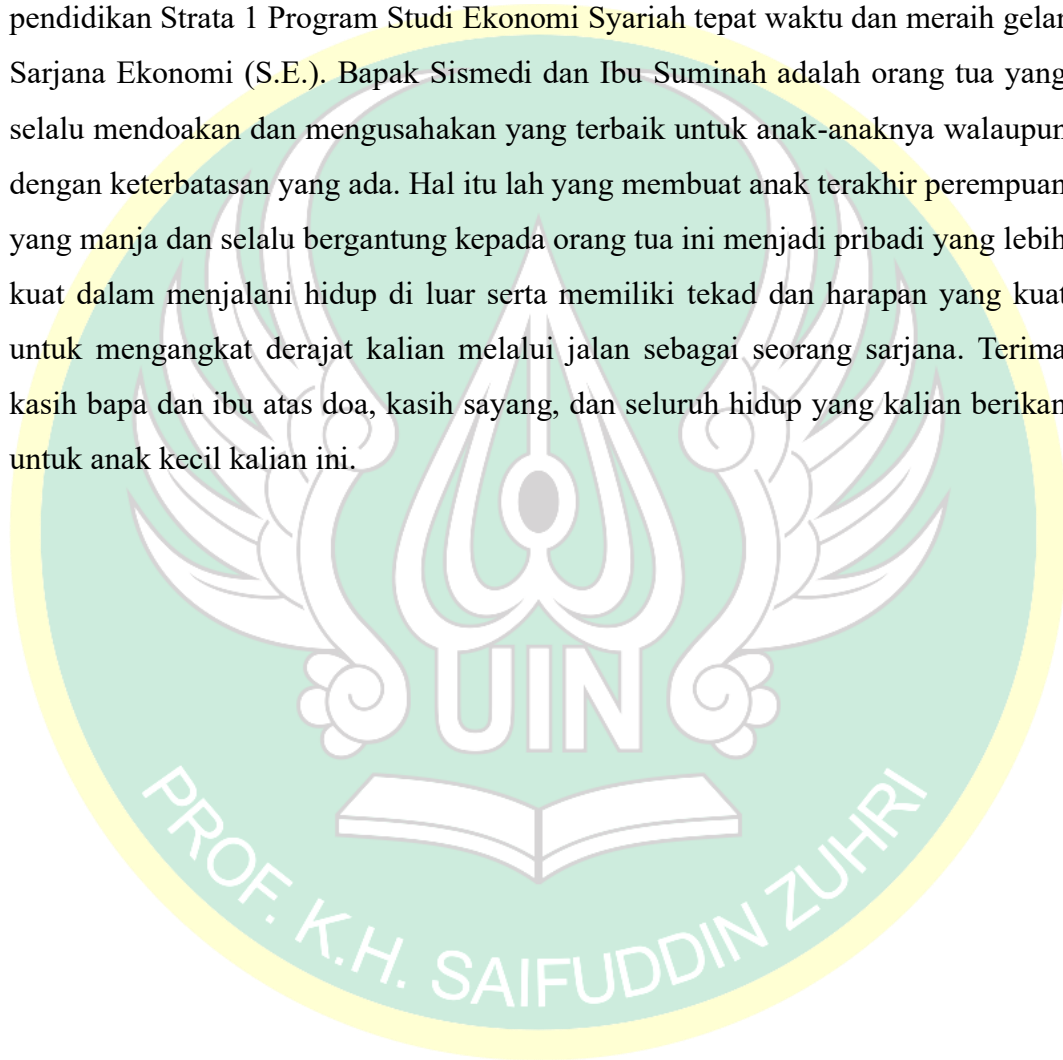
“BERSYUKUR ATAS TAKDIR YANG ALLAH BERIKAN, JALANI DENGAN  
PENUH KEIKHLASAN”



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah* rabbil'alamin, dengan segala rahmat dan karunia Allah Swt skripsi ini dapat terselesaikan. Karya ini dipersembahkan untuk:

Kedua orang tua tercinta yang selalu menjadi sumber penyemangat dalam segala hal termasuk dalam menyusun skripsi ini agar dapat menyelesaikan pendidikan Strata 1 Program Studi Ekonomi Syariah tepat waktu dan meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.). Bapak Sismedi dan Ibu Suminah adalah orang tua yang selalu mendoakan dan mengusahakan yang terbaik untuk anak-anaknya walaupun dengan keterbatasan yang ada. Hal itu lah yang membuat anak terakhir perempuan yang manja dan selalu bergantung kepada orang tua ini menjadi pribadi yang lebih kuat dalam menjalani hidup di luar serta memiliki tekad dan harapan yang kuat untuk mengangkat derajat kalian melalui jalan sebagai seorang sarjana. Terima kasih bapa dan ibu atas doa, kasih sayang, dan seluruh hidup yang kalian berikan untuk anak kecil kalian ini.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim*

Puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Terhadap Pengentasan Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Banjaran, Kec. Salem, Kab. Brebes.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang khususnya penulis sendiri. Walaupun tidak dipungkiri masih terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini yang dikarenakan kelemahan dan keterbatasan yang dimiliki penulis. Namun demikian, dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, saran, serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sulkhani Chakim, M.M., selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Purwokerto (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Purwokerto (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I., Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. H. Sochim, Lc., M.Si., Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak., Pembimbing Akademik.


9. Siti Maghfiroh, S.E.Sy., M.E., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan ketelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
10. Kustanto, selaku Kepala Desa Banjaran, Kec. Salem, Kab. Brebes yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian.
11. Nadi Gunawan, selaku Kadus 1 dan Operator Desa, yang telah memberikan informasi/data yang penulis butuhkan dalam penelitian.
12. Abdulatif, S.Pd., I, selaku Koorcam PPKH Kec. Salem yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian.
13. Ahmad Fariz, S.Sos., selaku Pendamping PKH Kecamatan Salem yang telah membantu dan memberikan masukan serta motivasi kepada penulis pada saat melaksanakan penelitian tentang PKH.
14. Sri Rahayu P., selaku Pendamping PKH Desa Banjaran yang telah memberikan informasi/data yang penulis butuhkan dalam penelitian.
15. Wiwi Winarni, S.E., selaku Pendamping TKSK Kec. Salem yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian.
16. Para responden penelitian yaitu Keluarga Penerima Manfaat PKH dan BPNT Desa Banjaran.
17. Orang tua tercinta yaitu Bapak Sismedi dan Ibu Suminah sebagai *support system* terbesar penulis yang selalu mendoakan, memberi semangat dan motivasi, serta bekerja keras dalam mengupayakan yang terbaik bagi anak-anaknya.
18. Rudi Handoko, kakak yang selalu memberi semangat dan motivasi, serta berusaha selalu ada untuk adik kecilnya.
19. Nenek dan kedua paman penulis yaitu Mang Rukman dan Mang Nurjoni beserta semua keluarga besar penulis yang selalu mendoakan dan memberi dukungan baik tenaga maupun materi demi kelancaran perkuliahan penulis.
20. Keluarga besar Pondok Pesantren Sirojuddin yang selalu memberi do'a dan dukungan demi kelancaran perkuliahan penulis.
21. Para sahabat yaitu Tiara Rahmawati, Utami Nur Afida, Rika Amelia, Linda Putri Andini, Elsa Aulia Rahmaningsih, Vina Badrotul Fuada, Aini Awalia Rohmah,

Alfina Septiawati, Aprilina Prasetya Mukti, dan Pelita yang selalu memberikan semangat agar bisa menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.

22. Teman-teman Ekonomi Syariah E angkatan 20 yang selalu saling *support* selama perkuliahan 8 semester ini.
23. Diri sendiri yang sudah berusaha untuk tidak berisik dalam menghadapi masalah dan memiliki tekad kuat untuk menggapai cita-cita yang tujuan akhirnya adalah membahagiakan kedua orang tua.
24. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dari semua pihak yang telah turut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat untuk banyak orang. *Aamiin yaa Rabbal Alamin.*

Purwokerto, 15 Mei 2024  
Penulis,



Amelia Magfiroh  
NIM. 2017201202



UIN  
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>x</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
D. Statistika Pembahasan.....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>13</b>
A. Kerangka Teori.....	13
B. Kajian Pustaka.....	29
C. Landasan Teologis.....	32
D. Kerangka Berpikir.....	36
E. Hipotesis Penelitian.....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>40</b>
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
C. Populasi dan Sampel.....	40
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	42
E. Pengumpulan Data.....	44
F. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	46
G. Analisis Data.....	47
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>51</b>

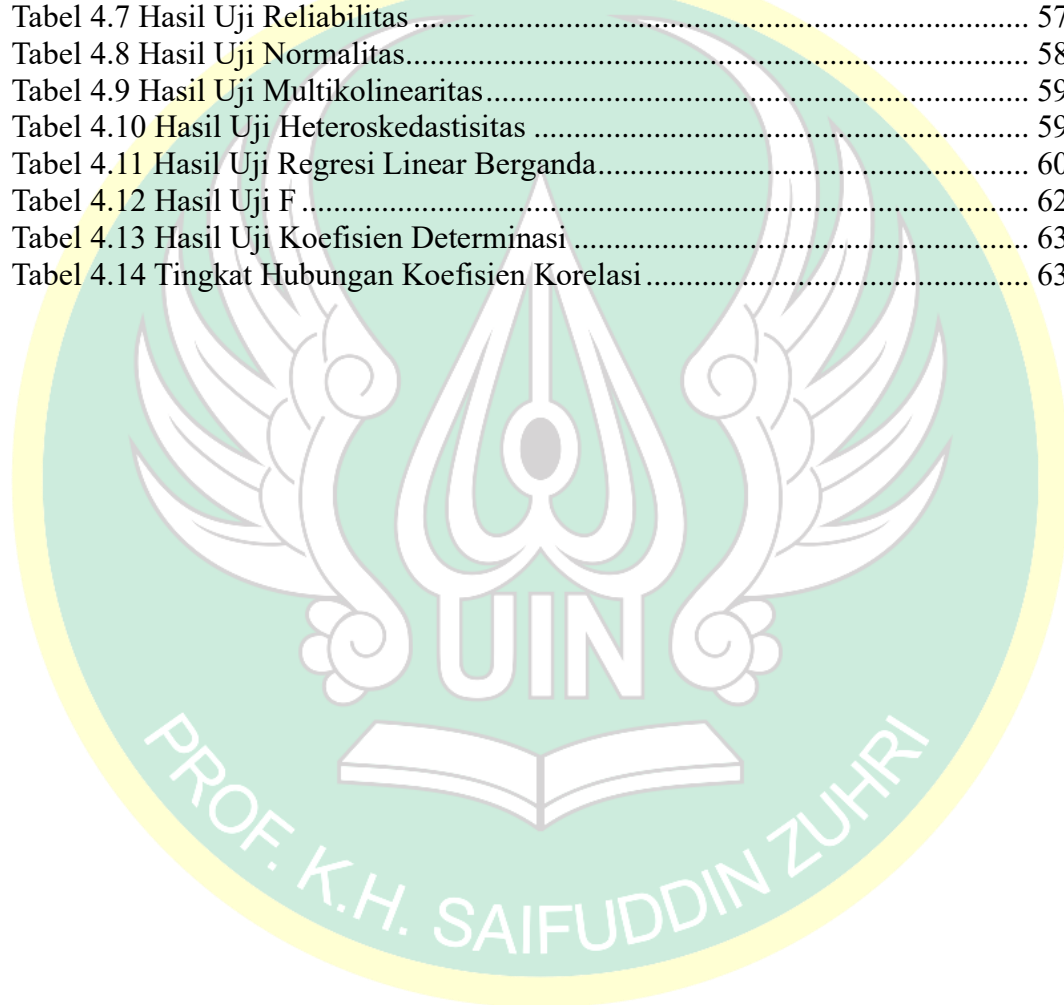
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	51
B. Profil Responden .....	54
C. Hasil Analisis Data .....	55
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	63
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>80</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>116</b>





## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Brebes Tahun 2018–2023 ..	4
Tabel 2.1 Skema Bantuan PKH Per Tahap Penyaluran.....	22
Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	54
Tabel 4. 2 Responden Berdasarkan Usia.....	54
Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Pendidikan .....	55
Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas PKH .....	55
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas BPNT .....	56
Tabel 4.6 Tabel Hasil Uji Validitas Pengentasan Kemiskinan .....	56
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas .....	57
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas.....	58
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas.....	59
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	59
Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	60
Tabel 4.12 Hasil Uji F .....	62
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	63
Tabel 4.14 Tingkat Hubungan Koefisien Korelasi .....	63



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Persentase Kemiskinan di Indonesia Tahun 2019-2023.....	3
Gambar 1.2 Tingkat Kemiskinan Desa Banjaran Tahun 2021-2024.....	6
Gambar 1.3 Jumlah Peserta PKH Tahun 2018-2023.....	7
Gambar 2.1 Skema Alur Pelaksanaan PKH .....	24
Gambar 2.2 Skema Penyaluran BPNT .....	26
Gambar 2.3 Kerangka Berpikir .....	37
Gambar 4.1 Data Statistik Warga Desa Banjaran Berdasarkan Pendidikan.....	52
Gambar 4.2 Persentase Kemiskinan Desa Banjaran Tahun 2021-2024.....	69



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2 : Data Responden
- Lampiran 3 : Tabulasi Data
- Lampiran 4 : Data Peserta PKH dan BPNT
- Lampiran 5 : Bukti Penyebaran Kuesioner dan Pengumpulan Data
- Lampiran 6 : Hasil Uji Validitas
- Lampiran 7 : Hasil Uji Reliabilitas
- Lampiran 8 : Hasil Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 9 : Hasil Uji Hipotesis
- Lampiran 10 : Contoh Kartu Keluarga Sejahtera (KKS)
- Lampiran 11 : Surat Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 12 : Surat Izin Riset Individual
- Lampiran 13 : Hasil Cek Similaritas Maksimal 25%



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan bagi seluruh masyarakat merupakan salah satu cita-cita luhur yang dimiliki oleh sebuah bangsa, tak terkecuali Indonesia. Pada 17 Agustus 1945, Indonesia telah menyatakan kemerdekaannya karena telah berhasil mengusir para penjajah. Akan tetapi, makna kemerdekaan bagi sebuah bangsa itu tidak hanya karena keberhasilannya terbebas dari penjajah, melainkan juga mampu mewujudkan keadilan bagi seluruh masyarakat serta menghilangkan kemiskinan sehingga mampu mewujudkan masyarakat yang makmur dan sejahtera. Seperti yang tertuang pada Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat yang didalamnya termuat tujuan negara, di mana hal tersebut juga merupakan suatu upaya penanggulangan kemiskinan (Munawwarah Sahib, 2021).

Masalah kemiskinan menjadi isu yang sangat signifikan dan mendesak untuk diselesaikan, terutama di negara-negara berkembang yang memiliki populasi yang padat seperti Indonesia. Tingkat kemiskinan juga merupakan indikator penting dalam mengevaluasi keberhasilan atau kegagalan pembangunan ekonomi suatu negara. Kemiskinan sendiri merupakan sebuah permasalahan yang disebabkan karena tidak berdayanya seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasarnya (Findianingsih et al., 2023). Kemiskinan merupakan kondisi serba terbatas yang terjadi pada seseorang dan bukan karena kemauan orang tersebut. Seseorang dikatakan miskin jika memiliki tingkat pendapatan, produktivitas kerja, pendidikan, kesehatan dan gizi, serta kesejahteraan hidup yang rendah, yang kemudian menciptakan lingkaran ketidakberdayaan (Kadji, 2012).

Kemiskinan dalam Islam diartikan lebih dari tidak mampunya seseorang dalam pemenuhan kebutuhan dasarnya, melainkan juga kemiskinan adalah suatu masalah kultural yang disebabkan oleh perilaku buruk seseorang seperti

malas dalam bekerja dan berusaha sehingga menyebabkannya menjadi miskin (Pratiwi, 2020). Kemiskinan juga dipandang sebagai sesuatu yang bisa merusak akhlak, logika pikir, keluarga, bahkan masyarakat (Aprianto, 2018).

Kemudian kesejahteraan dalam Islam disebut *falah* atau “*aflaha-yuflihu*” dalam Bahasa Arab, artinya yaitu keberhasilan, mulia, serta kemenangan dalam kehidupan. *Falah* merupakan kemuliaan dan sejahteranya hidup dalam dunia ini serta di akhirat kelak, yang bisa diwujudkan jika kebutuhan hidup manusia terpenuhi sesuai porsinya. Dampak dari kebutuhan bagi kehidupan masyarakat yang telah tercukupi ini akan menghasilkan sebuah *masalah*. Kata *masalah* sendiri merupakan suatu kondisi, bisa material maupun non material yang dapat menempatkan manusia menjadi makhluk paling mulia (Saraswati, 2018). Pentingnya membantu dan menangani kemiskinan demi kemaslahatan umat dijelaskan pada firman Allah dalam Q.S. Al-A'raf ayat 85 berikut ini.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ

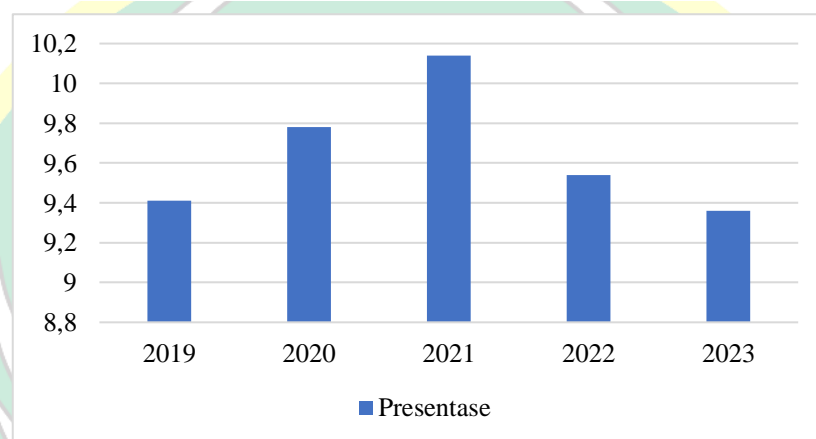
Artinya: “Dan janganlah kamu memotong-motong atau menahan orang dari haknya (memperoleh barang-barang jual beli) mereka. Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Itulah yang lebih baik bagimu jika kamu orang beriman”.

Ayat ini menegaskan larangan terhadap perilaku tidak adil terhadap sesama serta mengingatkan agar menjaga keadilan sosial di dunia ini. Menangani kemiskinan dan memperbaiki kondisi ekonomi dan sosial bagi mereka yang membutuhkan merupakan bagian penting dari upaya menjaga kesejahteraan bersama dalam masyarakat. Dalam Islam, kesejahteraan umat menjadi fokus utama dalam menangani persoalan kemiskinan. Perintah untuk berbuat kebaikan, berbagi rezeki, dan memelihara keadilan sosial merupakan bagian integral dari ajaran agama untuk mengatasi masalah kemiskinan.

Selanjutnya, menurut data BPS (2023), persentase penduduk miskin di Indonesia mengalami naik turun dalam lima tahun terakhir. Hal tersebut salah satu penyebabnya adalah terjadinya pandemi Covid-19. Akan tetapi, setelah

pandemi selesai persentase kemiskinan pun perlahan menurun. BPS mencatat besar Garis Kemiskinan (GK) untuk Maret 2023 adalah Rp 550.458/kapita/bulan dan rata-rata GK per rumah tangga besarnya Rp 2.592.657/RTM/bulan. Dan penduduk miskin desa jumlahnya lebih banyak daripada kota di Indonesia. Persentase kemiskinan tersebut digambarkan melalui diagram berikut.

**Gambar 1.1 Persentase Kemiskinan di Indonesia Tahun 2019-2023**



Sumber: BPS (2023)

Pemerintah Indonesia telah mengupayakan berbagai langkah untuk mengatasi masalah kemiskinan ini. Dan bentuk upayanya adalah Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Menurut Kementerian Sosial RI (2019), Program Keluarga Harapan merupakan suatu program bantuan tunai bersyarat yang diperuntukkan bagi keluarga kurang mampu yang tercatat dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) serta telah memenuhi syarat menjadi peserta PKH.

PKH adalah sistem perlindungan sosial yang kemudian dikembangkan melalui bantuan berupa akses pada pelayanan kesehatan serta akses pendidikan yang memiliki tujuan untuk meringankan juga membantu Rumah Tangga Sangat Miskin atau biasa disebut RTSM (Suleman & Resnawaty 2017). Berdasarkan Pedoman PKH yang dikeluarkan Direktorat Jaminan Sosial Keluarga (2021), peserta PKH adalah RTSM yang memenuhi kriteria BPS dan

dibagi menjadi beberapa komponen, antara lain kesehatan, pendidikan serta kesejahteraan sosial.

Pada tahun 2007 Indonesia pertama kali meluncurkan PKH. Sedangkan pelaksanaan PKH di Jawa Tengah dimulai tahun 2011. Brebes merupakan salah satu kabupaten yang pertama melaksanakan PKH yaitu sejak tahun 2011 pada kenyataannya masih belum mampu keluar sebagai kabupaten yang tingkat kemiskinannya tinggi. Diketahui berdasarkan data BPS Jawa Tengah (2023), Brebes sendiri menempati tiga besar sebagai kabupaten termiskin se-Jawa Tengah dan dua diantaranya adalah Kabupaten Kebumen dan Wonosobo. Walaupun berdasarkan data BPS beberapa tahun terakhir persentase kemiskinannya selalu mengalami penurunan. Berikut ini tabel data kemiskinan Kabupaten Brebes tahun 2018-2023.

**Tabel 1.1 Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Brebes Tahun 2018–2023**

Tahun	Garis Kemiskinan (rupiah/kapita/ bulan)	Jumlah Penduduk Miskin (ribu)	Persentase Penduduk Miskin
2018	405 932	309	17
2019	414 642	293	16
2020	431 897	309	17
2021	445 853	315	17
2022	472 326	291	16
2023	513 339	286	16

Sumber: BPS Kabupaten Brebes (2023)

Kemudian dalam peningkatan efektivitas dan ketepatan sasaran dari penyaluran bantuan sosial serta mendorong keuangan inklusif, Presiden Republik Indonesia memberi pengarahannya dalam Rapat Kabinet Terbatas tentang Keuangan Inklusif pada tanggal 26 April 2016 yaitu untuk menyalurkan bantuan sosial dan subsidi secara non tunai. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif bahwa strategi pengelolaan keuangan dan keterhubungan masyarakat dengan perbankan merupakan upaya percepatan dalam mengentaskan kemiskinan. Saat ini pelaksanaan strategi tersebut dilakukan melalui penyaluran

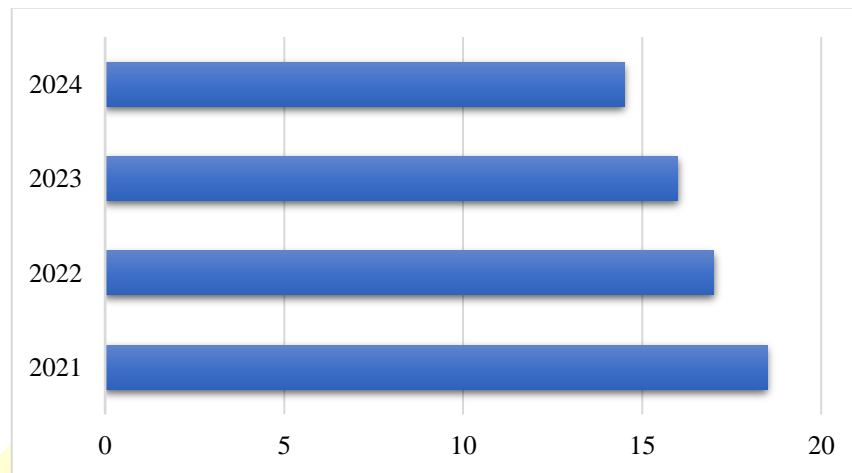
program bantuan sosial secara non tunai kepada para penerima manfaat bantuan.

Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah bantuan sosial dari pemerintah yang diberikan dalam bentuk non tunai kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) setiap bulan yang disalurkan melalui akun elektronik dan hanya dapat digunakan untuk membeli bahan pangan di pedagang pangan (*e-warong*) yang telah bekerjasama dengan bank (Rachman et al., 2018). Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah bantuan dalam bentuk bahan pokok yang diberikan kepada masyarakat berpenghasilan rendah yang tujuannya untuk membantu KPM memenuhi kebutuhan gizi yang seimbang serta mengurangi pengeluaran mereka akan kebutuhan pokok. Keluarga penerima manfaat BPNT diambil dari Data Terpadu Program Penanganan Fakir Miskin (DT-PPFM), dimana kriteria penerima adalah keluarga yang berada dalam 25% lapisan sosial ekonomi terendah di wilayahnya (Sasmita & Sufiawan, 2022).

Salah satu desa di Kabupaten Brebes yang menerima manfaat dari PKH dan BPNT adalah Desa Banjaran. Banjaran adalah salah satu desa di Kecamatan Salem. Berdasarkan data BPS Kabupaten Brebes (2020), Desa Banjaran merupakan desa dengan jumlah penduduk terbesar ketiga di Kecamatan Salem yakni dengan jumlah 6.987 jiwa dari total penduduk Kecamatan Salem yaitu 65.085 jiwa. Dan berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan dengan mewawancarai pemerintah Desa Banjaran yaitu Bapak Nadi selaku Kadus 1, bahwa potensi yang dimiliki desa ini adalah pada sektor pertanian, tetapi lahan pertanian yang dimiliki pun masih tergolong lahan yang tidak begitu luas. Oleh karena itu, mayoritas mata pencaharian masyarakat di sana adalah dari bertani padi. Hal tersebut juga menyebabkan tingginya tingkat kemiskinan di Desa Banjaran. Berikut ini adalah data persentase kemiskinan Desa Banjaran.



**Gambar 1.2 Persentase Kemiskinan Desa Banjaran Tahun 2021-2024**



Sumber: Pemerintah Desa Banjaran (2024)

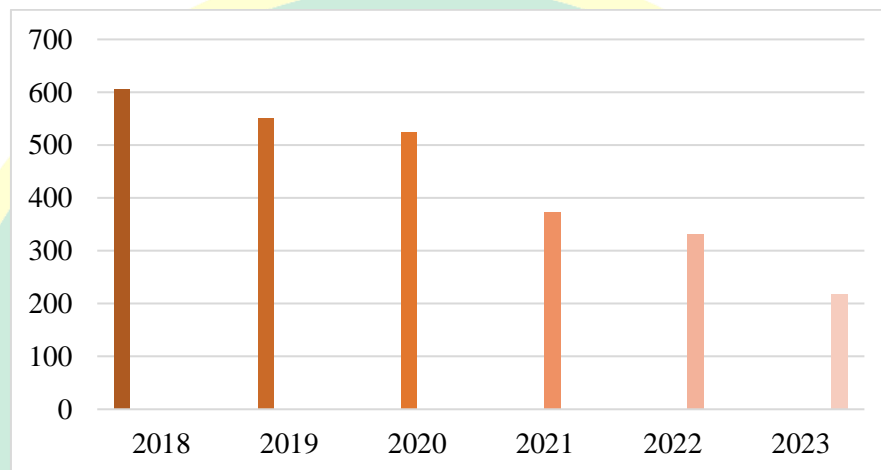
Berdasarkan data tersebut dapat diuraikan bahwa sampai bulan Mei 2024 masyarakat miskin Desa Banjaran berjumlah 1.100 atau sekitar 14,5%, pada tahun 2023 berjumlah 1.230 atau sekitar 16%, kemudian pada tahun 2022 kurang lebih berjumlah 1.310 atau sekitar 17%, dan pada tahun 2021 atau pada saat pandemi jumlahnya sekitar 1.400 atau setara 18,5%.

Selain faktor geografis yaitu dapat dilihat dari sedikitnya potensi sumber daya alam yang dimiliki, kemiskinan di Desa Banjaran juga disebabkan oleh faktor pendidikan, yang mana tingkat pendidikan di sana masih tergolong rendah walaupun untuk anak-anak saat ini rata-rata pendidikan yang ditempuh sampai pada jenjang SMA. Sedangkan menurut Raharja dan Lestari (2022), ketimpangan yang terjadi di tiap-tiap wilayah pada dasarnya disebabkan oleh perbedaan dalam ketersediaan sumber daya alam dan kondisi demografis di masing-masing wilayah. Situasi tersebut menyebabkan perbedaan kemampuan antar wilayah dalam mencapai pertumbuhan ekonomi dan kemajuan pembangunan, yang akhirnya menciptakan pemisahan antara wilayah maju (*developed region*) dan wilayah yang masih tertinggal (*underdeveloped region*).

Beberapa upaya yang telah dilakukan pemerintah desa untuk mengentaskan kemiskinan masyarakat diantaranya melalui program BPNT, BLTDD, PKH dan beberapa bantuan sosial lainnya. Untuk Keluarga Penerima Manfaat (KPM) BPNT pada tahun 2023 berjumlah 1.146. Sedangkan untuk

pelaksanaan PKH sendiri di Banjaran pertama kali dimulai tahun 2011 dengan jumlah KPM hanya 4 dan pencairan dana nya melalui pos sedangkan mulai diberlakukan melalui perbankan dengan penggunaan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) mulai tahun 2016. Berikut adalah data peserta PKH Desa Banjaran enam tahun terakhir yaitu dari tahun 2018 sampai 2023 yang diperoleh dari Ibu Sri Rahayu selaku pendamping PKH Desa Banjaran.

**Gambar 1. 3 Jumlah Peserta PKH Tahun 2018-2023**



Sumber: Pendamping PKH Desa Banjaran

Dari data tersebut diketahui bahwa jumlah peserta PKH dari tahun ke tahun mengalami penurunan yaitu tahun 2018 berjumlah 606, tahun 2019 berjumlah 551, tahun 2020 berjumlah 525, tahun 2021 berjumlah 375, tahun 2022 berjumlah 330, dan 318 penerima pada tahun 2023.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari Pendamping PKH Kecamatan Salem, bahwa pelaksanaan PKH di Kecamatan Salem sudah baik tapi pastinya setiap program itu terdapat masalah ataupun hambatan di dalamnya. Salah satunya adalah mengenai kelayakan peserta, yang mana PKH ditujukan untuk masyarakat kurang mampu atau RTSM, tapi faktanya terdapat peserta PKH yang dapat dikatakan mampu jika dilihat dari kondisi tempat tinggal dan gaya hidup yang diperlihatkan. Selain itu, kebanyakan KPM masih mempergunakan bantuan untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat jangka pendek saja belum digunakan untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Akan tetapi, jika dilihat dari pengaruhnya bagi perekonomian keluarga penerima manfaat PKH, program ini sangat membantu dalam mengurangi beban pengeluaran mereka. Beberapa contohnya yaitu masyarakat miskin penerima bantuan PKH dapat menyekolahkan anaknya hingga SMA karena bantuan ini yang mereka pergunakan untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak juga pemenuhan gizi anak melalui makanan yang sehat dan bergizi sehingga pertumbuhan anak juga baik.

Selain itu, para lansia yang termasuk pada masyarakat lemah dengan kesehatan yang sudah menurun serta sudah tidak memiliki pendapatan bisa hidup sehat karena bantuan ini yang dimanfaatkan mereka untuk membeli makanan-makanan yang sehat dan bergizi juga digunakan untuk mendapatkan akses kesehatan seperti berobat di Puskesmas maupun rumah sakit. Pada dasarnya masyarakat miskin itu akan mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan seperti pendidikan dan kesehatan, tetapi dengan adanya PKH masyarakat dapat memenuhi kebutuhan tersebut.

Berdasarkan teori pengentasan kemiskinan menurut Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan bahwa pengentasan kemiskinan merupakan serangkaian kebijakan dan program yang diinisiasi oleh Pemerintah Pusat dan Daerah, yang dijalankan secara sistematis dan terencana serta bekerja sama dengan dunia usaha dan masyarakat, bertujuan untuk mengurangi jumlah penduduk miskin dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program inisiasi Pemerintah tersebut diantaranya adalah PKH dan BPNT.

Dalam penelitian terdahulu yaitu Gultom et al. (2020) menunjukkan bahwa BPNT berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan dan PKH berpengaruh positif terhadap kemiskinan akan tetapi tidak signifikan secara statistik. Menurut Fadhli & Nazila (2023), bahwa BPNT berpengaruh negatif terhadap penanggulangan kemiskinan sedangkan PKH berpengaruh positif terhadap penanggulangan kemiskinan. Lalu secara simultan BPNT dan PKH bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penanggulangan kemiskinan. Munawwarah Sahib (2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan PKH di Kec. Bajeng, Kab. Gowa berjalan sangat baik dilihat dari

pelaksanaan semua kegiatan PKH yang berjalan baik pula. Dengan persentase sebesar 38,4%, PKH berpengaruh positif dan signifikan terhadap penanggulangan kemiskinan.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan Nadhifah & Mustofa (2021) menunjukkan bahwa PKH dan BPNT berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Begitu pula dengan Saraswati (2018) dalam penelitiannya dihasilkan bahwa pada Pekon Pandusurat, PKH memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengentasan kemiskinan di sana, yaitu salah satu penyebabnya adalah belum tepat sasaran dalam menyalurkan bantuan program ini yang mana sebagian masyarakat sudah bisa memenuhi kebutuhan sendiri dan dapat dikatakan sejahtera.

Dari lima penelitian terdahulu tersebut, tiga diantaranya menyatakan hasil yang sama bahwa Program Keluarga Harapan dan Bantuan Pangan Non Tunai yang diterapkan di setiap daerah berpengaruh positif maupun signifikan terhadap pengentasan kemiskinan yaitu selain berkurangnya beban pengeluaran para KPM, pada kondisi masyarakat yang terjadi saat ini kedua bantuan sosial ini juga mampu memberi dampak positif dengan terwujudnya kemajuan pada masyarakat utamanya kemajuan dalam kesehatan, pendidikan serta perekonomian. Sementara dua lainnya menyatakan bahwa dalam tujuan sebagai upaya pengentasan kemiskinan, PKH dan BPNT belum dikatakan efektif yang penyebabnya adalah belum tepatnya dalam penyaluran bantuan ini seperti sebagian KPM dapat dikatakan mampu secara ekonomi dan dapat memenuhi kebutuhannya sendiri.

Dari permasalahan yang dijelaskan tersebut, membuat penulis tertarik untuk mengkaji pengaruh PKH dan BPNT di Desa Banjaran yang juga ditinjau dalam perspektif Ekonomi Islam, dan kemudian output yang dihasilkan juga berbeda dari studi-studi sebelumnya. Dengan demikian, judul penelitian ini adalah: **“PENGARUH PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DAN BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT) TERHADAP PENGENTASAN KEMISKINAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI DESA BANJARAN, KEC. SALEM, KAB. BREBES”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang yang disajikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap pengentasan kemiskinan di Desa Banjaran, Kec. Salem, Kab. Brebes?
2. Apakah terdapat pengaruh Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) terhadap pengentasan kemiskinan di Desa Banjaran, Kec. Salem, Kab. Brebes?
3. Apakah terdapat pengaruh PKH dan BPNT secara simultan terhadap pengentasan kemiskinan di Desa Banjaran, Kec. Salem, Kab. Brebes?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Dalam kaitannya dengan masalah tersebut, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap pengentasan kemiskinan di Desa Banjaran, Kec. Salem, Kab. Brebes.
- b. Untuk menganalisis pengaruh Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) terhadap pengentasan kemiskinan di Desa Banjaran, Kec. Salem, Kab. Brebes.
- c. Untuk menganalisis pengaruh PKH dan BPNT secara simultan terhadap pengentasan kemiskinan di Desa Banjaran, Kec. Salem, Kab. Brebes.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Akademik**

- 1) Sebagai bagian dari karya ilmiah, hasil penelitian ini memiliki potensi untuk menjadi kontribusi dalam usaha mengatasi kemiskinan.
- 2) Hasil penelitian ini merupakan implementasi dari pengetahuan yang diperoleh selama studi di Program Studi Ekonomi Syariah dan bisa dijadikan acuan untuk penelitian sejenis berikutnya.

b. Manfaat Praktik

1) Bagi Pemerintah

Dapat menjadi suatu pertimbangan ketika akan mengambil keputusan seperti dalam peningkatan peran pemerintah pada program pengentasan kemiskinan yang dijalankan.

2) Bagi Masyarakat

Penelitian ini bisa dijadikan sumber informasi yang menjelaskan manfaat PKH dan BPNT dalam membantu meringankan beban kebutuhan masyarakat miskin. Dengan pemanfaatan bantuan yang baik, program ini dapat membantu masyarakat untuk keluar dari situasi kemiskinan.

3) Bagi Peneliti

Peneliti berharap pengetahuan dan informasi pada bidang ekonomi dapat bertambah melalui hasil penelitian ini. Kemudian hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai literatur ilmiah dan bahan bacaan bagi yang memerlukannya.

**D. Statistika Pembahasan**

Sistematika penulisan atau disebut juga kerangka skripsi memiliki tujuan untuk memberikan petunjuk tentang inti dari penulisan skripsi. Penulisan skripsi ini dibagi ke dalam lima bagian, sebagai berikut:

**BAB I. Pendahuluan.** Di dalam bab I diuraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II. Landasan Teori.** Di dalam bab II ini berisi teori-teori, kajian pustaka yaitu penelitian terdahulu yang terkait dengan judul penelitian ini, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

**BAB III. Metodologi Penelitian.** Pada bab III berisi metodologi penelitian diantaranya adalah jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel dan indikator penelitian, metode pengumpulan data, pengelolaan data dan metode analisis data.

**BAB IV. Hasil dan Pembahasan.** Bab IV menguraikan mengenai deskripsi lokasi penelitian, profil responden serta hasil analisis data yang telah diteliti.

**BAB V. Penutup.** Di dalam bab V, penulis mencantumkan kesimpulan dan saran, serta di bagian terakhir dicantumkan pula daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Pengentasan Kemiskinan**

###### **a. Konsep Pengentasan Kemiskinan**

Menurut Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, pengentasan kemiskinan merupakan serangkaian kebijakan dan program yang diinisiasi oleh Pemerintah Pusat dan Daerah, yang dijalankan secara sistematis dan terencana serta bekerja sama dengan dunia usaha dan masyarakat, bertujuan untuk mengurangi jumlah penduduk miskin dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kementerian Komunikasi dan Informatika RI (2011) menjelaskan bahwa untuk memperkuat koordinasi dalam penanggulangan kemiskinan, pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan yang merupakan penyempurnaan dari Peraturan Presiden Nomor 13 Tahun 2009 tentang Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan. Peraturan tersebut menginstruksikan pembentukan Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) di tingkat pusat yang anggotanya meliputi unsur pemerintah, masyarakat, dunia usaha, dan pemangku kepentingan lainnya. Kemudian untuk tingkat provinsi dan kabupaten/kota juga dilakukan pembentukan Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK) Provinsi dan Kabupaten/Kota.

Percepatan penanggulangan kemiskinan menurut Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan dilakukan melalui empat strategi dasar, antara lain:

###### **1) Menyempurnakan program perlindungan sosial**

Sistem perlindungan sosial dirancang untuk membantu individu maupun masyarakat dalam menghadapi berbagai guncangan, seperti penyakit, kematian anggota keluarga, kehilangan pekerjaan,



bencana alam serta guncangan lainnya. Efektifnya sistem perlindungan sosial akan mencegah individu atau masyarakat yang mengalami guncangan tersebut terjerumus dalam kemiskinan.

2) Peningkatan akses masyarakat miskin terhadap pelayanan dasar  
Meningkatkan akses masyarakat miskin terhadap layanan pendidikan, kesehatan, air bersih dan sanitasi, serta pangan dan gizi akan meringankan beban mereka, juga mendorong investasi dalam pengembangan sumber daya manusia.

3) Pemberdayaan masyarakat  
Upaya pemberdayaan orang miskin sangat penting untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan penanggulangan kemiskinan, sehingga mereka bisa keluar dari kemiskinan dan tidak kembali terjerumus ke dalamnya.

4) Pembangunan yang inklusif  
Pembangunan yang melibatkan serta memberikan manfaat kepada seluruh masyarakat Indonesia. Partisipasi merupakan kunci utama dalam seluruh proses pembangunan.

#### b. Kemiskinan

##### 1) Definisi Kemiskinan

Kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang atau kelompok tidak memiliki kapasitas ekonomi yang memadai untuk mencapai standar hidup yang umum di suatu wilayah. Keadaan ini ditandai oleh pendapatan yang rendah sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan. Pendapatan yang rendah ini juga mengakibatkan ketidakmampuan dalam memenuhi standar hidup rata-rata, termasuk standar kesehatan dan pendidikan masyarakat. Suatu masyarakat dapat dikategorikan miskin berdasarkan kemampuan pendapatannya dalam memenuhi standar hidup tersebut (Gultom et al., 2020).

Sedangkan kemiskinan menurut Sugiyana et al. (2022) adalah kondisi serba terbatas yang terjadi pada seseorang dan bukan karena

kemauan orang tersebut. Seseorang dikatakan miskin jika memiliki tingkat pendapatan, produktivitas kerja, pendidikan, kesehatan dan gizi, serta kesejahteraan hidup yang rendah yang menciptakan lingkaran ketidakberdayaan. Penyebab kemiskinan bisa berasal dari keterbatasan sumber daya manusia, baik melalui pendidikan formal maupun non formal yang akhirnya berdampak pada rendahnya tingkat pendidikan secara keseluruhan.

Dalam arti *proper*, kemiskinan diartikan sebagai kondisi kekurangan uang dan barang yang diperlukan untuk menjamin kelangsungan hidup. Kemudian dalam pengertian yang lebih luas, kemiskinan merupakan fenomena yang memiliki banyak sisi atau bersifat multidimensional (Suryawati, 2005). Sementara itu menurut Ady Ardyansah, Mas'ud (2018), Chambers berpendapat bahwa kemiskinan memiliki definisi suatu kesatuan konsep (*integrated concept*) yang mencakup lima dimensi, diantaranya adalah:

a) Kemiskinan (*proper*)

Kemiskinan merupakan kondisi dimana pendapatan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokok, yang tidak hanya berlaku bagi mereka yang tidak memiliki pendapatan, tetapi juga bagi mereka yang memiliki pendapatan namun tetap tidak mampu memenuhi kebutuhannya.

b) Ketidakberdayaan (*powerless*)

Pendapatan yang rendah akan mempengaruhi kekuatan sosial (*social power*) seseorang atau sekelompok orang, terutama dalam hal memperoleh keadilan dan hak yang sama untuk mendapatkan kehidupan yang layak secara manusiawi.

c) Kerentanan menghadapi situasi darurat (*state of emergency*)

Seseorang atau sekelompok orang yang dikategorikan miskin tidak mempunyai kemampuan dalam menghadapi situasi tak terduga yang memerlukan alokasi pendapatan yang memadai untuk mengatasinya.

d) Ketergantungan (*dependence*)

Lemahnya kekuatan sosial seseorang atau sekelompok orang yang dianggap miskin menyebabkan tingkat ketergantungan mereka terhadap pihak lain menjadi sangat tinggi.

e) Keterasingan (*isolation*)

Dimensi keterasingan yang menjadikan seseorang atau sekelompok orang itu miskin, menurut Chambers adalah faktor lokasi. Biasanya, keadaan ini terjadi di daerah yang jauh dari pusat pertumbuhan ekonomi.

2) Faktor Penyebab Kemiskinan

Berdasarkan perspektif ekonomi, kemiskinan disebabkan oleh ketimpangan dalam kepemilikan sumber daya. Hal tersebut mengakibatkan distribusi pendapatan menjadi tidak merata, perbedaan kualitas sumber daya manusia, beragamnya akses terhadap modal, dan minimnya peluang kerja. Tingginya tingkat kemiskinan menunjukkan bahwa belum adanya partisipasi secara signifikan dari masyarakat dalam pembangunan.

Kemiskinan adalah masalah yang telah ada sejak awal peradaban manusia dan terus muncul sebagai isu berkelanjutan dari waktu ke waktu. Kemiskinan merupakan persoalan yang kompleks karena dipengaruhi oleh berbagai indikator yang saling terkait, seperti tingkat pendapatan, pendidikan, jalan jasa atau barang, tempat, geografis, jenis kelamin, dan kondisi lingkungan (Nasution & Marliyah, 2023).

Menurut pandangan ekonomi yang disampaikan oleh Marwida & Mahrizal (2021), faktor pendorong kemiskinan adalah:

- a) Secara mikro, kemiskinan timbul karena perbedaan paradigma dalam kepemilikan sumber daya, dimana kepemilikan penduduk miskin akan sumber daya ini jumlahnya terbatas dan berkualitas rendah yang akhirnya menyebabkan ketidakseimbangan dalam distribusi pendapatan.

- b) Kemiskinan disebabkan oleh ketidaksamaan dalam kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Rendahnya kualitas SDM menunjukkan bahwa kurangnya produktivitas, sehingga tingkat upahnya juga rendah. Perbedaan dalam kualitas SDM bisa diakibatkan dari tingkat pendidikan, diskriminasi, faktor keturunan dan juga keberuntungan.
- c) Kemiskinan timbul akibat ketidaksetaraan dalam akses terhadap modal.

Faktor yang mempengaruhi kemiskinan menurut Findianingsih et al. (2023) adalah sebagai berikut.

a) Pengangguran

Pengangguran terjadi akibat dari ketidakseimbangan antara jumlah individu yang mencari pekerjaan dan ketersediaan lapangan kerja. Pengangguran akan mengakibatkan penurunan pendapatan masyarakat, yang pada akhirnya akan mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai. Penurunan tingkat kemakmuran ini kemudian dapat mengakibatkan masalah lain yang berkaitan dengan kemiskinan.

b) Pendidikan

Seseorang diharapkan memiliki pendidikan yang tinggi agar dapat meningkatkan kualitas SDM dan memperoleh pekerjaan serta bersaing dalam dunia kerja. Dengan bekerja dan mendapatkan penghasilan, seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan mengurangi tingkat kemiskinan.

c) Inflasi

Inflasi yang tinggi berdampak pada penurunan daya beli masyarakat sehingga mempersulit dalam pemenuhan kebutuhan dasar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemiskinan. Selain tingginya tingkat inflasi, faktor utama yang menyebabkan kemiskinan di Indonesia adalah inflasi yang berfluktuasi.

### 3) Jenis-jenis Kemiskinan

Mulia & Saputra (2020) menyatakan bahwa dalam menilai ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi standar kebutuhan hidup yang berlaku, kemiskinan dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis: (1) Kemiskinan absolut, terjadi ketika pendapatan seseorang berada di bawah garis kemiskinan sehingga tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan minimum seperti makanan, pakaian, kesehatan, tempat tinggal, dan pendidikan. (2) Kemiskinan relatif, ketika seseorang sebenarnya hidup di atas garis kemiskinan tetapi masih di bawah tingkat kehidupan yang umum di lingkungannya. (3) Kemiskinan kultural, berkaitan dengan sikap individu atau kelompok yang enggan untuk meningkatkan taraf hidup mereka meskipun ada bantuan dari pihak lain.

Selain itu, Syahri & Gustiara (2020) berpendapat bahwa kemiskinan dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, diantaranya adalah kemiskinan alamiah dan kemiskinan buatan (*artificial*).

- a) Kemiskinan alamiah kaitannya dengan kelangkaan sumber daya alam, infrastruktur umum yang kurang, dan kondisi tanah yang tidak subur. Kemiskinan ini terjadi karena eksploitasi sumber daya yang tidak berkelanjutan dan produktivitasnya yang rendah. Biasanya kemiskinan ini terjadi di daerah yang belum terjangkau oleh pembangunan dan pada akhirnya menjadi daerah tertinggal.
- b) Kemiskinan buatan lebih sering disebabkan oleh sistem modernisasi atau pembangunan yang menghasilkan ketidakmampuan masyarakat untuk mengakses sumber daya, sarana, dan fasilitas ekonomi secara merata. Jenis kemiskinan ini merupakan dampak negatif dari pelaksanaan konsep pembangunan yang biasanya dilakukan oleh negara-negara sedang berkembang.

## 2. Program Pengentasan Kemiskinan

Menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika RI (2011), instrumen utama penanggulangan kemiskinan terbagi menjadi empat klaster yaitu klaster I, klaster II, klaster III, dan klaster IV. Klaster I yaitu bantuan sosial terpadu berbasis keluarga yang bertujuan untuk mengurangi beban rumah tangga miskin dengan meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, air bersih, dan sanitasi. Pelaksanaan program ini bersifat langsung yaitu mencakup program seperti Jaminan Kesehatan Masyarakat (JAMKESMAS), Bantuan Beras untuk Keluarga Miskin (RASKIN), Bantuan Siswa Miskin (BSM), dan Program Keluarga Harapan (PKH).

Klaster II yaitu upaya penanggulangan kemiskinan yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat. Tujuan klaster ini adalah untuk mengembangkan potensi dan meningkatkan kapasitas kelompok masyarakat miskin agar dapat berperan aktif dalam pembangunan dengan berlandaskan prinsip pemberdayaan masyarakat. Salah satu program dalam klaster ini adalah Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri. Klaster III yaitu upaya penanggulangan kemiskinan yang berfokus pada pemberdayaan usaha mikro dan kecil yang bertujuan untuk memberikan akses dan penguatan ekonomi untuk para pelaku usaha dalam skala mikro dan kecil. Salah satu program dalam klaster ini adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Klaster IV merupakan program yang berfokus dalam peningkatan dan perluasan program pro-rakyat yang diterbitkan Pemerintah melalui Keputusan Presiden Nomor 10 Tahun 2011 tentang Tim Koordinasi Peningkatan dan Perluasan Program Pro-Rakyat. Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan akses terhadap layanan dasar dan kualitas hidup masyarakat miskin. Program yang termasuk pada klaster IV yaitu Program rumah sangat murah, Program kendaraan angkutan umum murah, Program air bersih untuk rakyat, Program listrik murah dan hemat, Program

peningkatan kehidupan nelayan, dan Program peningkatan kehidupan masyarakat miskin perkotaan.

a. Program Keluarga Harapan (PKH)

1) Pengertian PKH

Menurut Kementerian Sosial Republik Indonesia (2019), Program Keluarga Harapan merupakan suatu program bantuan tunai bersyarat yang diperuntukkan bagi keluarga kurang mampu yang terdapat dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) serta telah memenuhi syarat menjadi peserta PKH. PKH adalah sistem perlindungan sosial yang kemudian dikembangkan melalui bantuan berupa akses pada pelayanan kesehatan dan akses pendidikan yang memiliki tujuan untuk meringankan dan membantu Rumah Tangga Sangat Miskin atau biasa disebut RTSM (Suleman & Resnawaty 2017).

Teori dari Todaro menyatakan bahwa dengan semakin bertambahnya kesempatan pendidikan, maka proses pembangunannya juga akan semakin cepat. Sementara itu, Lincoln juga menyatakan bahwa salah satu alat penting kebijakan pemerintah dalam upaya mengurangi kemiskinan adalah intervensi dalam perbaikan pada aspek kesehatannya. Kedua aspek yang menjadi fokus PKH tersebut yaitu aspek pendidikan dan aspek kesehatan mampu mengentaskan kemiskinan dan mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat (Saraswati, 2018).

Mekanisme PKH dilaksanakan melalui beberapa tahapan, mulai dari perencanaan, penetapan calon peserta, validasi data calon penerima manfaat, penetapan Keluarga Penerima Manfaat (KPM), penyaluran bantuan sosial, pendampingan, peningkatan kemampuan keluarga, verifikasi komitmen KPM, pemutakhiran data KPM, serta transformasi kepesertaan (Direktorat Jaminan Sosial Keluarga, 2021).

## 2) Tujuan PKH

Program Keluarga Harapan mempunyai dua fungsi utama yaitu fungsi jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek, PKH berfungsi membantu meringankan beban pengeluaran Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Sedangkan dalam jangka panjang, PKH diharapkan dapat memutus mata rantai kemiskinan antar generasi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui layanan kesehatan dan pendidikan yang kemudian berdampak positif pada upaya penanggulangan kemiskinan di Indonesia (Munawwarah Sahib, 2021).

Sedangkan tujuan PKH berdasarkan Kementerian Sosial Republik Indonesia (2019) yakni untuk mengurangi tingkat kemiskinan serta kesenjangan yang ada, mengurangi tanggungan atas pengeluaran rumah tangga miskin, membantu dalam peningkatan pendapatan, serta menciptakan kemandirian KPM dalam menggunakan akses pendidikan, kesehatan, dan meningkatkan kesejahteraan sosial sehingga taraf hidup dari KPM itu sendiri juga mengalami peningkatan.

## 3) Kriteria Penerima Manfaat PKH

Berdasarkan Pedoman PKH yang dikeluarkan oleh Direktorat Jaminan Sosial Keluarga (2021), penerima PKH dapat dikelompokkan menjadi tiga komponen, diantaranya kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Masing-masing komponen memiliki kriteria tertentu dengan rincian sebagai berikut:

### a) Komponen Kesehatan

Kriteria penerima PKH untuk komponen kesehatan meliputi ibu hamil/nifas/menyusui dan anak usia dini. Ibu hamil/nifas/menyusui yaitu wanita yang sedang mengandung atau dalam periode menyusui dengan jumlah kehamilan yang dibatasi. Anak usia dini yaitu anak berusia 0-6 tahun (dihitung dari ulang tahun terakhir) yang belum bersekolah.



b) **Komponen Pendidikan**

Kriteria penerima PKH untuk komponen pendidikan adalah anak usia sekolah. Yang termasuk anak usia sekolah yaitu anak berusia 6 sampai 21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar, dan sedang menempuh pendidikan di tingkat SD/MI, SMP/MTs, dan/atau SMA/MA atau sederajat.

c) **Komponen Kesejahteraan Sosial**

Kriteria penerima PKH untuk komponen kesejahteraan sosial meliputi lanjut usia (lansia) dan penyandang disabilitas berat. Lansia adalah individu berusia lanjut yang tercatat dalam Kartu Keluarga yang sama dan tinggal dalam keluarga tersebut. Yang dimaksud penyandang disabilitas berat adalah penyandang disabilitas yang sudah tidak mampu melakukan aktivitas sehari-hari atau sepanjang hidupnya bergantung pada orang lain karena tidak mampu menghidupi dirinya sendiri. Mereka juga harus tercatat dalam Kartu Keluarga yang sama dan tinggal dalam keluarga tersebut.

4) **Besaran Bantuan PKH**

Berdasarkan Pedoman Pelaksanaan PKH dari Direktorat Jaminan Sosial Keluarga (2021), peserta PKH adalah RTSM yang memenuhi kriteria BPS dan dibagi menjadi beberapa komponen, antara lain kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Kemudian kriteria dari komponen tersebut yang menjadi patokan dari besaran bantuan yang diberikan. Berikut ini adalah skema bantuan PKH dari setiap tahap penyaluran.

**Tabel 2.1 Skema Bantuan PKH Per Tahap Penyaluran**

<b>No.</b>	<b>Kategori</b>	<b>Indeks/Tahun (Rp)</b>	<b>Indeks/ Per 3 Bulan (Rp)</b>
1.	Ibu Hamil	3.000.000	750.000
2.	Anak Usia Dini	3.000.000	750.000
3.	Anak Sekolah SD	900.000	225.000
4.	Anak Sekolah SMP	1.500.000	375.000
5.	Anak Sekolah SMA	2.000.000	500.000

6.	Lanjut Usia 70+	2.400.000	600.000
7.	Disabilitas Berat	2.400.000	600.000

Sumber: Direktorat Jaminan Sosial Keluarga (2021)

#### 5) Hak dan Kewajiban KPM PKH

Berdasarkan Pedoman Pelaksanaan PKH menurut Direktorat Jaminan Sosial Keluarga (2021), hak dan kewajiban KPM PKH adalah sebagai berikut.

##### a) Hak KPM PKH

Hak KPM PKH adalah menerima bantuan sosial PKH; pendampingan sosial PKH; akses layanan pada fasilitas kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial; serta program bantuan pelengkap dalam bidang kesehatan, pendidikan, subsidi energi, ekonomi, perumahan, dan pemenuhan kebutuhan dasar lainnya.

##### b) Kewajiban KPM PKH

KPM PKH yang meliputi ibu hamil/nifas/menyusui dan anak usia dini (0-6 tahun) yang belum bersekolah memiliki kewajiban untuk memeriksakan kesehatan mereka di fasilitas atau layanan kesehatan sesuai protokol kesehatan. Anak usia sekolah yang diwajibkan belajar selama 12 tahun wajib mengikuti kegiatan belajar dengan kehadiran minimal 85% dari hari belajar efektif. Sementara itu, lansia dan/atau penyandang disabilitas berat memiliki kewajiban untuk mengikuti kegiatan pada bidang kesejahteraan sosial sesuai kebutuhan, paling sedikit sekali dalam setahun.

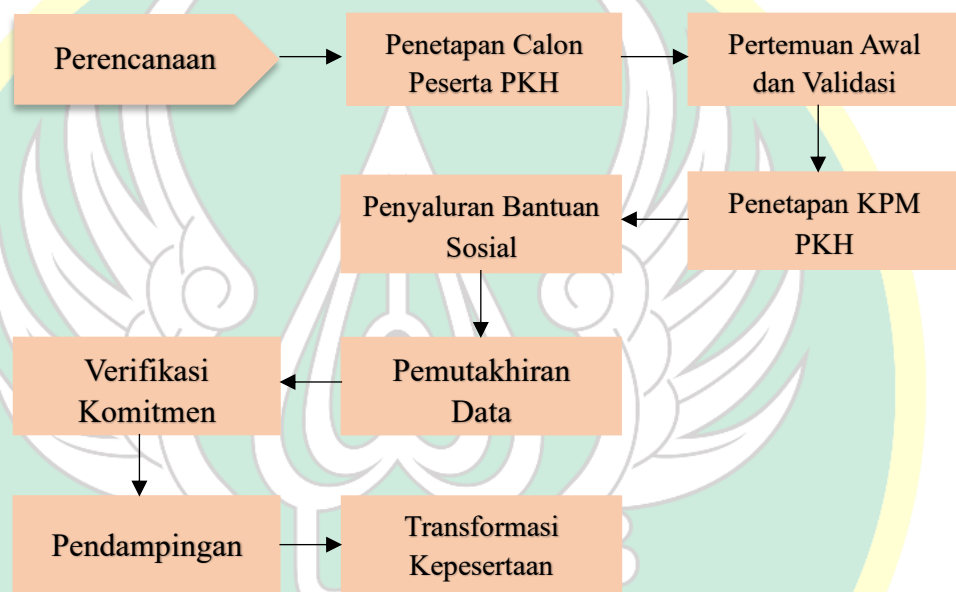
Selain itu, KPM harus menghadiri pertemuan kelompok atau Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) tiap bulan, semua anggota KPM wajib melaksanakan kewajiban mereka, kecuali dalam situasi kahar (*force majeure*). Kemudian bagi KPM yang melanggar kewajiban akan mendapatkan sanksi.

Pelaksanaan sanksi diatur lebih lanjut dalam petunjuk pelaksanaan verifikasi komitmen.

#### 6) Alur Pelaksanaan PKH

Proses pelaksanaan PKH berdasarkan Panduan Pelaksanaan PKH dari Direktorat Jaminan Sosial Keluarga (2021) terdiri dari beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut dapat dilihat pada skema alur pelaksanaan PKH berikut ini.

**Gambar 2. 1 Skema Alur Pelaksanaan PKH**



#### b. Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

##### 1) Pengertian Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) merupakan bantuan sosial pangan yang diberikan pemerintah untuk Keluarga Penerima Manfaat (KPM) setiap bulan menggunakan akun elektronik. Akun ini hanya dapat digunakan untuk membeli bahan pangan di *e-warong*, yaitu pedagang pangan yang bekerja sama dengan bank. *E-warong* adalah agen bank atau pedagang yang telah berkolaborasi dengan Bank Penyalur yang ditunjuk sebagai tempat KPM melakukan penarikan bantuan sosial (Rachman et al., 2018).

BPNT adalah pengembangan dari subsidi Beras Sejahtera (Rastra) pada tahun 2016. Berbeda dengan PKH yang penerima manfaatnya diperoleh dari Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS), BPNT menggunakan data dari Data Terpadu Program Penanganan Fakir Miskin (DT-PPFM) dalam pengambilan penerima manfaatnya. Kriteria penerima manfaat BPNT adalah keluarga dengan kondisi sosial ekonomi terendah 25% di wilayah tersebut (Sasmita & Sufiawan, 2022).

## 2) Tujuan dan Manfaat BPNT

Menurut Sekretariat Direktorat Jenderal Penanganan Fakir Miskin (2021), tujuan dari program BPNT antara lain untuk mengurangi beban biaya yang harus dikeluarkan KPM dalam memenuhi sebagian kebutuhan pangan mereka, menyediakan asupan gizi yang lebih seimbang bagi KPM, meningkatkan akurasi dalam menentukan sasaran dan waktu penyaluran bantuan bagi KPM, memberikan pilihan dan kendali kepada KPM dalam memenuhi kebutuhan pangan mereka, serta mendorong pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*).

Kemudian untuk manfaatnya mencakup peningkatan ketahanan pangan di kalangan KPM, sekaligus berfungsi sebagai alat perlindungan sosial dan upaya penanggulangan kemiskinan. Selain itu, terdapat peningkatan efisiensi dalam distribusi bantuan sosial, meningkatnya transaksi non tunai dalam rangka Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT), serta pertumbuhan ekonomi yang meningkat di tingkat daerah, khususnya bagi usaha mikro dan kecil yang telah memiliki pengalaman dalam penjualan beras dan telur.

## 3) Besaran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

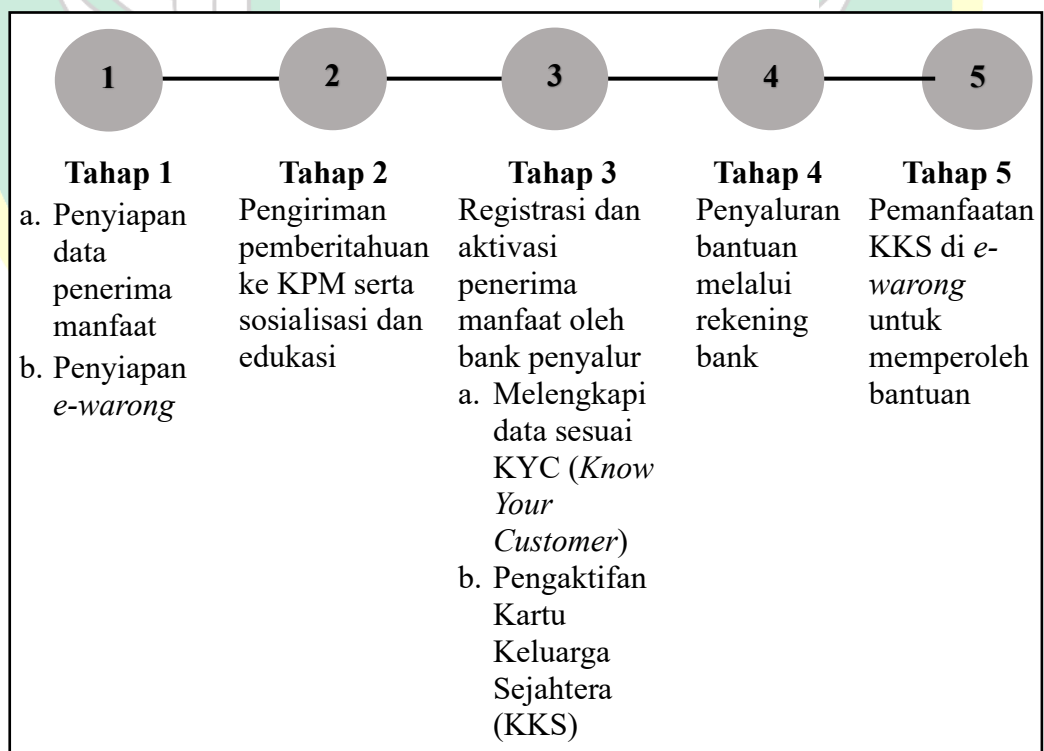
Keluarga penerima manfaat BPNT menerima sejumlah produk pangan setiap bulan, seperti kentang, telur, daging ayam, daging sapi, tahu, dan buah-buahan. Bantuan ini diberikan dengan nominal

sebesar Rp 200.000 per bulan dan disalurkan melalui rekening masing-masing KPM. Bantuan tersebut dapat ditukarkan di *e-warong* atau bank yang telah bermitra dengan pemerintah untuk mendistribusikannya. Bantuan ini tidak dapat ditukar dengan uang tunai, hanya dapat digunakan untuk membeli produk pangan.

Pemerintah daerah baik tingkat provinsi maupun kabupaten/kota, memiliki kewenangan untuk menambah jumlah penerima BPNT di daerah yang dianggap memiliki perekonomian rentan namun tidak terdaftar dalam DT-PPFM. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan dana APBD untuk belanja bantuan sosial, yang dapat disesuaikan dengan kapasitas keuangan daerah setelah memprioritaskan belanja pemerintahan yang wajib dan opsional. Keputusan ini dapat diatur lebih lanjut dalam peraturan perundang-undangan (Sasmita & Sufiawan, 2022).

4) Mekanisme Penyaluran BPNT

**Gambar 2.2 Skema Penyaluran BPNT**



Sumber: Sekretariat Direktorat Jenderal Penanganan Fakir Miskin (2021)

Berdasarkan skema menurut Sekretariat Direktorat Jenderal Penanganan Fakir Miskin (2021) penyaluran BPNT di atas, dapat diuraikan bahwa mekanisme pencairan BPNT dilakukan dalam kurun waktu dua bulan sekali dengan nominal Rp 400.000,00 dalam sekali penarikan yang kemudian harus ditukarkan di *e-warong* terdekat dengan sembako.

### 3. Kesejahteraan

#### a. Konsep Kesejahteraan

Kesejahteraan berasal dari kata "sejahtera" yang dalam Bahasa Sanskerta "*catera*" yaitu payung. Dalam konteks ini, kesejahteraan mengandung makna bahwa seseorang yang sejahtera adalah orang yang hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, dan ketakutan atau kekhawatiran, sehingga ia merasakan keamanan dan ketenangan dalam hidup baik secara lahir maupun batin (Nova Abizal, 2022).

Secara definitif, kesejahteraan sosial adalah suatu kondisi sejahtera dalam aspek fisik, mental, dan sosial, bukan sekadar perbaikan penyakit sosial tertentu. Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, kesejahteraan sosial diartikan sebagai kondisi dimana kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara terpenuhi, sehingga mereka dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri serta menjalankan fungsi sosialnya (Afri Mulia & Prima Putri, 2022).

Untuk memahami realitas tingkat kesejahteraan, ada beberapa faktor yang menjadi dasar ketimpangan kesejahteraan. Faktor-faktor tersebut meliputi kondisi sosial ekonomi rumah tangga atau masyarakat, struktur kegiatan ekonomi sektoral yang menjadi dasar produksi, potensi regional seperti sumber daya alam, lingkungan, dan infrastruktur yang mempengaruhi perkembangan kegiatan produksi, serta kondisi kelembagaan yang membentuk jaringan kerja produksi dan pemasaran di tingkat lokal, regional, dan global (Mulia & Saputra, 2020).

Kesejahteraan adalah titik ukur bahwa suatu masyarakat berada dalam kondisi sejahtera. Kesejahteraan ini dapat diukur dengan melalui kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan, dan kualitas hidup rakyat. Secara umum, masyarakat berpandangan bahwa keluarga yang sejahtera mampu menyekolahkan anggotanya setinggi mungkin. Begitu pula ketika seseorang memiliki pendidikan yang tinggi maka peluang memperoleh pekerjaan yang stabil dan pendapatan yang mencukupi juga besar. Oleh karena itu, kesejahteraan keluarga juga akan meningkat. Selain itu, kesejahteraan dianggap tujuan bagi semua keluarga yang memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup layak, sehat, dan produktif (Afri Mulia & Prima Putri, 2022).

b. Indikator Kesejahteraan

Untuk menilai keberhasilan pembangunan dan kesejahteraan manusia, *United Nations Development (UNDP)* mengeluarkan indikator yang disebut Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM digunakan untuk mengukur kesuksesan pembangunan dan kesejahteraan suatu negara. Indeks ini mengevaluasi kesejahteraan suatu negara atau daerah berdasarkan tiga dimensi, diantaranya adalah angka harapan hidup saat lahir, angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah, serta kemampuan daya beli.

Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tatacara Penyusunan, Pengendalian, dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah, indikator yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan dan pemerataan ekonomi meliputi laju pertumbuhan ekonomi, laju inflasi provinsi, PDRB per kapita, indeks gini, pemerataan pendapatan versi Bank Dunia, persentase penduduk di bawah garis kemiskinan, dan angka kriminalitas yang tertangani. BPS mengukur kesejahteraan rakyat melalui delapan bidang, diantaranya adalah kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, kemiskinan, dan aspek sosial lainnya.

Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan rumah tangga di suatu wilayah. Indikator tersebut mencakup tingkat pendapatan keluarga, perbandingan pengeluaran rumah tangga untuk pangan dan non pangan, tingkat pendidikan keluarga, tingkat kesehatan keluarga, serta kondisi perumahan dan fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga (Mulia & Saputra, 2020).

## B. Kajian Pustaka

Menurut Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, pengentasan kemiskinan merupakan serangkaian kebijakan dan program yang diinisiasi oleh Pemerintah Pusat dan Daerah, yang dijalankan secara sistematis dan terencana serta bekerja sama dengan dunia usaha dan masyarakat, bertujuan untuk mengurangi jumlah penduduk miskin dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Kementerian Sosial RI (2019), Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan suatu program bantuan tunai bersyarat yang diperuntukkan bagi keluarga kurang mampu yang tercatat dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) serta telah memenuhi syarat menjadi peserta PKH. PKH adalah suatu upaya percepatan dalam menanggulangi kemiskinan yang dilakukan pemerintah dan memiliki tujuan khusus yaitu memutus rantai kemiskinan antar generasi. Kemudian Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah bantuan dalam bentuk bahan pokok yang diberikan kepada masyarakat berpenghasilan rendah yang tujuannya untuk membantu Keluarga Penerima Manfaat (KPM) memenuhi kebutuhan gizi yang seimbang serta mengurangi pengeluaran mereka akan kebutuhan pokok. (Sasmita & Sufiawan, 2022).

No.	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Pembeda Penelitian
1.	Aprilia Saraswati (2018) "Analisis Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Pengentasan	Program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengentasan kemiskinan di Pekon Pandansurat.	Kedua penelitian ini memiliki perbedaan lokasi dan perbedaan waktu yang cukup lama yaitu berjarak lima tahun. Penelitian ini hanya memiliki satu



	Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pekon Pandansurat Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu)”		variabel X yaitu PKH, sedangkan penelitian peneliti menggunakan dua variabel X yaitu PKH dan BPNT.
2.	Cahyo Sasmito dan Ertien Rining Nawangsari (2019)  Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan Di Kota Batu”	Program Keluarga Harapan (PKH) pada pelaksanaannya dalam upaya mengentaskan kemiskinan pada Dinas Sosial Pemerintahan Kota Batu sudah berjalan secara baik dan lancar.	Penelitian ini membahas mengenai implementasi PKH, sementara penelitian peneliti mengenai pengaruh PKH dan BPNT terhadap pengentasan kemiskinan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, sementara penelitian peneliti adalah kuantitatif.
3.	Helvine Gultom, Paulus Kindangen, George M.V. Kawung (2020)  “Analisis Pengaruh Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Minahasa Tenggara”	Bantuan Pangan Non Tunai berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Begitu juga Program Keluarga Harapan berpengaruh positif terhadap kemiskinan akan tetapi tidak signifikan secara statistik.	Kedua penelitian ini memiliki perbedaan lokasi yaitu lokasi penelitian ini bertempat pada lingkup kabupaten yaitu di Kabupaten Minahasa, sedangkan tempat penelitian peneliti yaitu di Desa Banjaran. Selain itu perbedaannya juga terletak pada waktu penelitian.
4.	Munawwarah Sahib (2021)  “Pengaruh Kebijakan Program Keluarga Harapan Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”	Program Keluarga Harapan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.	Dalam penelitian ini tempat penelitiannya yaitu di Kec. Bajeng Kab. Gowa pada saat pandemi, sedangkan tempat peneliti yang akan diteliti yaitu di Desa Banjaran, Kec. Salem, Kab. Brebes setelah pandemi. Penelitian ini hanya memiliki satu variabel X

			yaitu PKH, sementara penelitian peneliti mempunyai dua variabel X yakni PKH dan BPNT.
5.	Roqi Yasin (2021)  “Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Banyumas”	PKH di Kabupaten Banyumas dilaksanakan sesuai dengan Pedoman Umum PKH tahun 2020 serta menimbulkan pengaruh positif bagi masyarakat saat ini, terutama dalam peningkatan sektor kesehatan, pendidikan, dan ekonomi masyarakat.	Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pembahasan mengenai implementasi PKH, sedangkan penelitian peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan pembahasan pengaruh PKH dan BPNT. Lokasi penelitian ini bertempat pada lingkup kabupaten yaitu di Kabupaten Banyumas, sedangkan tempat penelitian peneliti yaitu di Desa Banjaran.
6.	Lilik Rodhiatun Nadhifah dan Nur Huri Mustofa (2021)  “Pengaruh PKH dan BPNT terhadap Kemiskinan dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderasi”	Program Keluarga Harapan (PKH) dan Program Bantuan Non Tunai (BPNT) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.	Hasil penelitian ini PKH dan BPNT berpengaruh negatif terhadap pengentasan kemiskinan sedangkan penelitian peneliti menunjukkan bahwa PKH dan BPNT berpengaruh positif terhadap pengentasan kemiskinan.
7.	Arlen Sasmita dan Nur Ari Sufiawan (2022)  “Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Terhadap Kemiskinan Di Kelurahan Parit Rantang Kota Payakumbuh”	Bantuan PKH berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengurangan kemiskinan, dengan tingkat signifikansi 0,034 yang lebih kecil dari 0,05. Sementara itu, BPNT menunjukkan pengaruh negatif tetapi signifikan secara statistik terhadap kemiskinan, dengan	Penelitian ini mengungkapkan hasil bantuan PKH berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan tetapi BPNT berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap kemiskinan. Sedangkan penelitian peneliti menunjukkan bahwa PKH dan BPNT

		nilai signifikansi 0,006 yang juga lebih kecil dari 0,05.	berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengentasan kemiskinan.
8.	Khotim Fadhli dan Laila Rohmatun Nazila (2023)  “Pengaruh Bantuan Sosial BPNT Dan PKH Terhadap Efektivitas Penanggulangan Kemiskinan”	BPNT berpengaruh negatif terhadap penanggulangan kemiskinan tetapi untuk PKH hasilnya berpengaruh positif terhadap penanggulangan kemiskinan. Begitu juga secara bersama-sama kedua program ini berpengaruh signifikan secara simultan terhadap penanggulangan kemiskinan.	Hasil penelitian ini PKH dan BPNT berpengaruh negatif terhadap pengentasan kemiskinan sedangkan hasil penelitian peneliti adalah PKH dan BPNT berpengaruh positif terhadap pengentasan kemiskinan.

### C. Landasan Teologis

#### 1. Kemiskinan dalam Islam

Secara bahasa, kata "miskin" berasal dari Bahasa Arab yang dimaknai sebagai kefakiran yang sangat (Cantika, 2014). Kemiskinan dalam Islam diartikan lebih dari ketidakmampuan seseorang dalam pemenuhan kebutuhan dasarnya, melainkan juga kemiskinan adalah suatu masalah kultural yang disebabkan oleh perilaku buruk seseorang seperti malas dalam bekerja dan berusaha sehingga menyebabkannya menjadi miskin (Pratiwi, 2020).

Kemiskinan juga dipandang sebagai sesuatu yang bisa merusak akhlak, logika pikir, keluarga, bahkan masyarakat. Kemiskinan dianggap pula suatu kejahatan yang menjadikannya sebuah bencana bahkan musibah sehingga harus memohon perlindungan kepada Allah karena jika kemiskinan ini dibiarkan saja, keberadaan Allah serta rasa sosial antar sesama juga akan hilang (Aprianto, 2018). Salah satu ayat dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang kemiskinan terdapat pada Q.S. Al-Balad ayat 16, dimana Allah Swt berfirman:

Artinya: “atau orang miskin yang sangat fakir”.

Ibnu Katsir menjelaskan dalam tafsirnya pada Q.S. Al-Balad ayat 16 bahwa miskin memiliki makna seseorang yang sangat miskin terpaksa menempel di tanah dan tidak memiliki apa-apa. Kemudian Ibnu Abbas menambahkan bahwa *dza matrabah* merujuk kepada orang miskin yang terlempar ke jalanan (gelandangan), tidak memiliki rumah, dan tidak mempunyai sesuatu yang dapat menghindarkannya dari menempel di tanah. Rasulullah Saw juga menjelaskan bahaya kemiskinan (kefakiran) dan menggambarkan bahwa kefakiran mendekati kekufuran. Hal tersebut sejalan dengan hadis dari Abu Dawud yang berbunyi:

“Dari Anas bin Malik r.a. Rasulullah Saw bersabda: kefakiran mendekati kekufuran” (HR. Abu Dawud).

## 2. Pengentasan Kemiskinan dalam Ekonomi Islam

Islam mengamanatkan negara untuk menyediakan jaminan sosial guna menjaga standar hidup setiap individu dalam masyarakat Islam. Dalam Islam, kebutuhan dasar (*al-hajat al-asasiyah*) dibagi menjadi dua kategori. Pertama, kebutuhan dasar individu seperti sandang, pangan, dan papan. Kedua, kebutuhan dasar seluruh rakyat seperti keamanan, kesehatan, dan pendidikan. Pengentasan kemiskinan merupakan proses panjang yang dapat dilakukan melalui berbagai langkah dan pendekatan berikut:

- a. Pendekatan parsial, yaitu pendekatan dengan memberikan bantuan langsung dalam bentuk sedekah biasa (*tatawwu'*) dari orang-orang kaya dan dana zakat secara konsumtif untuk fakir miskin yang sudah tidak produktif lagi. Pendekatan ini bersifat jangka pendek dan temporer sehingga bantuannya langsung dirasakan kaum fakir miskin.
- b. Pendekatan struktural, yang tujuannya untuk mengatasi kemiskinan secara sistematis dengan menghilangkan faktor-faktor penyebab kemiskinan, baik faktor internal maupun eksternal. Oleh sebab itu, pendekatan ini bersifat jangka panjang yang lebih terencana dan

sistematis, akan tetapi dampaknya tidak bisa dirasakan secara langsung (Saraswati, 2018).

### 3. PKH dan BPNT dalam Pandangan Ekonomi Islam

Jaminan sosial merupakan bentuk perlindungan sosial bagi masyarakat yang mencakup sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan, keamanan, dan keadilan untuk usia produktif maupun lanjut (Aprianto, 2017). Bantuan sosial yang disalurkan pemerintah diantaranya adalah PKH dan BPNT. Bantuan ini ditujukan untuk masyarakat miskin sebagai bentuk perlindungan sosial yang tujuannya adalah untuk meringankan beban pengeluaran mereka dan dalam jangka panjang diharapkan dapat memutus rantai kemiskinan.

Dengan pemerintah memberikan bantuan kepada masyarakat miskin menunjukkan bahwa adanya kepedulian antar sesama manusia dan memperkuat konsep bahwa manusia adalah makhluk sosial yang harus saling menolong. Dalam ajaran Islam, sikap tolong-menolong ini sangat dianjurkan. Seperti firman Allah dalam Q.S. Al-Ma'un ayat 1-7 yang menganjurkan untuk menyantuni anak yatim dan fakir miskin. Bunyi surah tersebut sebagai berikut.

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالذِّينِ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ وَلَا يَحُضُّ عَلَى طَعَامِ الْمِسْكِينِ فَوَيْلٌ  
لِّلْمُصَلِّينَ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ

Artinya: “Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Maka itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak mendorong memberi makan orang miskin. Maka celakalah bagi orang-orang yang salat, (yaitu) orang-orang yang lalai terhadap salatnya, yang berbuat riya, dan enggan (memberikan) bantuan”.

Islam memandang bahwa terdapat ketergantungan antar sesama manusia yaitu karena mereka tidak bisa hidup sendirian. Meskipun manusia memiliki kehendak dan usaha untuk mencapai keinginan mereka, akan tetapi banyak hal yang masih berada di luar kendali mereka. Keinginan manusia hanya dapat tercapai jika semua hal yang diinginkan sudah

terpenuhi. Seluruh manusia berada di bawah kuasa Allah Swt, dan atas kuasa-Nya lah kita menyadari bahwa kita memerlukan-Nya dan tidak bisa menghindari bahwa peran kita adalah sebagai makhluk sosial.

Jadi, bantuan PKH dan BPNT yang pemerintah berikan kepada masyarakat miskin ini bertujuan untuk mengentaskan masalah kemiskinan sesuai dengan syariat Islam. Namun, dalam Islam tujuan dari bantuan ini adalah agar penerima semakin termotivasi dalam bekerja dan berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya, bukan menjadikannya malas dengan hanya mengandalkan dari bantuan tersebut (Kurniawan, 2020).

#### 4. Kesejahteraan dalam Perspektif Islam

Kesejahteraan dalam Islam disebut "*falah*" atau "*aflaha-yuflihu*" dalam Bahasa Arab, artinya yaitu keberhasilan, mulia, serta kemenangan dalam kehidupan. *Falah* merupakan kemuliaan dan sejahteranya hidup dalam dunia ini serta di akhirat kelak yang bisa diwujudkan jika kebutuhan hidup manusia terpenuhi sesuai porsinya. Dampak dari kebutuhan bagi kehidupan masyarakat yang telah tercukupi ini akan menghasilkan sebuah *masalahah*. Kata "*masalahah*" sendiri merupakan suatu kondisi, bisa material maupun non material yang dapat menempatkan manusia menjadi makhluk paling mulia (Saraswati, 2018).

Menurut al-Ghazali, kesejahteraan dapat diartikan tercapainya kemaslahatan, yaitu terpenuhinya tujuan *syara'* (*Maqasid al-Shari'ah*). Manusia hanya bisa merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin setelah mencapai kesejahteraan yang sesungguhnya melalui pemenuhan kebutuhan rohani dan materi. Untuk mencapai tujuan *syara'* dan merealisasikan kemaslahatan, Al-Ghazali menjelaskan bahwa sumber kesejahteraan meliputi terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta (Suardi, 2021).

Kesejahteraan dalam ekonomi syariah memiliki tujuan tercapainya kesejahteraan manusia secara menyeluruh yang mencakup kesejahteraan material, spiritual, dan moral. Konsep ini tidak hanya didasarkan pada nilai ekonomi, namun juga pada nilai spiritual dan moral. Kesejahteraan dan

kebahagiaan (*falah*) dalam ekonomi syariah mengacu pada tujuan syariat Islam, yang meliputi lima prinsip dalam *maqashid syari'ah* yaitu terpeliharanya agama (*ad-din*), jiwa (*an-nafs*), akal (*al-aql*), keturunan (*an-nasl*), dan harta (*al-mal*) (Suardi, 2021).

Indikator kesejahteraan menurut Islam mencakup kesejahteraan lahiriah dan batiniah, sebagaimana Allah jelaskan dalam firman-Nya Q.S. Al-Qashash ayat 77 berikut ini.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ

إِلَيْكَ وَلَا تَتَّبِعِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

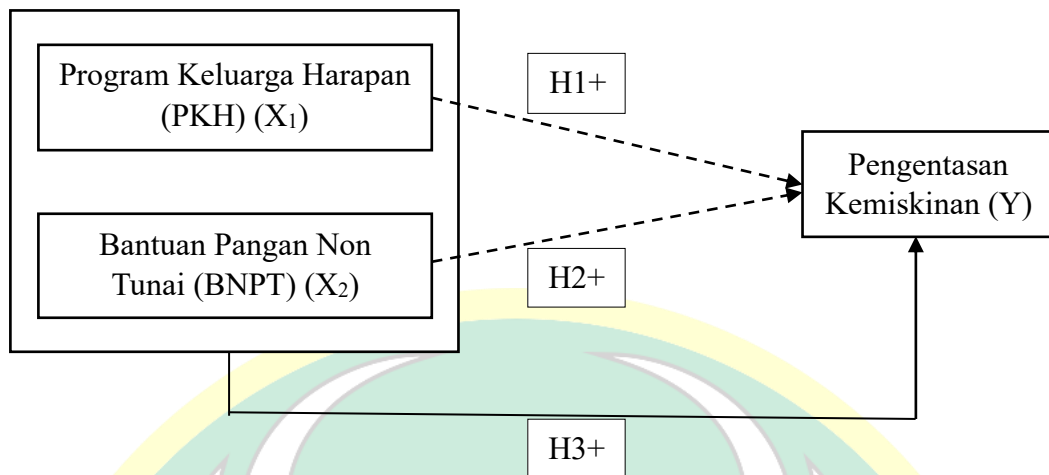
Artinya: “Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan”.

Ibnu Katsir menjelaskan dalam tafsirnya pada Q.S. Al-Qashash ayat 77 bahwa harta dan nikmat berlimpah yang diberikan oleh Allah sebaiknya digunakan sebagai bekal untuk ketaatan kepada-Nya melalui berbagai amal yang dapat mendekatkan diri kepada-Nya, sehingga kita memperoleh pahala di dunia dan akhirat. Dari tafsir ini, dapat kita pahami bahwa kesejahteraan mencakup terpenuhinya kebutuhan lahiriah dan batiniah (Saraswati, 2018).

#### **D. Kerangka Berpikir**

Pada penelitian tentang pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) terhadap pengentasan kemiskinan dapat digambarkan dalam kerangka berpikir berikut ini.

**Gambar 2.3 Kerangka Berpikir**



Keterangan:

-----> : Berpengaruh secara parsial

————> : Berpengaruh secara simultan

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara dari pertanyaan yang tersusun dalam rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2019). Hipotesis dari pengaruh PKH dan BPNT terhadap pengentasan kemiskinan dapat diformulasikan sebagai berikut:

##### **1. Pengaruh PKH terhadap pengentasan kemiskinan**

Tujuan PKH berdasarkan Kementerian Sosial Republik Indonesia (2019) yakni untuk mengurangi tingkat kemiskinan serta kesenjangan yang ada, mengurangi tanggungan atas pengeluaran RTM, membantu dalam peningkatan pendapatan, serta menciptakan kemandirian KPM dalam menggunakan akses pendidikan, kesehatan, dan meningkatkan kesejahteraan sosial sehingga taraf hidup dari KPM itu sendiri juga mengalami peningkatan. Teori dari Todaro menyatakan bahwa dengan semakin bertambahnya kesempatan pendidikan, maka proses pembangunannya juga akan semakin cepat. Sementara itu, Lincoln menyatakan bahwa salah satu alat penting kebijakan pemerintah dalam upaya mengurangi kemiskinan adalah intervensi dalam perbaikan pada



aspek kesehatannya. Kedua aspek tersebut yaitu aspek pendidikan dan aspek kesehatan mampu mengentaskan kemiskinan dan mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat (Saraswati, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian Marwida & Mahrizal (2021) menyatakan dalam penelitiannya bahwa PKH memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap penanggulangan kemiskinan yaitu dengan penerapan PKH yang semakin baik maka upaya penanggulangan kemiskinannya akan lebih baik pula. Dari penjelasan di atas, maka diperoleh hipotesis awal:

**H1 : Program Keluarga Harapan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengentasan kemiskinan.**

2. Pengaruh BPNT terhadap pengentasan kemiskinan

Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah bantuan dalam bentuk bahan pokok yang diberikan kepada masyarakat berpenghasilan rendah yang tujuannya untuk membantu KPM memenuhi kebutuhan gizi yang seimbang serta mengurangi pengeluaran mereka akan kebutuhan pokok. (Sasmita & Sufiawan, 2022).

Hasil penelitian dari Gultom et al. (2020) merumuskan ada pengaruh positif dan signifikan BPNT terhadap pengentasan kemiskinan. Dari penjelasan di atas, maka hipotesis awal yang diperoleh adalah:

**H2 : Bantuan Pangan Non Tunai berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengentasan kemiskinan.**

3. Pengaruh PKH dan BPNT terhadap pengentasan kemiskinan

Berdasarkan Perpres No. 15 Tahun 2010 dalam penelitian Munawwarah Sahib (2021) tentang percepatan penanggulangan kemiskinan, PKH adalah sistem perlindungan sosial yang kemudian dikembangkan melalui bantuan berupa akses pada pelayanan kesehatan serta akses pendidikan yang memiliki tujuan untuk meringankan juga membantu rumah tangga sangat miskin.

Program Bantuan Pangan Non Tunai adalah inisiatif untuk mengubah Program Subsidi Rastra, yang dilakukan sesuai dengan instruksi Presiden Republik Indonesia. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efisiensi dan

ketepatan sasaran program, serta mendorong inklusi keuangan. Selain memberikan pilihan pangan yang lebih beragam, penyaluran BPNT melalui sistem perbankan juga bertujuan mendukung perilaku produktif masyarakat dengan memberikan fleksibilitas waktu penarikan bantuan dan peluang untuk menabung. Pada akhirnya, diharapkan penyaluran bantuan ini akan meningkatkan kesejahteraan dan kemampuan ekonomi penerima manfaat melalui perluasan akses pada layanan keuangan (Gultom et al., 2020).

Hasil penelitian dari Fadhli & Nazila (2023) menyatakan bahwa secara simultan BPNT dan PKH secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penanggulangan kemiskinan. Berdasarkan penjelasan di atas, diperoleh hipotesis awal yaitu:

**H3 : PKH dan BPNT secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengentasan kemiskinan.**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan landasan filosofi positivisme, yang diperuntukkan dalam meneliti suatu populasi maupun sampel, penggunaan instrumen penelitian dalam mengumpulkan data, menyelidiki informasi kuantitatif/statistik, yang digunakan sebagai pengujian dari hipotesis yang telah digunakan (Sugiyono, 2019).

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini di Desa Banjaran Kec. Salem Kab. Brebes sejak bulan Agustus 2023 sampai Mei 2024.

#### C. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi yaitu wilayah generalisasi dari subyek/obyek yang telah peneliti tetapkan dengan kualitas serta karakteristik tertentu untuk dipelajari yang selanjutnya diambil kesimpulan. Populasi mencakup manusia serta benda alam lainnya. Dalam populasi, yang diteliti bukan jumlah subyek/obyek saja, melainkan juga mencakup semua karakteristik dari subyek/obyek tersebut (Sugiyono, 2019). Populasi yang peneliti gunakan untuk penelitian ini yaitu KPM PKH dan BPNT di Desa Banjaran, Kec. Salem, Kab. Brebes pada tahun 2023 yang berjumlah 318 dan 1.146.

##### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi, baik dalam jumlah maupun karakteristiknya. Ketika populasi sangat besar dan terdapat keterbatasan waktu, tenaga, serta dana bagi peneliti, mempelajari seluruh populasi menjadi tidak mungkin. Oleh karena itu, penggunaan sampel dari populasi tersebut menjadi penting. Penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu dengan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan

sampelnya. *Purposive sampling* merupakan metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Peneliti memilih sampel ini berdasarkan pengetahuan dan pemahaman mengenai karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019).

Populasi yang peneliti ambil adalah dari keluarga penerima manfaat PKH dan BPNT, maka dalam memilih sampel untuk dijadikan sebagai responden itu akan dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang menerima kedua bantuan sosial ini sekaligus yaitu PKH dan BPNT. Dikarenakan jumlah populasinya sudah diketahui, maka dalam menentukan jumlah sampelnya yaitu dengan menggunakan Rumus Slovin.

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

Keterangan:

$n$  : banyak sampel minimum

$N$  : banyak populasi

$e$  : batas toleransi kesalahan (*error*) = 10%

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{(1 + Ne^2)} \\ &= \frac{1.464}{(1 + 1.464 (0,1)^2)} \\ &= \frac{1.464}{(1 + 1.464(0,01))} \\ &= \frac{1.464}{(1 + 14,64)} \\ &= \frac{1.464}{15,64} \\ &= 93,6 \end{aligned}$$

Setelah dilakukan perhitungan, maka sampel yang dijadikan responden disesuaikan menjadi sebanyak 100 orang.

#### D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel adalah seluruh faktor yang peneliti telah tetapkan untuk dipelajari guna memperoleh informasi yang akan menjadi dasar dalam membuat kesimpulan (Sugiyono, 2019). Penelitian ini mempunyai dua variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat).

##### 1. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang memiliki pengaruh atau sebagai penyebab berubahnya ataupun munculnya variabel dependen. Pada penelitian ini variabel independennya yaitu PKH dan BPNT.

##### a. Program Keluarga Harapan (PKH)

Menurut Saraswati (2018), variabel ini diukur dengan indikator-indikator berikut.

##### 1) Indikator masukan

Tahap pertama kesiapan dari pemerintah pada pelaksanaan program yang meliputi ketersediaan dana, pedoman umum, serta kesiapan sosialisasi.

##### 2) Indikator proses

Langkah selanjutnya setelah tahap pertama seperti pelaksanaan verifikasi data KPM dan pelaksanaan sosialisasi.

##### 3) Indikator keluaran

Sesudah dilakukannya sosialisasi, KPM memahami tujuan PKH, hak dan kewajiban KPM, dan penyaluran dana PKH kepada KPM.

##### 4) Indikator manfaat

Dana yang KPM terima adalah dana yang dimaksudkan guna memenuhi kebutuhan akan kesehatan dan pendidikan.

##### 5) Indikator dampak

Output program PKH berdasarkan perilaku dari KPM serta pengelola program. Apabila program berjalan dengan baik tanpa adanya penyalahgunaan di dalamnya baik petugas maupun

penerimanya, maka tujuan PKH pun dapat tercapai dalam peningkatan mutu pendidikan dan kesehatan.

b. Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

Menurut Kurniawan (2020), pengukuran tingkat keberhasilan pelaksanaan BPNT dalam memberikan dukungan kepada Rumah Tangga Miskin (RTM) didasarkan pada indikator-indikator berikut:

1) Pemahaman program

Pemahaman program dalam konteks ini berkaitan dengan sejauh mana kelompok kepentingan atau *stakeholder* mengetahui dan memahami kegiatan program serta informasi tentang *e-warong* yang telah disosialisasikan.

2) Tepat sasaran

Tepat sasaran dilihat dari adanya kesesuaian sasaran program dengan tujuan yang telah ditentukan. Program yang telah dilaksanakan harus ditujukan kepada sasaran yang konkret, sehingga proses pelaksanaan program dapat berjalan dengan efektif.

3) Tepat waktu

Tepat waktu ini dimaksudkan pada pelaksanaan program yang sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan. Dalam pengelolaan *e-warong*, pencairan dana bantuan sosial harus dilakukan sesuai jadwal yang ditentukan, sehingga dapat menilai efektivitas program tersebut.

4) Tercapainya tujuan

Tercapainya tujuan diukur melalui keberhasilan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan, baik melalui pelatihan program maupun kegiatan lain yang mendukung pencapaian program tersebut.

5) Perubahan nyata

Perubahan nyata dapat diukur berdasarkan seberapa besar pelaksanaan kegiatan *e-warong* memberikan efek atau dampak serta perubahan yang signifikan bagi masyarakat.

## 2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang diberi pengaruh atau menjadi hasil dari variabel independen. Variabel dependen yang ditetapkan peneliti untuk penelitian ini yakni pengentasan kemiskinan. Berdasarkan penelitian Saraswati (2018), berhasil atau tidaknya suatu program pengentasan kemiskinan bisa diukur melalui hasil pembangunan masyarakat yang menunjukkan kehidupan yang lebih baik. Indikator-indikator tersebut antara lain:

### a. Tingkat kebutuhan dasar

Indikator ini ditandai dengan peningkatan pada kemampuan serta pemerataan kebutuhan dasar yaitu sandang, pangan, papan dan perlindungan.

### b. Tingkat kehidupan

Tingkat kehidupan ini ditunjukkan pada peningkatan akan standar hidup, pendapatan, dan akses pendidikan yang lebih unggul.

### c. Memperluas skala ekonomi dan tersedianya pilihan sosial dari individu dan bangsa

Tersedianya pilihan dan kesempatan pekerjaan yang lebih baik dengan tujuan agar kesejahteraan keluarga meningkat.

## E. Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mempelajari fakta atau fenomena di lapangan secara langsung mengenai perilaku manusia (Sugiyono, 2019). Peneliti menggunakan observasi non partisipan untuk penelitian ini, yang mana peneliti mengamati para peserta PKH dan BPNT dengan tidak langsung terlibat pada aktivitas mereka.

### 2. Wawancara

Wawancara dilakukan pada saat studi pendahuluan dimana tujuannya adalah menemukan suatu masalah yang harus diteliti dan hal-hal mendalam dari responden yang jumlahnya sedikit. Teknik ini berdasarkan *self-report*, pengetahuan, maupun keyakinan pribadi. Peneliti melakukan wawancara

tidak terstruktur pada penelitian ini, yang mana peneliti memiliki kebebasan mengajukan pertanyaan tanpa memerlukan pedoman wawancara lengkap dan sistematis (Sugiyono, 2019).

Pada saat observasi pendahuluan, peneliti mendapatkan informasi langsung mengenai biodata desa dari pemerintah desa yaitu Bapak Kustanto selaku Kepala Desa Banjaran dan Bapak Nadi selaku Kadus 1 juga sebagai Operator Desa. Selain itu, data PKH diperoleh dari hasil wawancara dengan Ibu Sri Rahayu selaku pendamping PKH Desa Banjaran, serta data BPNT dari Operator Desa Banjaran.

### 3. Kuesioner

Kuesioner adalah suatu teknik dalam mengumpulkan data dengan cara pemberian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk responden jawab. Teknik ini dapat dikatakan efisien ketika peneliti secara pasti mengetahui variabel yang akan diukur serta yang responden harapkan. Teknik ini sesuai dengan penelitian yang menggunakan cukup banyak responden dan dengan wilayah yang luas pula. Kuesioner bisa berbentuk pernyataan terbuka atau tertutup (Sugiyono, 2019).

Jawaban dari responden yang telah diisi dan dipilih kemudian dievaluasi menurut skala likert. Dengan Skala Likert, variabel yang akan diestimasi diubah menjadi indikator variabel. Indikator-indikator tersebut kemudian digunakan sebagai titik awal untuk pengembangan item instrumen yang dapat berbentuk pertanyaan/pernyataan. Responden diminta untuk menilai kebutuhan kolom kosong (skor) atau memilih skor tertentu yang diberikan pada skala 1-5.

Menurut Sugiyono (2019), cara menentukan Skala Likert dengan lima opsi jawaban sebagai berikut:

- a. Skor 5 untuk jawaban Sangat Setuju (SS)
- b. Skor 4 untuk jawaban Setuju (S)
- c. Skor 3 untuk jawaban Ragu-ragu (Rg)
- d. Skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS)
- e. Skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)



## F. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Uji ini dimaksudkan sebagai alat ukur dari suatu kuesioner dapat dikatakan valid atau tidak. Pada dasarnya yang diukur valid atau tidaknya pada uji ini adalah pernyataan-pernyataan yang digunakan pada penelitian. Dalam pengujian ini, pernyataan-pernyataan tersebut diukur dengan mengkorelasikan jumlah dari setiap pernyataan dengan jumlah jawaban dari pernyataan yang mewakili masing-masing variabel.

Kriteria uji validitas yaitu membandingkan antara nilai  $r$  hitung (*Pearson Correlation*) dan  $r$  tabel. Nilai  $r$  hitung (*Pearson Correlation*) ini selanjutnya dijadikan tolak ukur dalam menentukan kevalidan setiap item pernyataan yang digunakan dalam penelitian, sehingga diketahui dari perbandingan nilai  $r$  hitung dan  $r$  tabel tersebut (Darma, 2021).

Kriteria untuk menguji validitas yaitu:

- a. Apabila nilai  $r$  hitung  $>$  nilai  $r$  tabel, maka instrumen penelitian dikatakan valid.
- b. Apabila  $r$  hitung  $<$  nilai  $r$  tabel, maka instrumen penelitian dikatakan tidak valid.

### 2. Uji Reliabilitas

Menurut Darma (2021), konsep reliabilitas mencakup keandalan dan ketetapan hasil dari suatu pengukuran yang digunakan, yang menjamin bahwa pengukuran tersebut konsisten serta minim kesalahan dalam proses pengukuran (*measurement error*). Sementara itu, uji reliabilitas instrumen dipergunakan dalam menguji data yang dihasilkan yaitu dapat diandalkan/kuat apa tidak. Yang diukur pada uji ini pada dasarnya adalah variabel-variabel dengan berdasarkan pernyataan-pernyataan yang digunakan. Uji reliabilitas merupakan uji yang membandingkan antara nilai *Cronbach's alpha* dan tingkat/ taraf signifikansi yang digunakan. Taraf signifikansi yang bisa digunakan yaitu 0,5, 0,6, sampai 0,7 menyesuaikan yang dibutuhkan penelitian.

Untuk kriteria pengujiannya adalah:

- a. Apabila nilai *Cronbach's alpha* > taraf signifikansi, maka instrumen dikatakan reliabel.
- b. Apabila nilai *Cronbach's alpha* < taraf signifikansi, maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

## G. Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Metode pengujian normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* (Mardiatmoko, 2020).

Kriteria untuk menguji normalitas adalah:

- 1) Jika nilai Signifikansi (Asymp. Sig. 2 tailed) > 0,05, maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai Signifikansi (Asymp. Sig. 2 tailed) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan situasi dimana terdapat hubungan linier yang kuat antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinearitas jika terdapat fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua variabel independen dalam fungsi linear. Gejala adanya multikolinearitas antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance* nya. Jika nilai *VIF* < 10 dan *Tolerance* > 0,1 maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas (Mardiatmoko, 2020).

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada

model regresi. Pengujiannya dapat dilakukan dengan Uji Glejser yaitu menguji hubungan antara variabel bebas dengan nilai *absolute residual*. Residual yaitu selisih antara nilai variabel Y dan nilai variabel Y yang diprediksi, dan absolut yaitu nilai mutlaknya (nilai positif semua). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan *absolut residual* lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (Mardiatmoko, 2020).

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen. Model ini mengasumsikan adanya hubungan satu garis lurus atau linear antara variabel dependen dengan masing-masing prediktornya (Arum Janir, 2012).

Bentuk umum persamaan ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pengentasan kemiskinan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien regresi variabel independen

$X_1$  = PKH

$X_2$  = BPNT

e = *Error* atau nilai residu

## 3. Uji Hipotesis

### a. Uji Koefisien Regresi (Uji t)

Uji signifikansi parameter individu atau uji t merupakan prosedur untuk mengetahui seberapa jauh satu variabel independen secara sendiri-sendiri memberikan kontribusi dalam menjelaskan variabel dependen. Pengujian parsial dilakukan dengan uji t untuk menguji signifikansi secara parsial. Tahapan pada pengujian ini melibatkan pembentukan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif (Saraswati, 2018).

Uji ini dalam regresi berganda digunakan untuk menentukan apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

Kriteria pengambilan keputusan uji ini adalah:

- 1)  $H_0$  diterima jika Signifikansi  $> 0,05$  (tidak berpengaruh)
- 2)  $H_0$  ditolak jika Signifikansi  $< 0,05$  (berpengaruh)

b. Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Mardiatmoko, 2020).

Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

- 1)  $H_0$  diterima jika Signifikansi  $> 0,05$  (tidak berpengaruh)
- 2)  $H_0$  ditolak jika Signifikansi  $< 0,05$  (berpengaruh)

c. Uji  $R^2$  (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi  $R^2$  menggambarkan kapabilitas variabel dependen dalam analisis. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengukur sejauh mana variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Rentang nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai dengan 1. Ketika nilai koefisien determinasi mendekati 0, hal tersebut mengindikasikan keterbatasan dari keseluruhan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Namun, apabila nilai koefisien determinasi mendekati 1, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen hampir sepenuhnya menjelaskan informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi dari variabel dependen (Saraswati, 2018).

Terdapat dua karakteristik yang dapat diamati dari koefisien determinasi  $R^2$ :

- 1)  $R^2$  bukan besaran negatif
- 2) Rentang nilai  $R^2$  adalah  $0 \leq R^2 \leq 1$ . Ketika nilai  $R^2$  mencapai 1, hal ini menunjukkan "kesesuaian yang sempurna" di mana variabel independen hampir sepenuhnya menjelaskan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi dari variabel dependen. Jika

nilai  $R^2$  adalah 0, hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada keterkaitan antara X dan Y, atau tidak ada hubungan sama sekali antara Y dan X, atau adanya keterbatasan yang sangat besar dari keseluruhan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Saraswati, 2018).



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Profil Desa Banjaran Kecamatan Salem Kabupaten Brebes

Desa Banjaran merupakan desa yang terletak di Kecamatan Salem Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah yang terlintas jalan provinsi penghubung jalur lalu lintas Cilacap-Brebes. Letak Kecamatan Salem berada kurang lebih 96 KM dari ibu kota Kabupaten Brebes yang wilayahnya termasuk daerah perbukitan. Wilayah Desa Banjaran memiliki luas sebesar 1.031,92 Ha yang terdiri dari lahan sawah 172,80 Ha, daratan 326,80 Ha dan permukiman 52 Ha dengan jumlah penduduk sekitar 7.685 Jiwa dan 1.785 KK yang terbagi ke dalam 6 RW dan 25 RT (Desa Banjaran Kabupaten Brebes, 2023).

Batas-batas wilayah Desa Banjaran:

- a. Sebelah utara: berbatasan langsung dengan Desa Salem
- b. Sebelah selatan: berbatasan langsung dengan Desa Ujung Barang (Kec. Majenang, Kab. Cilacap)
- c. Sebelah timur: berbatasan langsung dengan Desa Salem
- d. Sebelah barat: berbatasan langsung dengan Desa Indrajaya

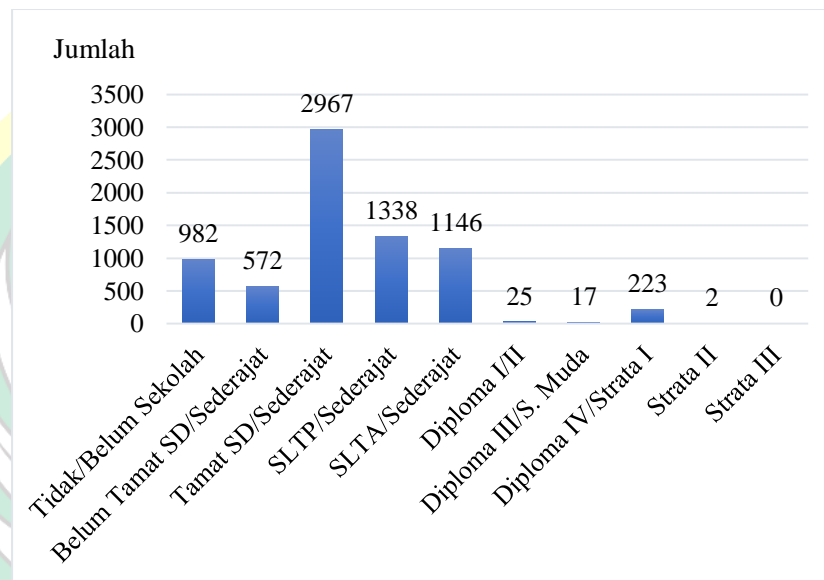
Dengan geografis yang dimiliki, maka mayoritas masyarakat Desa Banjaran mata pencahariannya adalah dari sektor pertanian baik itu sebagai petani maupun buruh. Sebagian besar pertanian Desa Banjaran adalah padi tetapi tidak sedikit pula yang bertani tanaman palawija seperti jagung, ubi kayu, dan sayur-sayuran. Selain itu, tidak sedikit pula yang bekerja merantau ke luar kota sebagai pedagang, buruh pabrik, dan kuli bangunan. Desa Banjaran merupakan desa yang masih kental dengan kearifan lokal seperti budaya gotong royong yang masih terjaga di dalam masyarakat.

Sebagaimana bagian wilayah lain Indonesia, Desa Banjaran juga mempunyai dua musim sepanjang tahunnya yakni musim kemarau dan musim penghujan, hal tersebut juga secara langsung mempengaruhi pola

tanam di sektor pertanian. Akan tetapi, karena letak Desa Banjaran berada pada daerah perbukitan sehingga membuat suhunya tergolong sejuk.

Berdasarkan pendidikan, sebagian besar masyarakat Banjaran berpendidikan SD. Berikut ini data statistik pendidikan masyarakat Desa Banjaran periode tahun 2023.

**Gambar 4.1 Data Statistik Warga Desa Banjaran Berdasarkan Pendidikan**



Sumber: Desa Banjaran Kabupaten Brebes (2023)

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan di Desa Banjaran masih rendah. Kemudian untuk fasilitas pendidikan yang dimiliki terdiri dari lima Sekolah Dasar dan satu Madrasah Ibtidaiyah yaitu SDN Banjaran 1, SDN Banjaran 2, SDN Banjaran 3, SDN Banjaran 4, SDN Banjaran 5, dan MI Maahidul Huda. Jumlah keseluruhan siswa SD/MI Desa Banjaran tahun pelajaran 2023-2024 berjumlah 608 siswa dengan 62 guru yang terbagi dalam enam sekolah. Selain sekolah formal, Desa Banjaran juga memiliki satu pondok pesantren. Untuk fasilitas kesehatan, Desa Banjaran memiliki satu Pondok Bersalin Desa (Polindes) dan tujuh Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), kemudian untuk fasilitas keagamaan, terdapat empat masjid, serta untuk fasilitas keamanan ada dua puluh pos kamling (Desa Banjaran Kabupaten Brebes, 2023).

## 2. Visi dan Misi Desa Banjaran Kecamatan Salem Kabupaten Brebes

Visi dari Desa Banjaran Kecamatan Salem Kabupaten Brebes yaitu, “Maju dan berkembang menjadi desa yang mandiri dan mempunyai jati diri yang Islami, mampu memenuhi kebutuhan hidup secara layak dan bertumpu dalam bidang pertanian serta penguatan ekonomi, meningkatkan pembangunan infrastruktur desa”.

Sementara itu, untuk misi Desa Banjaran Kecamatan Salem Kabupaten Brebes yaitu sebagai berikut:

- a. Mengembangkan dan membangun sistem Pemerintahan Desa yang profesional, efektif dan efisien.
- b. Memperkuat sistem ekonomi rakyat dan kelembagaan ekonomi masyarakat.
- c. Mengembangkan pelayanan kebutuhan dasar masyarakat.
- d. Membangun desa yang ideal.
- e. Mengembangkan keterampilan masyarakat desa menuju kemajuan dan peningkatan kesejahteraan (Desa Banjaran Kabupaten Brebes, 2023).

## 3. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Banjaran

- a. Kepala Desa : Kustanto
- b. Sekretaris Desa : Ali Mastur
- c. Kasi Pemerintahan : Karwo Hadianto
- d. Kasi Pelayanan : Muhamad Triyono
- e. Kasi Kesejahteraan : Kisto
- f. Kaur Umum dan Perencanaan : Herni Susilowati
- g. Kaur Keuangan : Ulloh Abdullah
- h. Kadus : Nadi Gunawan (Kadus 1), Trisman (Kadus 2), Doni Prasetia (Kadus 3), Wirsad Isyanto (Kadus 4), Candri Hidayat (Kadus 5), Cikam (Kadus 6).



## B. Profil Responden

Penguraian data profil responden bertujuan tidak hanya untuk memahami profil dari respondennya, tetapi juga untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel dalam penelitian. Hasil rekapitulasi data ini menggambarkan kondisi responden sebagai informasi yang membantu memahami hasil penelitian. Dalam penelitian ini, profil responden terbagi dalam beberapa karakteristik, antara lain:

### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil olah data kuesioner penelitian, diperoleh data responden berdasarkan jenis kelamin, sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	9
Perempuan	91
Total	100

Sumber: Lampiran 2

Dari tabel tersebut, diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan dengan jumlah 91 orang, sementara responden laki-laki jumlahnya hanya 9 orang.

### 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

**Tabel 4. 2 Responden Berdasarkan Usia**

Usia	Jumlah
21-30	10
31-40	11
41-50	29
>50	55
Total	100

Sumber: Lampiran 2

Dilihat dari rekapitulasi data tersebut, diperoleh data bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini usianya lebih dari 50 tahun, yaitu berjumlah 55 orang, yang berusia 41-50 berjumlah 29 orang, yang usianya 31-40 berjumlah 11 orang, dan yang berusia 21-30 jumlahnya hanya 10 orang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar yang memperoleh

bantuan sosial, baik PKH maupun BPNT adalah mereka yang usianya 50 tahun ke atas.

### 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

**Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Pendidikan**

<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>
SD	78
SMP	11
SMA	11
Total	100

Sumber: Lampiran 2

Jika dilihat dari tabulasi data tersebut, dapat dilihat bahwa rekapitulasi data pendidikan responden pada penelitian ini antara lain SD berjumlah 78 orang, SMP 11 orang, dan SMA 11 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pendidikan terakhir responden penerima manfaat program bantuan sosial PKH dan BPNT pada penelitian ini adalah SD.

## C. Hasil Analisis Data

### 1. Instrumen Pengumpulan Data

#### a. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan apakah kuesioner yang digunakan valid. Jika nilai korelasi total variabel signifikan dengan setiap pertanyaan di bawah nilai alpha 0,05, maka variabel tersebut dianggap valid. Penelitian ini menggunakan rumus  $df = N-2$  untuk mencari nilai r tabel. Jumlah responden dikurangi 2, jadi  $100-2 = 98$ , dan diperoleh nilai 0,1654 sebagai nilai r tabel. Pengujian validitas dengan penggunaan program SPSS pada instrumen penelitian menunjukkan hasil korelasi sebagai berikut:

#### 1) Uji Validitas Variabel Program Keluarga Harapan (PKH) ( $X_1$ )

**Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas PKH**

<b>Item</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel</b>	<b>Keterangan</b>
X1.1	0,590	0,1654	Valid
X1.2	0,500	0,1654	Valid
X1.3	0,451	0,1654	Valid
X1.4	0,485	0,1654	Valid
X1.5	0,411	0,1654	Valid

X1.6	0,552	0,1654	Valid
X1.7	0,424	0,1654	Valid
X1.8	0,584	0,1654	Valid
X1.9	0,514	0,1654	Valid
X1.10	0,401	0,1654	Valid
X1.11	0,522	0,1654	Valid
X1.12	0,522	0,1654	Valid

Sumber: Lampiran 5

Hasil dari data tersebut menunjukkan bahwa variabel PKH memenuhi kriteria valid untuk semua item pertanyaan, dengan nilai  $r$  hitung lebih besar dari nilai  $r$  tabel. Hal ini berarti setiap pertanyaan pada variabel PKH bisa diandalkan serta layak diteliti.

2) Uji Validitas Variabel Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) ( $X_2$ )

**Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas BPNT**

Item	$r$ hitung	$r$ tabel	Keterangan
X2.1	0,544	0,1654	Valid
X2.2	0,476	0,1654	Valid
X2.3	0,595	0,1654	Valid
X2.4	0,444	0,1654	Valid
X2.5	0,619	0,1654	Valid
X2.6	0,608	0,1654	Valid
X2.7	0,359	0,1654	Valid
X2.8	0,590	0,1654	Valid
X2.9	0,366	0,1654	Valid
X2.10	0,382	0,1654	Valid
X2.11	0,613	0,1654	Valid
X2.12	0,554	0,1654	Valid

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa variabel BPNT memenuhi kriteria valid untuk seluruh item pertanyaan dengan nilai  $r$  hitung yang lebih besar dari nilai  $r$  tabel. Hal ini berarti bahwa setiap pertanyaan pada variabel BPNT bisa diandalkan serta layak diteliti.

3) Uji Validitas Variabel Pengentasan Kemiskinan ( $Y$ )

**Tabel 4.6 Tabel Hasil Uji Validitas Pengentasan Kemiskinan**

Item	$r$ hitung	$r$ tabel	Keterangan
Y.1	0,518	0,1654	Valid
Y.2	0,391	0,1654	Valid
Y.3	0,568	0,1654	Valid

Y.4	0,507	0,1654	Valid
Y.5	0,615	0,1654	Valid
Y.6	0,586	0,1654	Valid
Y.7	0,404	0,1654	Valid
Y.8	0,429	0,1654	Valid
Y.9	0,444	0,1654	Valid
Y.10	0,512	0,1654	Valid

Sumber: Lampiran 5

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa variabel Pengentasan Kemiskinan memiliki kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai  $r$  hitung yang lebih besar dari nilai  $r$  tabel. Hal ini berarti bahwa setiap pertanyaan pada variabel Pengentasan Kemiskinan bisa diandalkan serta layak diteliti.

b. Uji Reliabilitas

**Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas**

Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
X1	0,717	Reliabel
X2	0,751	Reliabel
Y	0,669	Reliabel

Sumber: Lampiran 6

Tabel tersebut menunjukkan bahwa *Cronbach's alpha* untuk variabel PKH adalah 0,717, untuk variabel BPNT adalah 0,751, dan untuk variabel Pengentasan Kemiskinan adalah 0,669. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner ini dapat reliabel karena diperoleh nilai alpha lebih dari 0,60. Ini menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan yang digunakan dapat memberikan data yang konsisten dan jika pertanyaan diajukan kembali maka akan memperoleh jawaban yang relatif sama dengan sebelumnya.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dalam menguji normalitas, penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* (Uji 1-Sampel K-S). Data dianggap berdistribusi normal ketika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05,

sedangkan data dinyatakan tidak berdistribusi normal ketika nilai signifikansinya kurang dari 0,05.

**Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.78387576
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.054
	Negative	-.070
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Lampiran 8

Dari tabel tersebut, diperoleh nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yaitu lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Dengan demikian, persyaratan normalitas pada model sudah terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Model yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel bebas. Dalam pengambilan keputusan dari pengujian ini, terdapat dua metode yang dapat digunakan, yaitu nilai *tolerance* dan nilai *VIF*. Ketika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas. Sedangkan ketika nilai *VIF* kurang dari 10,00, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi adanya multikolinearitas.

**Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas**

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	20.921	3.804		5.500	.000		
	PKH	.305	.072	.395	4.264	.000	.921	1.086
	BPNT	.115	.057	.189	2.037	.044	.921	1.086

Sumber: Lampiran 8

Dari tabel tersebut diketahui nilai *tolerance* variabel PKH terhadap Pengentasan Kemiskinan sebesar 0,921, begitupun variabel BPNT sebesar 0,921 yaitu keduanya menghasilkan nilai lebih dari 0,10. Sedangkan nilai *VIF* dari kedua variabel X sama nilainya yaitu sebesar 1,086 yang berarti kurang dari 10. Sehingga kesimpulannya adalah persamaan regresinya tidak mengalami masalah multikolinearitas sehingga bisa digunakan dalam penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini menggunakan Uji Glejser dalam uji heteroskedastisitas. Dalam Uji Glejser, variabel dependen menggunakan nilai Abs  $U_i$  (nilai *residual absolut*). Ketika hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar atau sama dengan 0,05 artinya tidak terdapat heteroskedastisitas. Akan tetapi, ketika nilai signifikansi kurang dari 0,05 artinya terdapat heteroskedastisitas.

**Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-2.246	2.210		-1.016	.312
	PKH	.081	.042	.201	1.939	.055
	BPNT	-.006	.033	-.019	-.184	.855

Sumber: Lampiran 9

Dari hasil tersebut, dapat dilihat nilai signifikansi variabel PKH ( $X_1$ ) adalah 0,055 dan variabel BPNT ( $X_2$ ) nilainya adalah 0,855. Dikarenakan kedua nilai signifikansi variabel tersebut lebih besar dari 0,05, maka berdasarkan kriteria keputusan Uji Glejser, dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.921	3.804		5.500	.000
	PKH	.305	.072	.395	4.264	.000
	BPNT	.115	.057	.189	2.037	.044

Sumber: Lampiran 9

Dari hasil analisis regresi linier berganda, ditemukan bahwa koefisien untuk variabel bebas  $X_1$  adalah 0,305 dan untuk variabel  $X_2$  adalah 0,115, dan konstantanya sebesar 20,921. Maka diperoleh model persamaan regresi berikut ini.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 20,921 + 0,305X_1 + 0,115X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pengentasan kemiskinan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi variabel PKH

$\beta_2$  = Koefisien regresi variabel BPNT

$X_1$  = PKH

$X_2$  = BPNT

e = Error: 10%

Penjelasan dari persamaan regresi di atas adalah:

- a. Persamaan regresi  $Y = 20,921 + 0,305X_1 + 0,115X_2 + e$  menunjukkan bahwa konstanta memiliki nilai positif. Ini berarti bahwa jika variabel PKH ( $X_1$ ) dan BPNT ( $X_2$ ) bernilai nol, maka Pengentasan Kemiskinan ( $Y$ ) akan berada pada tingkat 20,921 satuan.
- b.  $\beta_1$  sebesar 0,305 menunjukkan bahwa koefisien variabel PKH ( $X_1$ ) memiliki pengaruh positif terhadap Pengentasan Kemiskinan ( $Y$ ). Artinya, jika variabel PKH ( $X_1$ ) meningkat sebesar satu satuan, maka Pengentasan Kemiskinan ( $Y$ ) akan meningkat sebesar 0,305 satuan.
- c.  $\beta_2$  sebesar 0,115 menunjukkan bahwa koefisien variabel BPNT ( $X_2$ ) memiliki pengaruh positif terhadap Pengentasan Kemiskinan ( $Y$ ). Artinya, ketika variabel BPNT ( $X_2$ ) meningkat sebesar satu satuan, maka Pengentasan Kemiskinan ( $Y$ ) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,115 satuan.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t merupakan prosedur untuk mengetahui sejauh mana satu variabel independen secara sendiri-sendiri memberikan kontribusi dalam menjelaskan variabel dependen. Pengujian parsial dilakukan dengan uji t untuk menguji signifikansi secara parsial. Tahapan pada pengujian ini melibatkan pembentukan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif (Saraswati, 2018). Uji ini dalam regresi berganda digunakan untuk menentukan apakah masing-masing variabel independen ( $X$ ) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ) secara parsial. Hasil dari pengujian ini bisa diketahui pada tabel 4.11.

##### 1) Pengaruh PKH terhadap Pengentasan Kemiskinan

Hasil uji t dari variabel PKH menunjukkan t hitung sebesar 4,264 dan tingkat signifikan 0,000. Secara statistik, menunjukkan bahwa t hitung  $4,264 > 1,661$  t tabel dan signifikan  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis **pertama** yang menyatakan



bahwa PKH memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengentasan Kemiskinan **diterima**.

2) Pengaruh BPNT terhadap Pengentasan Kemiskinan

Hasil uji t dari variabel BPNT menunjukkan t hitung sebesar 2,037 dan tingkat signifikan 0,044. Secara statistik, menunjukkan bahwa t hitung  $2,037 > 1,661$  t tabel dan tingkat signifikan  $0,044 < 0,05$ . Berdasarkan hasil ini, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis **kedua** yang menyatakan bahwa BPNT memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengentasan Kemiskinan **diterima**.

b. Uji F

Uji F ini digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen (X) yaitu PKH ( $X_1$ ) dan BPNT ( $X_2$ ) secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Pengentasan Kemiskinan) (Mardiatmoko, 2020).

**Tabel 4. 12 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	95.951	2	47.975	14.772	.000 <sup>b</sup>
	Residual	315.039	97	3.248		
	Total	410.990	99			

Sumber: Lampiran 9

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan SPSS, diketahui nilai F hitung 14,772 dan F tabel 3,09 kemudian nilai signifikannya adalah 0,000. Karena nilai signifikan ini lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis **ketiga** yang menyatakan bahwa PKH dan BPNT secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap Pengentasan Kemiskinan **diterima**.

c. Koefisien Determinasi (Uji *Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi  $R^2$  menggambarkan kapabilitas variabel dependen dalam analisis. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengukur sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji determinasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Uji *Adjusted R Square*.

**Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.737 <sup>a</sup>	.543	.533	1.57890

Sumber: Lampiran 9

**Tabel 4.14 Tingkat Hubungan Koefisien Korelasi**

Interval Nilai r	Tingkat Hubungan
$0 \leq r < 0,2$	Sangat rendah
$0,2 \leq r < 0,4$	Rendah
$0,4 \leq r < 0,6$	Sedang
$0,6 \leq r < 0,8$	Kuat
$0,8 \leq r \leq 1$	Sangat kuat

Dari hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.13, maka diperoleh nilai *Adjusted R Square* adalah 0,533. Jika dilihat dari tabel 4.14, nilai tersebut termasuk kategori sedang yang berarti kedua variabel yaitu PKH dan BPNT dapat mempengaruhi variabel Pengentasan Kemiskinan sebesar 53,3%. Kemudian untuk 46,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak terdapat pada penelitian ini, seperti program pemberian modal usaha untuk rakyat kecil, bantuan kesehatan (Jamkesmas/BPJS gratis bagi rakyat miskin), bantuan beasiswa untuk anak kurang mampu, dan bantuan lainnya (Munawwarah Sahib, 2021).

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut, maka berikut adalah penjelasan mengenai pengaruh masing-masing variabel:

1. Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Pengentasan Kemiskinan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, variabel PKH ( $X_1$ ) terbukti berpengaruh signifikan terhadap Pengentasan Kemiskinan ( $Y$ ). Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji t dengan nilai t hitung sebesar 4,264, yang mana lebih besar dari t tabel yang besarnya 1,661. Kemudian nilai signifikan yang

dihasilkan adalah sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H1 diterima dan H0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PKH ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh terhadap Pengentasan Kemiskinan (Y). Artinya, ketika terjadi peningkatan dari bantuan PKH, maka pengentasan kemiskinannya juga akan meningkat.

Hasil ini juga didukung oleh jawaban para responden dalam kuesioner mengenai manfaat program bantuan tunai yang diberikan pemerintah dari variabel PKH ini. Maka diperoleh hasil bahwa bantuan PKH ini sangat membantu mereka dalam pemenuhan akan kehidupan sehari-hari terutama untuk pendidikan dan kesehatan.

Selain diperoleh secara kuantitatif, hasil ini juga didukung fakta di lapangan yang menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan PKH dapat dilihat dari para KPM yang telah mengundurkan diri sebagai penerima bantuan PKH dikarenakan sudah tercapainya suatu kemandirian pada keluarga atau dengan kata lain keluarga tersebut sudah dikategorikan mampu. Selain itu, keberhasilan program ini juga dilihat dari peningkatan prestasi anak-anak penerima bantuan PKH yaitu diantaranya mereka bisa menjadi juara dan berprestasi di sekolah. Yang mana kedua hal tersebut dapat terwujud karena keberhasilan dari materi-materi Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) yang diberikan para pendamping untuk para KPM terapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta keluarga mandiri yang bisa hidup baik, sehat, dan bermanfaat.

Pengaruh PKH terhadap pengentasan kemiskinan ini dapat dikaitkan dengan sudut pandang Islam mengenai kebutuhan dasar (*al-hajat al-asasiyah*) yang terbagi kedalam dua kategori yaitu kebutuhan dasar individu seperti sandang, pangan, dan papan. Dan kebutuhan dasar seluruh rakyat seperti keamanan, kesehatan, dan pendidikan. Jika dikaitkan dengan pengentasan kemiskinan, maka PKH dapat memenuhi *al-hajat al-asasiyah* karena program ini merupakan pengembangan dari sistem perlindungan sosial melalui bantuan berupa akses pada pelayanan kesehatan dan akses pendidikan yang memiliki tujuan untuk meringankan dan membantu Rumah

Tangga Sangat Miskin (RTSM) (Suleman & Resnawaty 2017). Sehingga PKH itu dapat membantu masyarakat dalam memenuhi *al-hajat al-asasiyah* terutama pada kategori kebutuhan dasar seluruh rakyat.

Bantuan PKH yang diberikan Pemerintah kepada keluarga kurang mampu ini dapat membantu keluarga kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik itu pendidikan anak maupun kesehatan keluarga. Sehingga ketika pendidikannya memadai, maka jumlah angka putus sekolah pun dapat berkurang, yang mana itu akan berpengaruh pada peningkatan kesejahteraan, penurunan tingkat kriminalitas, pengurangan pengangguran, serta perbaikan pola pikir masyarakat dalam memecahkan masalah dan keluar dari lingkaran kemiskinan yang selama ini mereka alami. Kemudian jika akses kesehatannya terpenuhi, maka angka kematian pada ibu dan bayi pun bisa berkurang dan dapat mencegah stunting pada anak, serta para lansia pun dapat hidup dengan sehat di usia tuanya.

Selain itu, Program Keluarga Harapan ini dapat berjalan baik juga tidak terlepas dari peran aktif pendamping dalam melaksanakan tanggung jawab serta kepedulian sosial mereka terhadap KPM PKH. Peran pendamping sangatlah besar dalam pelaksanaan program di lapangan, karena pendampinglah yang bersentuhan langsung dengan masyarakat di lapangan.

Maka penelitian ini sesuai dengan teori dari Todaro yang menyatakan bahwa dengan semakin bertambahnya kesempatan pendidikan, maka proses pembangunannya juga akan semakin cepat. Sementara itu, Lincoln juga menyatakan bahwa salah satu alat penting kebijakan pemerintah dalam upaya mengurangi kemiskinan adalah intervensi dalam perbaikan pada aspek kesehatannya. Kedua aspek yang menjadi fokus PKH tersebut yaitu aspek pendidikan dan aspek kesehatan mampu mengentaskan kemiskinan dan mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat (Saraswati, 2018). Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian sebelumnya dari Munawwarah Sahib (2021) bahwa Program Keluarga Harapan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penanggulangan kemiskinan.

## 2. Pengaruh Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) terhadap Pengentasan Kemiskinan

Berdasarkan penelitian di lapangan, diperoleh hasil bahwa variabel BPNT ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap Pengentasan Kemiskinan (Y). Hal ini dibuktikan oleh hasil uji t dengan nilai t hitung sebesar 2,037, yang mana lebih besar dari t tabel yaitu 1,661. Kemudian nilai signifikan yang dihasilkan adalah sebesar 0,044 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian,  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel BPNT ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh terhadap Pengentasan Kemiskinan (Y). Artinya, ketika terjadi peningkatan dari bantuan BPNT, maka pengentasan kemiskinan juga akan meningkat.

Hasil ini juga didukung oleh jawaban para responden dalam kuesioner mengenai manfaat program bantuan pangan yang diberikan pemerintah dari variabel BPNT. Bahwa rata-rata jawaban responden dari pernyataan tertutup adalah BPNT telah membantu memenuhi kebutuhan pangan keluarga penerima manfaat terutama pemenuhan gizi yang lebih seimbang sehingga berpengaruh pula bagi kesehatan keluarga. Selain itu, bantuan ini dapat mengurangi pengeluaran keluarga untuk kebutuhan pokok. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa program BPNT berpengaruh dalam mensejahterakan masyarakat.

Untuk mengetahui pengaruh program BPNT terhadap pengentasan kemiskinan ini dapat dikaitkan dengan pandangan Islam mengenai kesejahteraan lahiriah dan batiniah yang terkandung dalam Q.S. Al-Qashash: 77.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ

إِلَيْكَ وَلَا تَتَّبِعِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan”.

Makna ayat ini adalah kesejahteraan mencakup terpenuhinya kebutuhan lahiriah dan batiniah (Saraswati, 2018). Hal tersebut berkaitan dengan program BPNT yang merupakan bantuan dalam bentuk bahan pokok yang diberikan kepada masyarakat berpenghasilan rendah yang bertujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan gizi yang seimbang serta mengurangi pengeluaran mereka akan kebutuhan pokok (Sasmita & Sufiawan, 2022).

Berdasarkan fakta di lapangan, bantuan pemerintah melalui program BPNT ini dirasakan manfaatnya secara nyata oleh masyarakat dengan adanya perubahan dalam pola pengeluaran rumah tangga, baik dalam peningkatan konsumsi pangan maupun non pangan. Program ini membantu mengurangi beban pengeluaran rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan dasar pangan mereka. Selain dapat memenuhi kebutuhan gizi yang seimbang, BPNT juga dapat memberi beragam pilihan serta kendali bagi masyarakat miskin, memberi dorongan dalam pengembangan usaha eceran rakyat, membuka akses bagi masyarakat miskin terhadap jasa keuangan dan dalam mengefektifkan anggaran. Dengan demikian, program pemerintah melalui BPNT ini bisa memberi pengaruh dalam meningkatkan kesejahteraan serta kemampuan ekonomi KPM yang kemudian dapat menurunkan kemiskinan.

Maka penelitian ini sesuai dengan teori dari Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan bahwa kebijakan dan program yang diinisiasi oleh Pemerintah Pusat dan Daerah yang dijalankan secara sistematis dan terencana serta bekerja sama dengan dunia usaha dan masyarakat bertujuan untuk mengurangi jumlah penduduk miskin dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Yang mana BPNT merupakan bantuan sosial pangan dari pemerintah menggunakan akun elektronik yang bekerja sama dengan *e-warong* yaitu pedagang pangan yang bekerja sama dengan bank.

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu menurut Sasmita & Sufiawan (2022) yang mengatakan bahwasannya BPNT memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengentasan kemiskinan secara statistik,

yaitu terbantunya para KPM BPNT dalam memenuhi kebutuhan gizi yang seimbang dan mengurangi pengeluaran mereka akan kebutuhan pokok, serta berdampak pada perekonomian KPM yang mulai sejahtera.

### 3. Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) terhadap Pengentasan Kemiskinan

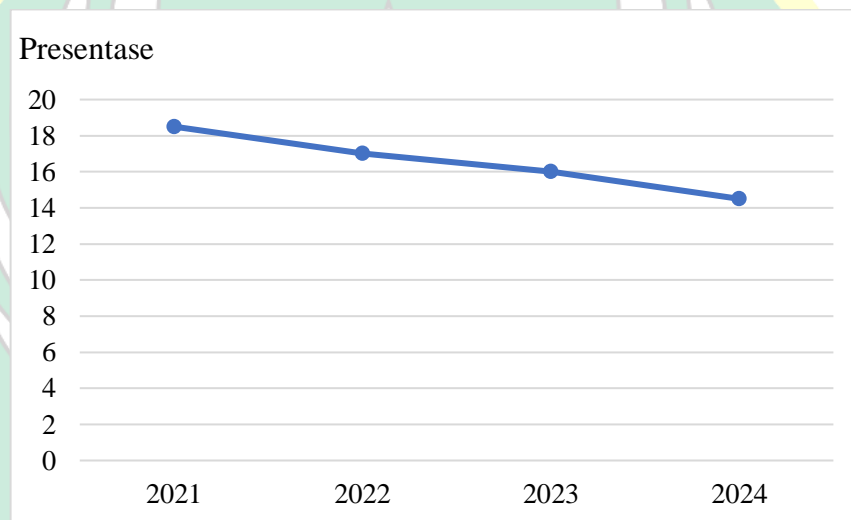
Hasil penelitian di lapangan yang telah dilakukan menunjukkan semua variabel bebas, yaitu PKH dan BPNT secara bersama-sama mempengaruhi pengentasan kemiskinan. Hal ini terbukti dari hasil uji F yang menunjukkan nilai F hitung sebesar 14,772 dengan perbandingan antara F hitung dan F tabel yaitu  $14,772 > 3,09$ , serta diperoleh nilai signifikansi 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05. Oleh sebab itu,  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima yang berarti ada pengaruh simultan antara variabel bebas PKH dan BPNT terhadap pengentasan kemiskinan.

Selanjutnya, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,533 ini berarti 53,3% variabel PKH dan BPNT dapat menjelaskan variabel pengentasan kemiskinan. Sementara itu, 46,7% sisanya (perhitungan  $100\% - 53,3\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak terdapat pada penelitian ini, seperti program pemberian modal usaha untuk rakyat kecil, bantuan kesehatan (Jamkesmas/BPJS gratis bagi rakyat miskin), bantuan beasiswa untuk anak kurang mampu, dan bantuan lainnya (Munawwarah Sahib, 2021).

Hasil ini juga didukung oleh jawaban para responden dalam kuesioner tertutup bahwa bantuan sosial PKH dan BPNT ini mereka rasakan sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari dengan tercukupinya kebutuhan pangan yang membuat kebutuhan gizi keluarga pun terpenuhi. Selain itu, dengan bantuan tersebut telah membantu keluarga kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak dari TK hingga SMA. Kemudian dalam aspek kesehatan, program ini bermanfaat bagi ibu hamil, anak balita, lansia, dan para penyandang disabilitas yang mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan makanan yang bergizi dan mengakses layanan kesehatan.

Selain diperoleh secara kuantitatif, fakta di lapangan juga menyatakan bahwa persentase keberhasilan program PKH dan BPNT ini dapat dilihat dari data jumlah kemiskinan di Desa Banjaran beberapa tahun terakhir yang mengalami penurunan setiap tahunnya. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan Pemerintah Desa Banjaran yaitu Bapak Nadi Gunawan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa PKH dan BPNT berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan dengan melihat data kemiskinan masyarakat Desa Banjaran yang dituangkan dalam grafik berikut ini.

**Gambar 4.2 Persentase Kemiskinan Desa Banjaran Tahun 2021-2024**



Sumber: Pemerintah Desa Banjaran

Berdasarkan grafik tersebut dapat diuraikan bahwa sampai bulan Mei 2024 masyarakat miskin Desa Banjaran berjumlah 1.100 atau sekitar 14,5% yaitu mengalami penurunan sebesar 1,5% pada tahun 2023 dari yang berjumlah 1.230 atau sekitar 16%. Kemudian pada tahun 2022, masyarakat miskin di Banjaran kurang lebih jumlahnya adalah 1.310 atau sekitar 17% yang juga mengalami penurunan dari tahun 2021 atau pada saat pandemi yang jumlahnya sekitar 1.400 atau setara 18,5%.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengentasan kemiskinan melalui program bantuan sosial PKH dan BPNT yang dikaitkan dengan sudut pandang Islam. Dalam Islam, peran pemerintah adalah sebagai



pemelihara dan pengatur urusan rakyat, sehingga memiliki kewajiban untuk melindungi fakir miskin di wilayah kekuasaannya serta bertanggung jawab atas keselamatan dan kesejahteraan hidup mereka. Ekonomi Islam berkomitmen kuat untuk mengatasi masalah kemiskinan yang menjerat umat-Nya, kemudian juga menganggap bahwa kemiskinan adalah sebuah bencana dan musibah yang harus diatasi. Salah satu cara dalam Islam untuk mengatasi kemiskinan ini adalah mendorong bekerja serta hidup sederhana dalam pengeluaran (Busti, 2022).

Agar terwujudnya kesejahteraan (*falah*) dalam upaya mengentaskan kemiskinan, suatu program pengentasan kemiskinan harus didasarkan pada prinsip-prinsip keadilan, tanggung jawab, kebaikan, dan harus menjauh dari segala bentuk kedzholiman dan arogansi. Dalam konteks implementasinya untuk mengentaskan kemiskinan, PKH dan BPNT dapat dilihat dari perspektif nilai-nilai dasar Ekonomi Islam, yaitu:

a. Keadilan

Keadilan merupakan hal penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagaimana tujuan utama negara Indonesia yaitu mencapai keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. Dalam Islam diajarkan bahwa keadilan bisa dilakukan dalam setiap waktu dan kesempatan. Implikasi alami dari penerapan keadilan adalah terbentuknya sebuah masyarakat yang harmonis secara sistematis (Rangkuti, 2017). Salah satunya adalah dalam upaya menghilangkan kemiskinan di negeri ini melalui program bantuan sosial PKH dan BPNT.

Hasil penelitian ini sesuai dengan bunyi dari Q.S. Al-A'raf: 85 yang menegaskan larangan terhadap perilaku tidak adil kepada sesama serta mengingatkan agar menjaga keadilan sosial di dunia ini. Menangani kemiskinan dan memperbaiki kondisi ekonomi dan sosial bagi mereka yang membutuhkan merupakan bagian penting dari upaya menjaga kesejahteraan bersama dalam masyarakat. Dalam Islam, kesejahteraan umat menjadi fokus utama dalam menangani persoalan kemiskinan. Perintah untuk berbuat kebaikan, berbagi rezeki, dan

memelihara keadilan sosial merupakan bagian integral dari ajaran agama untuk mengatasi masalah kemiskinan.

Implementasi keadilan dalam peran PKH dan BPNT dapat dilihat dari indikator tepat sasaran, dimana kedua program bantuan sosial ini telah disalurkan dengan tepat yaitu untuk keluarga miskin dengan kriteria-kriteria tertentu berdasarkan data yang sudah tercatat di DTKS. Akan tetapi, setiap program pasti memiliki kekurangan juga dalam pelaksanaannya termasuk PKH dan BPNT. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa PKH dan BPNT telah berperan efektif karena keduanya telah mencapai standar keadilan yang semestinya.

b. Tanggung jawab

Menurut pandangan Islam, tanggung jawab pemerintah tidak hanya terbatas pada keamanan dalam negeri dan sistem keamanan yang memiliki kekuatan antisipatif terhadap ancaman dari luar. Namun, tanggung jawab pemerintah juga harus mencakup bagian dari program untuk mencapai masyarakat yang makmur dan adil secara ideal (Kurniawan, 2020). Untuk mencapai kemakmuran tersebut, salah satu langkah yang penting adalah mengatasi masalah kemiskinan di negeri ini. Upaya yang telah dilakukan adalah melalui implementasi program bantuan sosial seperti PKH dan BPNT yang diberikan untuk keluarga miskin dengan kriteria tertentu.

Hasil penelitian ini sesuai dengan bunyi Q.S. Al-Ma'un: 1-7, bahwa dengan pemerintah memberikan bantuan kepada masyarakat miskin ini menunjukkan adanya kepedulian antar sesama manusia dan memperkuat konsep bahwa manusia adalah makhluk sosial yang harus saling menolong. Akan tetapi, dalam Islam tujuan dari bantuan ini adalah agar penerima semakin termotivasi dalam bekerja dan berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya, bukan menjadikannya malas dengan hanya mengandalkan dari bantuan saja (Kurniawan, 2020).

Berdasarkan pelaksanaannya, PKH dan BPNT di Desa Banjaran sudah dilaksanakan dengan baik yaitu para pendamping PKH rutin

melakukan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) dengan para KPM untuk memberikan materi maupun dalam pengecekan data karena ketika KPM tersebut sudah tidak termasuk kriteria sebagai penerima maka akan otomatis tercoret dan bantuannya tidak akan keluar lagi lalu bisa saja digantikan oleh penerima baru yang sudah tercatat dalam DTKS juga. Kemudian untuk kualitas dan jumlah bantuan BPNT sudah sesuai dengan ketentuan program.

Dengan demikian, dalam konteks ini penerapan PKH dan BPNT telah berhasil karena pemerintah sebagai pemangku kebijakan serta para petugas atau pengelola program telah menunjukkan tanggung jawab terhadap masyarakat. Di sisi lain, masyarakatnya sendiri diharapkan memiliki tanggung jawab dalam pemanfaatan bantuan agar dapat keluar dari garis kemiskinan.

c. Jaminan sosial

Jaminan sosial merupakan bentuk perlindungan sosial bagi masyarakat yang mencakup sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan, keamanan, dan keadilan untuk usia produktif maupun lanjut (Aprianto, 2017). PKH dan BPNT merupakan program yang memberikan jaminan sosial untuk masyarakat miskin. PKH yaitu bentuk perlindungan sosialnya berupa aspek pendidikan dan layanan kesehatan. Sedangkan BPNT, bentuk bantuan yang diberikan berupa pangan atau kebutuhan pokok dengan tujuan mengurangi beban pengeluaran keluarga penerima manfaat.

Selain terkandung nilai tanggung jawab, QS. Al-Ma'un ayat 1-7 yang menyerukan untuk menyantuni anak yatim dan fakir miskin juga selaras dengan nilai jaminan sosial. Program bantuan sosial seperti PKH dan BPNT yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat miskin merupakan upaya perlindungan sosial untuk membantu mengurangi beban pengeluaran mereka. Dengan tujuan jangka panjang, diharapkan bahwa program ini dapat mengakhiri siklus kemiskinan di Indonesia.

Pemerintah Indonesia melalui PKH dan BPNT memberikan jaminan sosial yaitu berupa akses pendidikan dan layanan kesehatan kepada keluarga miskin yang tujuannya untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang dimiliki. Implementasi dari kedua program bantuan sosial ini yaitu dirasakan manfaatnya oleh para KPM dengan terbantunya mereka dalam hal pendidikan anak dan kesehatan keluarga baik dari asupan pangan yang bergizi maupun dalam menggunakan fasilitas kesehatan terutama bagi para lansia dan disabilitas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin meningkatnya bantuan dari PKH dan BPNT maka pengentasan kemiskinan juga akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dari Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, bahwa pengentasan kemiskinan merupakan serangkaian kebijakan dan program yang diinisiasi oleh Pemerintah Pusat dan Daerah, yang dijalankan secara sistematis dan terencana serta bekerja sama dengan dunia usaha dan masyarakat, bertujuan untuk mengurangi jumlah penduduk miskin dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program yang diinisiasi Pemerintah tersebut diantaranya adalah PKH dan BPNT.

Kemudian seperti keterangan yang sudah dibahas di atas, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhli & Nazila (2023), bahwa secara bersama-sama Bantuan Pangan Non Tunai dan Program Keluarga Harapan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pengentasan kemiskinan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) terhadap pengentasan kemiskinan dalam perspektif ekonomi Islam, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial PKH mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pengentasan kemiskinan di Desa Banjaran. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai signifikan 0,05.
2. Secara parsial BPNT mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pengentasan kemiskinan di Desa Banjaran. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,044 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai signifikan 0,05.
3. Secara simultan PKH dan BPNT mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengentasan kemiskinan di Desa Banjaran. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F hitung 14,772 dan nilai signifikan 0,000. Kemudian nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,533 yang berarti PKH dan BPNT dapat mempengaruhi Pengentasan Kemiskinan sebesar 53,3%.

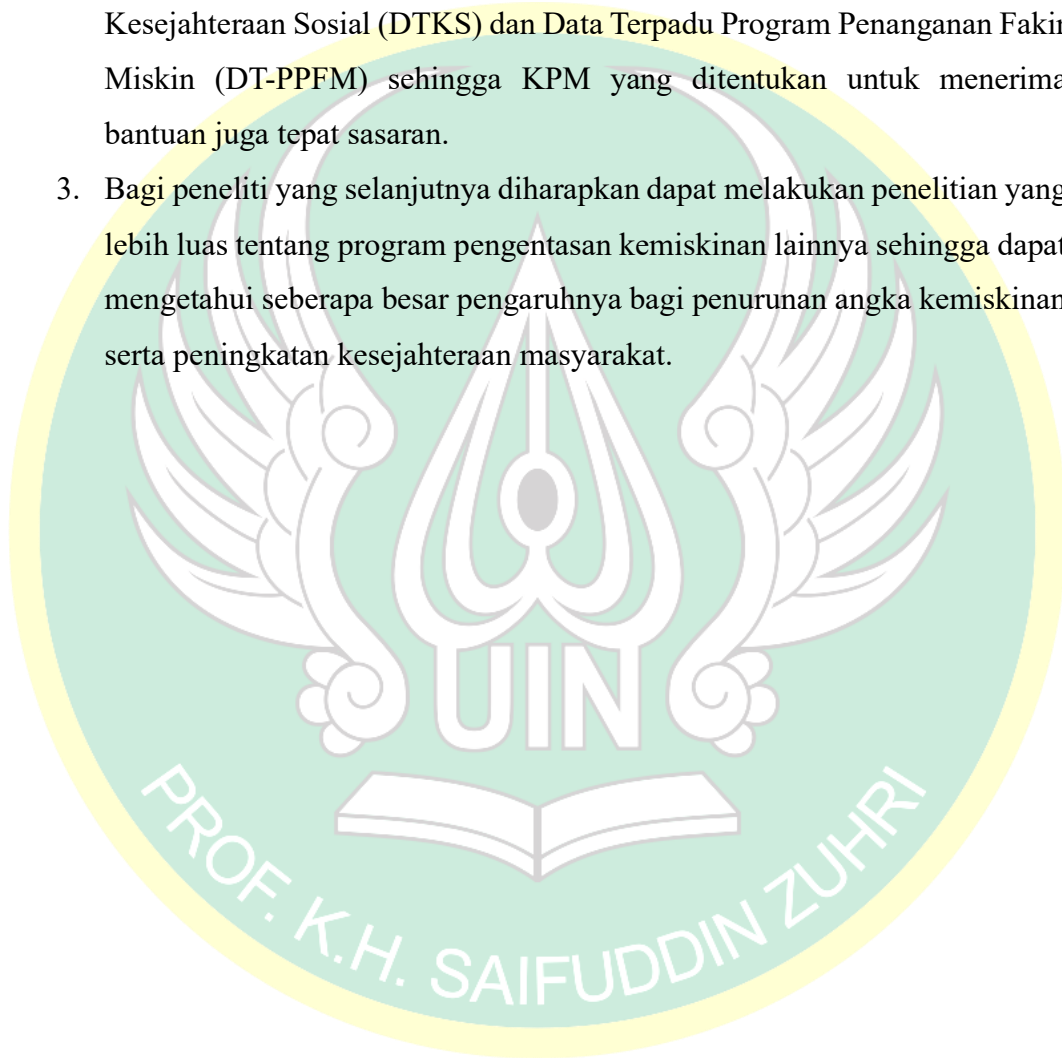
#### B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi para Keluarga Penerima Manfaat (KPM) diharapkan dapat menggunakan bantuan yang diterima dengan tepat. Bantuan PKH dapat dimanfaatkan untuk kepentingan keluarga seperti dalam memenuhi kebutuhan pendidikan, kesehatan, serta kesejahteraan sosial bagi lansia dan penyandang disabilitas. Begitu pula BPNT yang dapat digunakan untuk pemenuhan gizi dan kebutuhan pangan keluarga. Kemudian seharusnya kedua bantuan ini dapat lebih dimanfaatkan untuk meningkatkan

perekonomian keluarga. Selain itu, bagi KPM PKH hendaknya selalu hadir dalam setiap Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2).

2. Bagi pemerintah, sebelum dilaksanakan suatu program diharapkan untuk melakukan sosialisasi lebih gencar lagi. Kemudian pemerintah desa yaitu yang bersentuhan langsung dengan masyarakat diharapkan agar amanah dalam penentuan masyarakat yang masuk ke dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) dan Data Terpadu Program Penanganan Fakir Miskin (DT-PPFM) sehingga KPM yang ditentukan untuk menerima bantuan juga tepat sasaran.
3. Bagi peneliti yang selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih luas tentang program pengentasan kemiskinan lainnya sehingga dapat mengetahui seberapa besar pengaruhnya bagi penurunan angka kemiskinan serta peningkatan kesejahteraan masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ady Ardyansah, Mas'ud, H. (2018). Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Kabupaten Bima (Studi Pelaksanaan PKH di Kecamatan Monta). *Jurnal Komunikasi Dan Kebudayaan*, 5(1), 128–136.
- Afri Mulia, R., & Prima Putri, R. (2022). Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jiee: Jurnal Ilmiah Ekotrans & Erudisi*, 2(1), 22–33.
- Aprianto, N. E. K. (2017). Kontruksi Sistem Jaminan Sosial dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 237–262. <https://doi.org/10.21580/economica.2017.8.2.1334>
- Aprianto, N. E. K. (2018). Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Politik Islam. *ISLAMICOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 169–188. <https://doi.org/10.32678/ijei.v8i2.60>
- Arum Janir, D. N. (2012). Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS. In *Semarang University Press* (Issue April 2012). Semarang University Press.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023*. Bps.Go.Id. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/07/17/2016/profil-kemiskinan-di-indonesia-maret-2023.html>
- BPS Jawa Tengah. (2023). *Kemiskinan 2021-2023*. Jateng.Bps.Go.Id. <https://jateng.bps.go.id/indicator/23/34/1/kemiskinan.html>
- BPS Kabupaten Brebes. (2020). *Jumlah Penduduk Menurut Desa di Kecamatan Salem, 2020*. Brebeskab.Bps.Go.Id. <https://brebeskab.bps.go.id/statictable/2021/08/12/1915/jumlah-penduduk-menurut-desa-di-kecamatan-salem-2020.html>
- BPS Kabupaten Brebes. (2023). *Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Brebes, 2015–2022*. Brebeskab.Bps.Go.Id. <https://brebeskab.bps.go.id/statictable/2023/06/22/2462/garis-kemiskinan-jumlah-dan-persentase-penduduk-miskin-di-kabupaten-brebes-2015-2022.html>
- Busti, R. (2022). Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pengentasan Kemiskinan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Study Kasus Kampung Buyut Udik Kec. Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah). In *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Cantika, S. B. (2014). Strategi Pengentasan Kemiskinan Dalam Perspektif Islam. *Journal of Innovation in Business and Economics*, 4(2), 101. <https://doi.org/10.22219/jibe.vol4.no2.101-114>

- Darma, B. (2021). *Sstatistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. GUEPEDIA. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=acpLEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=Sstatistika+Penelitian+Menggunakan+SPSS+\(Uji+Validitas,+Uji+Reliabilitas,+Regresi+Linier+Sederhana,+Regresi+Linier+Berganda,+Uji+t,+Uji+F,+R2\)&ots=IZj7SZl1\\_1&sig=ufPL7z5o1DFn\\_x1u2](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=acpLEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=Sstatistika+Penelitian+Menggunakan+SPSS+(Uji+Validitas,+Uji+Reliabilitas,+Regresi+Linier+Sederhana,+Regresi+Linier+Berganda,+Uji+t,+Uji+F,+R2)&ots=IZj7SZl1_1&sig=ufPL7z5o1DFn_x1u2)
- Desa Banjaran Kabupaten Brebes. (2023a). *Demografi Desa Banjaran*. Banjaran-Salem.Desasalembrebes.id. <http://banjaran-salem.desa.id/demografi>
- Desa Banjaran Kabupaten Brebes. (2023b). *Kependudukan Desa Banjaran*. Banjaran-Salem.Desasalembrebes.id. <http://banjaran-salem.desa.id/ststistik-kependudukan>
- Direktorat Jaminan Sosial Keluarga, D. J. P. dan J. S. K. S. R. (2021). *Pedoman Pelaksanaan PKH 2021* (p. 58).
- Fadhli, K., & Nazila, L. R. (2023). Pengaruh Implementasi Bantuan Sosial Bpnt Dan Pkh Terhadap Efektivitas Penanggulangan Kemiskinan. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 196–202. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4654>
- Findianingsih, A., Sulasih, S., Shafrani, Y. S., & Novandari, W. (2023). Pengangguran, Pendidikan, Inflasi dan Kemiskinan di Indonesia Periode Tahun 2014-2020. *Miftah : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(2), 48–62. <https://doi.org/10.61231/miftah.v1i2.79>
- Gultom, H., Kindangen, P., & Kawung, G. M. V. (2020). Analisis Pengaruh Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) DAN Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 21(1), 39–53.
- Kadji, Y. (2012). Kemiskinan Dan Konsep Teoritisnya. *Guru Besar Kebijakan Publik Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNG*, 1-7.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. (2011). *Program Penanggulangan Kemiskinan Kabinet Indonesia Bersatu II*. Kementerian Komunikasi dan Informatika RI Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2019). *Program Keluarga Harapan (PKH)*. Kemensos.Go.Id. <https://kemensos.go.id/program-keluarga-harapan-pkh>
- Kurniawan, A. (2020). Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Desa Selotong Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>



- Marwida, N., & Mahrizal, M. (2021). Pengaruh Program Keluarga Harapan (Pkh) Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Di Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Ekonomika*, 15(2), 25–30. <https://doi.org/10.51179/eko.v15i2.844>
- Mulia, R. A., & Saputra, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang. *Jurnal EL-RIYASAH*, 11(1), 67. <https://doi.org/10.24014/jel.v11i1.10069>
- Munawwarah Sahib. (2021). Pengaruh Kebijakan Program Keluarga Harapan Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. *Journal of Economics and Islamic Economics*, 1(2), 62–74.
- Nadhifah, L. R., & Mustofa, N. H. (2021). Pengaruh PKH dan BPNT terhadap Kemiskinan dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderasi. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 3(1), 12. <https://doi.org/10.31000/almaal.v3i1.4510>
- Nasution, R., & Marliyah. (2023). Analisis Program Pemerintah Dalam Penanggulangan Kemiskinan Dan Pengangguran Di Kecamatan Pulau Rakyat Kabupaten Asahan. *JESYA Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 6(1), 810–823.
- Nova Abizal. (2022). Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya). In *repository.ar-raniry.ac.id*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Pratiwi, D. (2020). *Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pengentasan Kemiskinan Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Pada Peserta PKH Desa Kedaton I Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur)*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Rachman, B., Agustian, A., & Wahyudi, N. (2018). Efektivitas dan Perspektif Pelaksanaan Program Beras Sejahtera (Rastra) dan Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT). *Analisis Kebijakan Pertanian*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.21082/akp.v16n1.2018.1-18>
- Raharja, M. C., & Lestari, U. (2022). Analisis Ketimpangan Ekonomi Antarwilayah di Provinsi Jawa Tengah Sebelum Omnibus Law Cipta Kerja. *OECONOMICUS Journal of Economics*, 6(2), 86–101. <https://doi.org/10.15642/oje.2022.6.2.86-101>
- Rangkuti, A. (2017). Konsep Keadilan Dalam Perspektif Islam. *Tazkiya Jurnal Pendidikan Islam*, VI(1), 1–21. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i2.6>
- Saraswati, A. (2018). Analisis Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Pengentasan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pekon Pandansurat Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu) [Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung]. In *repository.radenintan.ac.id*.

<http://www.tfd.org.tw/opencms/english/about/background.html>  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001>  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055>  
<https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006>  
<https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024>

- Sasmita, A., & Sufiawan, N. A. (2022). Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Dan Bantuan Pangan Non Tunai (BNPT) Terhadap Kemiskinan di Kelurahan Parit Rintang Kota Payakumbuh. *PARETO: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 5(1).
- Sasmito, C., & Nawangsari, E. R. (2019). Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan Di Kota Batu. *Journal of Public Sector Innovation*, 3(2), 68–74.
- Sekretariat Direktorat Jenderal Penanganan Fakir Miskin. (2021). *Kenali Lebih Dekat Program Bantuan Pangan Non Tunai*. Kemensos.Go.Id. <https://kemensos.go.id/uploads/topics/15664651387355.pdf>
- Suardi, D. (2021). Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam. *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(2), 321–334. <https://doi.org/10.36908/isbank.v6i2.180>
- Sugiyana, R., Kurniansyah, D., & Rizki, M. F. (2022). Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Rangka Penanggulangan Kemiskinan Di Kecamatan Rengasdengklok. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(1), 2338–2344. <https://doi.org/10.36312/jisip.v6i1.2827>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Suleman, S. A., & Resnawaty, R. (2017). Program Keluarga Harapan (PKH): Antara Perlindungan Sosial Dan Pengentasan Kemiskinan. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 88. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i1.14213>
- Suryawati, C. (2005). Memahami Kemiskinan secara Multidimensional. *JMPK*, 08(03), 585–597.
- Syahri, D., & Gustiara, Y. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Sumatera Utara Periode 2015-2019. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 1(1), 34–43. <https://journal.fkpt.org/index.php/jtear/article/view/59>
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. (n.d.). *Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan*. Tnp2k.Go.Id. Retrieved March 17, 2024, from [https://www.tnp2k.go.id/images/uploads/downloads/TNP2K\\_F&Q\\_brochures\\_Final\\_2\\_.pdf](https://www.tnp2k.go.id/images/uploads/downloads/TNP2K_F&Q_brochures_Final_2_.pdf)

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner Penelitian

Kepada Yth. Responden Penelitian

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto:

Nama : Amelia Magfiroh  
NIM : 2017201202  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah

Dalam rangka mencari data guna menyusun skripsi dengan judul pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) terhadap pengentasan kemiskinan dalam perspektif Ekonomi Islam di Desa Banjaran, Kec. Salem, Kab. Brebes, maka saya memohon bantuan serta kesedian saudara/i untuk mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini hanya bertujuan untuk kepentingan penelitian dan tidak disajikan ke pihak luar serta kerahasiaan dalam mengisi kuesioner ini terjamin sepenuhnya. Oleh karena itu, saya berharap jawaban yang saudara/i berikan dengan jujur dan terbuka akan sangat membantu dalam penelitian ini. Atas partisipasinya dan ketersediaan saudara/i dalam mengisi kuesioner ini saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya,



Amelia Magfiroh

2017201202

## KUESIONER PENELITIAN

### A. Petunjuk Pengisian:

1. Isilah identitas secara lengkap.
2. Bacalah dengan teliti pertanyaan dan pernyataan sebelum menjawab.
3. Berilah jawaban yang dengan sejujurnya agar diperoleh data yang akurat.
4. Berilah tanda centang (✓) pada pertanyaan pilihan

### B. Identitas Responden

Nama Responden : .....

Jenis Kelamin :  Laki-laki  Perempuan

Usia :  21-25 Tahun  35-40 Tahun  
 26-30 Tahun  Di atas 40 Tahun  
 31-35 Tahun

Alamat : ..... (RT/RW)

Pendidikan terakhir :  SD  SMA  
 SMP  Sarjana

Penerima/KPM :  PKH  
 BPNT  
 PKH dan BPNT

## PERNYATAAN KUESIONER

### A. Kuesioner Tertutup

1. Variabel Independen: Program Keluarga Harapan (PKH) (X1)

No.	Pernyataan	Pilihan				
		STS	TS	RG	S	SS
<b>Indikator Masukan</b>						
1.	Saya mendapatkan informasi mengenai PKH melalui pendamping PKH					
2.	Bantuan PKH sudah memadai untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga saya					
<b>Indikator Proses</b>						
3.	Saya mendapat pendampingan yang baik dari pendamping PKH					
4.	Pendamping PKH rutin mengadakan pertemuan kelompok					
5.	Pemerintah melakukan sosialisasi PKH sebelum dilaksanakannya PKH					
<b>Indikator Keluaran</b>						
6.	Setelah dilaksanakan sosialisasi, saya mengerti tujuan, kewajiban dan hak-hak saya menjadi peserta PKH					
7.	Tahap pencairan dana bantuan PKH tepat waktu					
<b>Indikator Manfaat</b>						
8.	Saya menggunakan dana bantuan PKH untuk membiayai pendidikan anak					
9.	Saya menggunakan dana bantuan PKH untuk memeriksakan kesehatan keluarga					
<b>Indikator Dampak</b>						
10.	Saya merasakan perubahan positif dalam kondisi ekonomi keluarga sejak menjadi peserta PKH.					

11.	Saya semakin sadar akan pentingnya kesehatan					
12.	Saya semakin sadar akan pentingnya pendidikan					

2. Variabel Independen: Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) (X2)

No.	Pernyataan	Pilihan				
		STS	TS	RG	S	SS
Pemahaman Program						
1.	Saya memahami tujuan dan manfaat dari program BPNT					
2.	Saya mengetahui prosedur dan syarat yang diperlukan untuk menjadi peserta BPNT					
Tepat Sasaran						
3.	Menurut saya, kriteria yang digunakan untuk menentukan penerima manfaat BPNT sudah tepat					
4.	Keluarga saya termasuk dalam kategori yang seharusnya menerima bantuan BPNT					
5.	Saya merasa BPNT telah diberikan kepada yang membutuhkan secara benar					
Tepat Waktu						
6.	BPNT disalurkan dalam jangka waktu yang cepat setelah pendaftaran					
7.	Saya tidak pernah mengalami keterlambatan dalam menerima bantuan BPNT					
Tepat Tujuan						
8.	Bantuan yang diterima melalui program BPNT telah membantu memenuhi kebutuhan pangan keluarga saya					
9.	Jumlah bantuan yang diberikan sudah sesuai dengan ketentuan besaran program BPNT					

Perubahan Nyata					
10.	BPNT telah memberikan dampak positif pada kondisi kehidupan sehari-hari saya				
11.	Terdapat perubahan yang signifikan dalam kesehatan keluarga saya setelah menerima bantuan BPNT				
12.	Menurut saya, program BPNT membantu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang menerimanya				

3. Variabel Dependen: Pengentasan Kemiskinan (Y)

No.	Pernyataan	Pilihan				
		STS	TS	RG	S	SS
Tingkat Kebutuhan Dasar						
1.	Kehidupan keluarga saya mulai membaik setelah menjadi peserta penerima bansos					
2.	Saya merasa bansos sangat bermanfaat bagi KPM					
Tingkat Kehidupan						
3.	Setelah menjadi peserta PKH kebutuhan kesehatan saya terpenuhi					
4.	Setelah menjadi peserta PKH pendidikan anak-anak saya terjamin					
5.	Setelah adanya PKH kualitas layanan kesehatan meningkat					
6.	Setelah adanya PKH prestasi belajar anak saya meningkat					
7.	Setelah adanya BPNT kebutuhan pangan keluarga saya tercukupi					
8.	BPNT memberikan gizi yang lebih seimbang bagi KPM					

Memperluas Skala Ekonomi dan Tersedianya Pilihan Sosial					
9.	Setelah menerima bantuan sosial, saya merasa kehidupan saya dan keluarga mulai sejahtera				
10.	Bantuan PKH saya gunakan sebagai modal usaha sehingga bisa menambah pendapatan keluarga				





Lampiran 2: Data Responden

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Alamat	Pendidikan Terakhir	Penerima/KPM
1.	Tursini	Perempuan	44	Banjaran RT 03/RW 01	SD	PKH dan BPNT
2.	Rinani	Perempuan	42	Banjaran RT 03/RW 01	SD	PKH dan BPNT
3.	Caskamto	Laki-laki	60	Banjaran RT 03/RW 01	SD	PKH dan BPNT
4.	Rudianto	Laki-laki	50	Banjaran RT 03/RW 01	SD	PKH dan BPNT
5.	Waisah	Perempuan	75	Banjaran RT 03/RW 01	SD	PKH dan BPNT
6.	Kusnati	Perempuan	70	Banjaran RT 03/RW 01	SD	PKH dan BPNT
7.	Jenah	Perempuan	70	Banjaran RT 03/RW 01	SD	PKH dan BPNT
8.	Dirah	Perempuan	78	Banjaran RT 03/RW 01	SD	PKH dan BPNT
9.	Kaswen	Perempuan	70	Banjaran RT 04/RW 01	SD	PKH dan BPNT
10.	Suyati	Perempuan	35	Banjaran RT 04/RW 01	SMP	PKH dan BPNT
11.	Turki	Perempuan	55	Banjaran RT 04/RW 01	SD	PKH dan BPNT
12.	Windayani	Perempuan	35	Banjaran RT 04/RW 01	SMP	PKH dan BPNT
13.	Turyanti	Perempuan	31	Banjaran RT 04/RW 01	SMP	PKH dan BPNT
14.	Temu	Perempuan	77	Banjaran RT 04/RW 01	SD	PKH dan BPNT
15.	Novia Komalasari	Perempuan	25	Banjaran RT 04/RW 01	SMA	PKH dan BPNT
16.	Warniti	Perempuan	50	Banjaran RT 04/RW 01	SD	PKH dan BPNT
17.	Wasrono	Laki-laki	35	Banjaran RT 04/RW 01	SMP	PKH dan BPNT
18.	B. Leman	Perempuan	70	Banjaran RT 04/RW 01	SD	PKH dan BPNT
19.	Sutirah	Perempuan	45	Banjaran RT 04/RW 01	SD	PKH dan BPNT
20.	Warmah	Perempuan	70	Banjaran RT 04/RW 01	SD	PKH dan BPNT
21.	Musyati	Perempuan	65	Banjaran RT 04/RW 01	SD	PKH dan BPNT

22.	Dianah	Perempuan	45	Banjaran RT 04/RW 01	SD	PKH dan BPNT
23.	Wartini	Perempuan	68	Banjaran RT 04/RW 01	SD	PKH dan BPNT
24.	Cartiah	Perempuan	40	Banjaran RT 04/RW 01	SMP	PKH dan BPNT
25.	Caski	Perempuan	75	Banjaran RT 04/RW 01	SD	PKH dan BPNT
26.	Waidah	Perempuan	35	Banjaran RT 04/RW 02	SD	PKH dan BPNT
27.	Tustip	Perempuan	65	Banjaran RT 01/RW 03	SD	PKH dan BPNT
28.	Surami	Perempuan	72	Banjaran RT 01/RW 03	SD	PKH dan BPNT
29.	Siti Patonah	Perempuan	47	Banjaran RT 01/RW 03	SMP	PKH dan BPNT
30.	Tursinah	Perempuan	70	Banjaran RT 01/RW 03	SD	PKH dan BPNT
31.	Rukinah	Perempuan	55	Banjaran RT 01/RW 03	SD	PKH dan BPNT
32.	Ciroh	Perempuan	46	Banjaran RT 01/RW 03	SMP	PKH dan BPNT
33.	Toikah	Perempuan	44	Banjaran RT 01/RW 03	SMP	PKH dan BPNT
34.	Nurja	Laki-laki	75	Banjaran RT 02/RW 03	SD	PKH dan BPNT
35.	Caskip	Perempuan	60	Banjaran RT 02/RW 03	SD	PKH dan BPNT
36.	Juriah	Perempuan	70	Banjaran RT 02/RW 03	SD	PKH dan BPNT
37.	Ruyanti	Perempuan	55	Banjaran RT 02/RW 03	SMP	PKH dan BPNT
38.	Wirna Hermawati	Perempuan	32	Banjaran RT 02/RW 03	SMA	PKH dan BPNT
39.	Rustini	Perempuan	55	Banjaran RT 02/RW 03	SD	PKH dan BPNT
40.	Caswati	Perempuan	50	Banjaran RT 03/RW 03	SD	PKH dan BPNT
41.	Tustri	Perempuan	62	Banjaran RT 03/RW 03	SD	PKH dan BPNT
42.	Karnesih	Perempuan	55	Banjaran RT 04/RW 03	SD	PKH dan BPNT
43.	Susilawati	Perempuan	60	Banjaran RT 04/RW 03	SD	PKH dan BPNT

44.	Dusti	Perempuan	44	Banjaran RT 04/RW 03	SD	PKH dan BPNT
45.	Waswi	Perempuan	56	Banjaran RT 04/RW 03	SD	PKH dan BPNT
46.	Inah Muamanah	Perempuan	37	Banjaran RT 04/RW 03	SMP	PKH dan BPNT
47.	Rinah Wati	Perempuan	35	Banjaran RT 04/RW 03	SMA	PKH dan BPNT
48.	Riyanti	Perempuan	35	Banjaran RT 04/RW 03	SMA	PKH dan BPNT
49.	Rusmini	Perempuan	55	Banjaran RT 05/RW 03	SD	PKH dan BPNT
50.	Heriyanti	Perempuan	38	Banjaran RT 05/RW 03	SMP	PKH dan BPNT
51.	Ruhwi	Perempuan	50	Banjaran RT 05/RW 03	SD	PKH dan BPNT
52.	Reri Silva Ariska	Perempuan	28	Banjaran RT 01/RW 04	SMA	PKH dan BPNT
53.	Ruriah	Perempuan	65	Banjaran RT 01/RW 04	SD	PKH dan BPNT
54.	Tarkiah	Perempuan	72	Banjaran RT 01/RW 04	SD	PKH dan BPNT
55.	Ayati	Perempuan	47	Banjaran RT 01/RW 04	SD	PKH dan BPNT
56.	Marsih	Perempuan	70	Banjaran RT 01/RW 04	SD	PKH dan BPNT
57.	Sukarjo	Laki-laki	55	Banjaran RT 02/RW 04	SD	PKH dan BPNT
58.	Turciah	Perempuan	46	Banjaran RT 02/RW 04	SD	PKH dan BPNT
59.	Wasrini	Perempuan	44	Banjaran RT 02/RW 04	SD	PKH dan BPNT
60.	Warsih	Perempuan	75	Banjaran RT 02/RW 04	SD	PKH dan BPNT
61.	Durtip	Perempuan	60	Banjaran RT 02/RW 04	SD	PKH dan BPNT
62.	Cicah Wulandari	Perempuan	32	Banjaran RT 03/RW 04	SMA	PKH dan BPNT
63.	Rasiti	Perempuan	47	Banjaran RT 03/RW 04	SD	PKH dan BPNT
64.	Dursih	Perempuan	70	Banjaran RT 03/RW 04	SD	PKH dan BPNT
65.	Karsini	Perempuan	55	Banjaran RT 03/RW 04	SD	PKH dan BPNT

66.	Kusti	Perempuan	46	Banjaran RT 04/RW 04	SD	PKH dan BPNT
67.	Tumyati	Perempuan	44	Banjaran RT 04/RW 04	SD	PKH dan BPNT
68.	Santi	Perempuan	30	Banjaran RT 04/RW 04	SMA	PKH dan BPNT
69.	Marwati	Perempuan	50	Banjaran RT 04/RW 04	SD	PKH dan BPNT
70.	Juwiah	Perempuan	65	Banjaran RT 04/RW 04	SD	PKH dan BPNT
71.	Runenti	Perempuan	43	Banjaran RT 04/RW 04	SMA	PKH dan BPNT
72.	Cursih	Perempuan	70	Banjaran RT 04/RW 04	SD	PKH dan BPNT
73.	Rastini	Perempuan	65	Banjaran RT 04/RW 04	SD	PKH dan BPNT
74.	Cuwiroh	Perempuan	50	Banjaran RT 05/RW 04	SD	PKH dan BPNT
75.	Wikah	Perempuan	49	Banjaran RT 05/RW 04	SD	PKH dan BPNT
76.	Tarsih	Perempuan	62	Banjaran RT 01/RW 05	SD	PKH dan BPNT
77.	Riyanti	Perempuan	45	Banjaran RT 01/RW 05	SMP	PKH dan BPNT
78.	Dasti	Perempuan	60	Banjaran RT 01/RW 05	SD	PKH dan BPNT
79.	B. Darmi	Perempuan	50	Banjaran RT 01/RW 05	SD	PKH dan BPNT
80.	Kurti	Perempuan	60	Banjaran RT 01/RW 05	SD	PKH dan BPNT
81.	Runtah	Perempuan	70	Banjaran RT 01/RW 05	SD	PKH dan BPNT
82.	Tamirjo	Laki-laki	70	Banjaran RT 01/RW 05	SD	PKH dan BPNT
83.	Sati	Perempuan	55	Banjaran RT 01/RW 05	SD	PKH dan BPNT
84.	Lilih Solihah	Perempuan	47	Banjaran RT 02/RW 05	SMA	PKH dan BPNT
85.	Rewi	Perempuan	65	Banjaran RT 02/RW 05	SD	PKH dan BPNT
86.	Wiharja	Laki-laki	70	Banjaran RT 02/RW 05	SD	PKH dan BPNT
87.	Susti	Perempuan	75	Banjaran RT 02/RW 05	SD	PKH dan BPNT

88.	Abas	Laki-laki	60	Banjaran RT 01/RW 06	SD	PKH dan BPNT
89.	Windaniah	Perempuan	48	Banjaran RT 01/RW 06	SMA	PKH dan BPNT
90.	Caskini	Perempuan	50	Banjaran RT 01/RW 06	SD	PKH dan BPNT
91.	Ruwiah	Perempuan	35	Banjaran RT 01/RW 06	SD	PKH dan BPNT
92.	Kesi	Perempuan	70	Banjaran RT 01/RW 06	SD	PKH dan BPNT
93.	Kewo	Perempuan	45	Banjaran RT 01/RW 06	SD	PKH dan BPNT
94.	Karnah	Perempuan	70	Banjaran RT 02/RW 06	SD	PKH dan BPNT
95.	Ruriah	Perempuan	55	Banjaran RT 02/RW 06	SD	PKH dan BPNT
96.	Warsono	Laki-laki	52	Banjaran RT 02/RW 06	SD	PKH dan BPNT
97.	Cumti	Perempuan	46	Banjaran RT 02/RW 06	SD	PKH dan BPNT
98.	Wiwi	Perempuan	47	Banjaran RT 02/RW 06	SD	PKH dan BPNT
99.	Sekha Rosiyanti	Perempuan	31	Banjaran RT 02/RW 06	SMA	PKH dan BPNT
100.	Kusni	Perempuan	70	Banjaran RT 02/RW 06	SD	PKH dan BPNT



Lampiran 3: Tabulasi Data

No. Resp.	Program Keluarga Harapan (PKH) (X1)												Jumlah
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	
1	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	40
2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	45
3	4	3	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	43
4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	52
5	4	3	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	52
6	5	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	49
7	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	51
8	5	4	5	4	4	4	3	4	5	5	4	4	51
9	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	5	4	49
10	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	45
11	3	4	4	5	3	3	4	4	4	4	4	4	46
12	4	4	5	4	3	4	4	5	4	5	4	4	50
13	4	4	5	4	2	4	4	4	3	4	4	5	47
14	4	5	4	3	4	4	4	4	5	3	4	4	48
15	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	3	42
16	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	51
17	4	3	4	4	3	5	4	5	4	4	4	4	48
18	4	4	5	4	3	4	4	3	4	4	4	4	47
19	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	52
20	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	5	4	49
21	4	4	5	4	3	4	4	3	4	4	4	4	47
22	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	49
23	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	50
24	4	3	4	2	4	3	4	4	2	4	4	4	42
25	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	5	5	48
26	4	4	5	4	3	4	4	5	4	4	5	5	51
27	5	4	4	4	5	3	4	5	3	4	4	4	49
28	3	4	4	5	3	4	4	5	5	4	4	4	49
29	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	53
30	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	5	4	49
31	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	50
32	5	4	4	5	4	5	3	5	3	5	4	4	51
33	4	4	5	4	2	4	4	4	3	4	4	5	47
34	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	4	4	47
35	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	51
36	3	4	3	4	4	3	4	5	4	4	4	4	46
37	4	3	4	3	3	3	5	4	4	4	5	5	47
38	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	51

39	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	5	4	49
40	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	52
41	4	2	4	3	4	4	4	4	2	4	5	5	45
42	4	4	4	4	5	4	4	4	3	5	4	5	50
43	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	46
44	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	56
45	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	44
46	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	54
47	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	52
48	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	45
49	5	4	5	4	4	3	4	5	4	4	4	4	50
50	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	45
51	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	53
52	4	3	4	3	3	3	4	2	4	4	4	3	41
53	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	51
54	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	41
55	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	56
56	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	53
57	4	4	5	4	3	4	4	4	3	4	4	4	47
58	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	44
59	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	52
60	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	44
61	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	53
62	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	44
63	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	52
64	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	51
65	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	53
66	5	5	4	5	4	3	4	4	5	4	4	4	51
67	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	53
68	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	45
69	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	51
70	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	52
71	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	50
72	4	4	4	4	3	4	4	5	4	5	4	4	49
73	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	50
74	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	3	42
75	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	53
76	4	4	4	4	3	5	4	5	4	4	4	4	49
77	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	45
78	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	45
79	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	53
80	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	52

81	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	47
82	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	53
83	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	46
84	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	51
85	5	4	4	5	3	4	4	4	5	4	4	4	50
86	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	52
87	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	49
88	4	4	3	4	3	4	4	4	5	4	4	4	47
89	4	4	5	4	5	4	4	3	4	4	4	4	49
90	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	51
91	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	51
92	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	51
93	5	4	4	5	4	5	3	5	3	5	4	4	51
94	4	4	5	4	2	4	4	4	3	4	4	5	47
95	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	54
96	4	3	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	46
97	4	4	4	5	4	3	4	4	5	4	4	4	49
98	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	53
99	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	49
100	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	49

No. Resp.	Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) (X2)												Jumlah
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	
1	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	45
2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	43
3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	43
4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	48
5	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	5	46
6	5	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	5	50
7	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	54
8	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	44
9	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	5	45
10	4	3	4	2	4	4	4	4	5	4	4	4	46
11	4	4	2	4	3	3	4	3	4	4	3	4	42
12	4	4	5	4	4	2	3	4	4	4	4	4	46
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	48
14	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	48
15	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	53
16	4	2	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	46
17	3	3	4	4	4	3	4	4	4	5	3	4	45
18	4	4	5	5	4	4	3	5	4	4	4	4	50



19	4	4	4	5	3	4	4	4	4	5	4	5	50
20	5	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	5	50
21	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	45
22	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	45
23	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	52
24	3	4	4	4	3	3	4	5	4	4	4	4	46
25	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	45
26	4	4	4	5	3	3	4	4	3	5	3	4	46
27	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	51
28	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	51
29	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	5	47
30	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	51
31	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	40
32	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	51
33	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	43
34	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	51
35	4	4	4	4	4	4	5	3	5	4	4	5	50
36	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	52
37	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	43
38	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	45
39	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	49
40	4	4	2	4	3	3	4	3	4	4	3	3	41
41	4	4	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	47
42	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	3	5	50
43	5	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	5	50
44	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	53
45	4	3	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	47
46	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	43
47	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	45
48	5	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	46
49	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	52
50	4	3	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	51
51	4	3	4	5	4	4	4	3	4	3	3	4	45
52	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	52
53	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	51
54	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	50
55	5	4	4	3	4	4	5	4	4	4	3	5	49
56	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	52
57	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	51
58	4	4	5	4	4	3	4	4	3	5	4	4	48
59	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	43
60	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	52

61	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	52
62	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	52
63	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	53
64	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	43
65	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	53
66	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	44
67	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	51
68	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	52
69	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	52
70	4	4	4	4	3	4	5	4	3	4	4	4	47
71	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	53
72	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	45
73	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	52
74	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	45
75	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	45
76	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	53
77	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	45
78	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	53
79	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	52
80	4	4	3	4	5	4	3	4	4	4	4	4	47
81	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	54
82	5	4	4	4	5	3	4	5	4	4	4	4	50
83	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	45
84	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	53
85	4	3	3	3	4	3	4	2	4	4	4	3	41
86	4	4	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	49
87	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	45
88	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	52
89	5	4	4	5	4	3	4	4	4	4	5	4	50
90	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	52
91	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	43
92	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	53
93	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	51
94	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	53
95	4	3	3	4	2	3	4	4	3	5	3	4	42
96	4	4	3	4	5	4	3	4	4	5	4	4	48
97	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	53
98	5	4	3	4	5	4	3	4	5	5	4	4	50
99	4	4	3	3	4	4	4	4	5	4	5	4	48
100	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	44

No. Resp.	Pengentasan Kemiskinan (Y)										Jumlah
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	
1	3	4	3	3	2	3	4	4	4	3	33
2	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	36
3	5	4	5	5	4	3	5	4	4	4	43
4	4	5	4	4	3	4	4	5	4	3	40
5	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	35
6	4	5	5	4	4	4	4	5	4	3	42
7	4	5	5	4	4	4	4	5	4	3	42
8	5	5	4	4	4	4	5	4	4	3	42
9	4	5	4	4	3	3	4	4	4	4	39
10	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	40
11	5	4	4	4	4	4	5	5	4	3	42
12	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	38
13	4	5	3	4	4	4	3	4	4	4	39
14	5	4	4	4	3	4	4	5	4	3	40
15	4	5	4	5	4	4	4	5	3	4	42
16	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	44
17	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	36
18	5	5	4	3	4	3	4	4	4	4	40
19	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	44
20	4	5	4	3	4	3	4	4	4	4	39
21	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	43
22	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	35
23	4	5	5	4	4	4	3	4	4	3	40
24	5	5	4	4	4	4	4	5	4	3	42
25	4	5	4	4	3	3	4	5	4	4	40
26	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	40
27	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	43
28	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	36
29	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	45
30	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	42
31	4	4	3	4	4	3	4	5	4	4	39
32	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	37
33	5	4	4	4	5	3	4	4	4	4	41
34	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	35
35	4	4	4	5	4	4	5	4	3	4	41
36	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	37
37	5	4	4	4	4	3	4	5	4	5	42
38	3	5	3	4	3	4	4	4	4	3	37
39	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	43
40	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	43

41	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	38
42	4	4	4	3	4	3	4	5	4	4	39
43	4	5	4	5	4	3	4	4	4	3	40
44	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	40
45	4	4	5	4	4	4	4	4	5	3	41
46	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	40
47	4	5	4	3	4	4	5	4	4	4	41
48	5	4	3	4	4	4	3	4	4	5	40
49	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	42
50	4	4	3	5	3	4	4	4	4	5	40
51	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	42
52	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	44
53	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	37
54	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	45
55	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	42
56	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	40
57	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	43
58	3	4	5	4	5	4	4	4	4	5	42
59	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	42
60	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	35
61	3	4	3	4	3	4	4	4	5	4	38
62	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	42
63	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	44
64	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	37
65	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	44
66	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	37
67	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	37
68	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	43
69	5	4	4	5	3	4	4	4	5	4	42
70	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	44
71	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	45
72	4	5	4	4	4	3	4	5	4	4	41
73	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	37
74	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	44
75	5	4	4	4	5	3	4	5	4	4	42
76	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	44
77	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	43
78	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	44
79	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	37
80	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	44
81	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	41
82	4	4	5	4	4	3	4	4	4	3	39

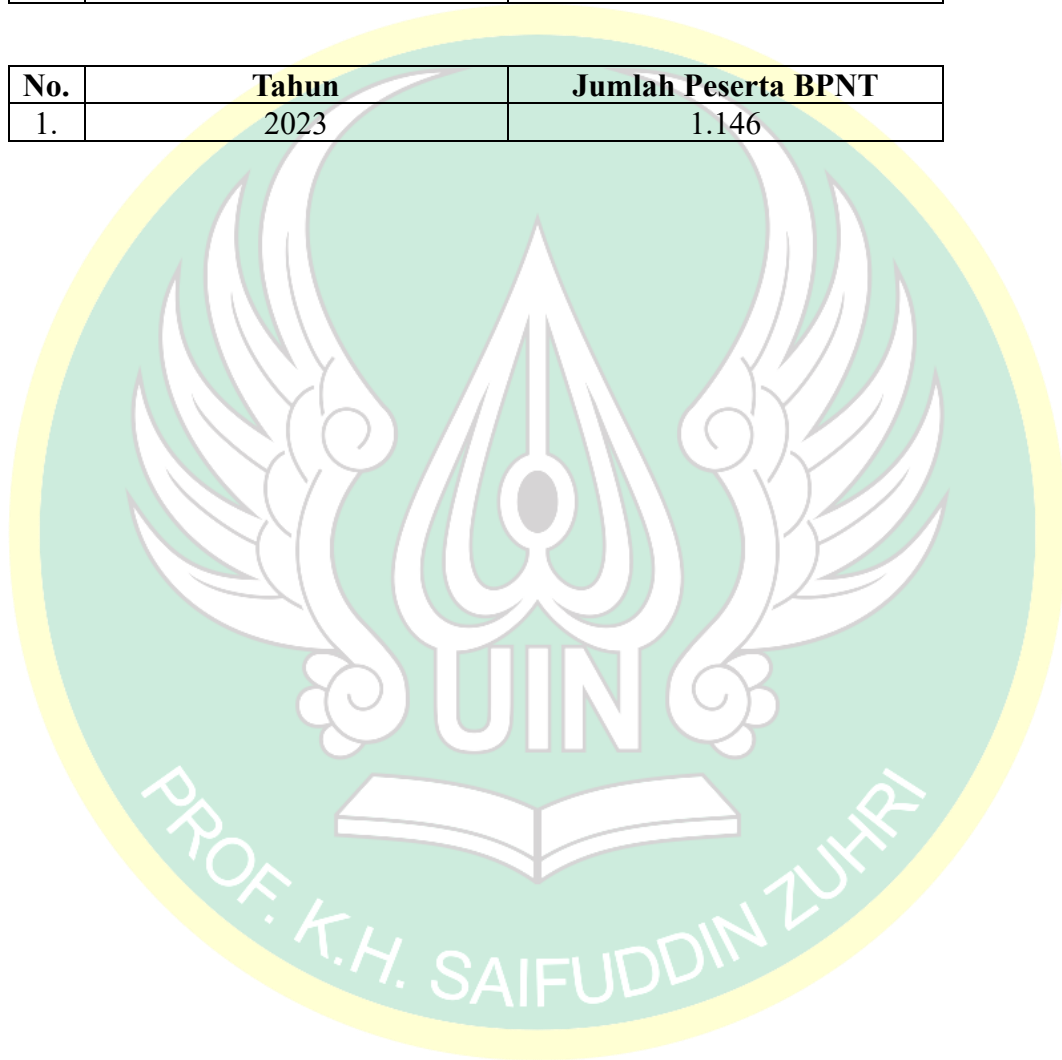
83	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	43
84	4	5	4	3	4	4	5	4	4	4	41
85	3	4	4	3	3	4	4	5	4	4	38
86	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	44
87	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	44
88	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
89	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	40
90	4	4	4	5	3	3	4	4	5	4	40
91	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	43
92	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	36
93	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	44
94	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	38
95	4	5	3	5	3	4	4	5	4	4	41
96	5	5	4	4	4	4	5	4	5	3	43
97	4	5	5	3	4	3	4	4	4	4	40
98	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	37
99	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	44
100	3	3	4	3	4	2	4	4	4	3	34



Lampiran 4: Data Peserta PKH dan BPNT

<b>No.</b>	<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Peserta PKH</b>
1.	2018	606
2.	2019	551
3.	2020	525
4.	2021	374
5.	2022	330
6.	2023	318

<b>No.</b>	<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Peserta BPNT</b>
1.	2023	1.146



## Lampiran 5: Bukti Penyebaran Kuesioner dan Pengumpulan Data

### 1. Bukti Penyebaran Kuesioner





## 2. Bukti Pengumpulan Data

- a. Wawancara dengan Pemerintah Desa yaitu Bapak Nadi Gunawan selaku Kadus 1 sekaligus Operator Desa Banjaran



- b. Wawancara dengan Pendamping PKH Kecamatan Salem yaitu dengan Ibu Tri Rahayu selaku Pendamping PKH Desa Banjaran





Lampiran 6: Hasil Uji Validitas

1. PKH (X1)

Correlations														
		X1. 1	X1. 2	X1. 3	X1. 4	X1. 5	X1. 6	X1. 7	X1. 8	X1. 9	X1. 10	X1. 11	X1. 12	Jumlah
X1 .1	Pearson Correlation	1	.210 *	.269 **	.161	.234 *	.264 **	.217 *	.221 *	.207 *	.205 *	.239 *	.307 **	.590**
	Sig. (2- tailed)		.036	.007	.109	.019	.008	.030	.027	.038	.041	.016	.002	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1 .2	Pearson Correlation	.210 *	1	.099	.322 **	.134	.161	.148	.216 *	.408 **	.040	.035	.070	.500**
	Sig. (2- tailed)	.036		.328	.001	.185	.109	.141	.031	.000	.696	.729	.488	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1 .3	Pearson Correlation	.269 **	.099	1	.008	- .007	.255 *	.303 **	.193	.066	.167	.185	.333 **	.451**
	Sig. (2- tailed)	.007	.328		.939	.944	.010	.002	.055	.516	.097	.066	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1 .4	Pearson Correlation	.161	.322 **	.008	1	.040	.301 **	- .012	.310 **	.323 **	.207 *	.029	.062	.485**
	Sig. (2- tailed)	.109	.001	.939		.691	.002	.905	.002	.001	.039	.776	.542	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1 .5	Pearson Correlation	.234 *	.134	- .007	.040	1	.104	.132	.202 *	.025	.223 *	.170	.110	.411**
	Sig. (2- tailed)	.019	.185	.944	.691		.302	.192	.043	.802	.026	.090	.274	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1 .6	Pearson Correlation	.264 **	.161	.255 *	.301 **	.104	1	.065	.377 **	.107	.318 **	.190	.226 *	.552**
	Sig. (2- tailed)	.008	.109	.010	.002	.302		.520	.000	.289	.001	.059	.024	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1 .7	Pearson Correlation	.217 *	.148	.303 **	- .012	.132	.065	1	.152	.165	.047	.216 *	.258 **	.424**

	Sig. (2-tailed)	.030	.141	.002	.905	.192	.520		.130	.100	.643	.031	.010	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1 .8	Pearson Correlation	.221*	.216*	.193	.310**	.202*	.377**	.152	1	.093	.342**	.152	.182	.584**
	Sig. (2-tailed)	.027	.031	.055	.002	.043	.000	.130		.357	.000	.132	.070	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1 .9	Pearson Correlation	.207*	.408**	.066	.323**	.025	.107	.165	.093	1	.017	.292**	.063	.514**
	Sig. (2-tailed)	.038	.000	.516	.001	.802	.289	.100	.357		.865	.003	.533	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1 0	Pearson Correlation	.205*	.040	.167	.207*	.223*	.318**	.047	.342**	.017	1	-	-	.401**
	Sig. (2-tailed)	.041	.696	.097	.039	.026	.001	.643	.000	.865		.930	.930	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1 1	Pearson Correlation	.239*	.035	.185	.029	.170	.190	.216*	.152	.292**	-	1	.725**	.522**
	Sig. (2-tailed)	.016	.729	.066	.776	.090	.059	.031	.132	.003	.930		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1 2	Pearson Correlation	.307**	.070	.333**	.062	.110	.226*	.258**	.182	.063	-	.725**	1	.522**
	Sig. (2-tailed)	.002	.488	.001	.542	.274	.024	.010	.070	.533	.930	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Ju ml ah	Pearson Correlation	.590**	.500**	.451**	.485**	.411**	.552**	.424**	.584**	.514**	.401**	.522**	.522**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



X2 .8	Pearson Correlation	.146	.344**	.294**	.326**	.356**	.240*	.022	1	.096	.255*	.265**	.260**	.590**
	Sig. (2-tailed)	.147	.000	.003	.001	.000	.016	.831		.344	.011	.008	.009	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2 .9	Pearson Correlation	.106	.166	.179	.043	.258**	.120	.078	.096	1	-.076*	.231*	.085	.366**
	Sig. (2-tailed)	.295	.098	.075	.671	.010	.233	.442	.344		.451	.021	.398	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2 .10	Pearson Correlation	.096	.110	.131	.138	.218*	.192	.142	.255*	-.076	1	.094	.114	.382**
	Sig. (2-tailed)	.344	.276	.196	.172	.029	.056	.159	.011	.451		.354	.259	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2 .11	Pearson Correlation	.322**	.169	.304**	.174	.469**	.334**	.182	.265**	.231*	.094	1	.176	.613**
	Sig. (2-tailed)	.001	.094	.002	.083	.000	.001	.070	.008	.021	.354		.080	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2 .12	Pearson Correlation	.329**	.136	.391**	.211*	.183	.341**	.220*	.260**	.085	.114	.176	1	.554**
	Sig. (2-tailed)	.001	.179	.000	.035	.069	.001	.028	.009	.398	.259	.080		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Ju ml ah	Pearson Correlation	.544**	.476**	.595**	.444**	.619**	.608**	.359**	.590**	.366**	.382**	.613**	.554**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Y.8	Pearson Correlation	.081	.291**	.124	.175	.100	.141	.111	1	-.016	.208*	.429**
	Sig. (2-tailed)	.423	.003	.221	.082	.322	.162	.270		.873	.037	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.9	Pearson Correlation	.178	-.067	.295**	.176	.232*	.280**	.136	-.016	1	.096	.444**
	Sig. (2-tailed)	.077	.510	.003	.079	.020	.005	.179	.873		.341	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.10	Pearson Correlation	.137	.059	.118	.284**	.222*	.279**	.026	.208*	.096	1	.512**
	Sig. (2-tailed)	.173	.563	.240	.004	.026	.005	.798	.037	.341		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Jumlah	Pearson Correlation	.518**	.391**	.568**	.507**	.615**	.586**	.404**	.429**	.444**	.512**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Lampiran 7: Hasil Uji Reliabilitas

1. PKH (X1)

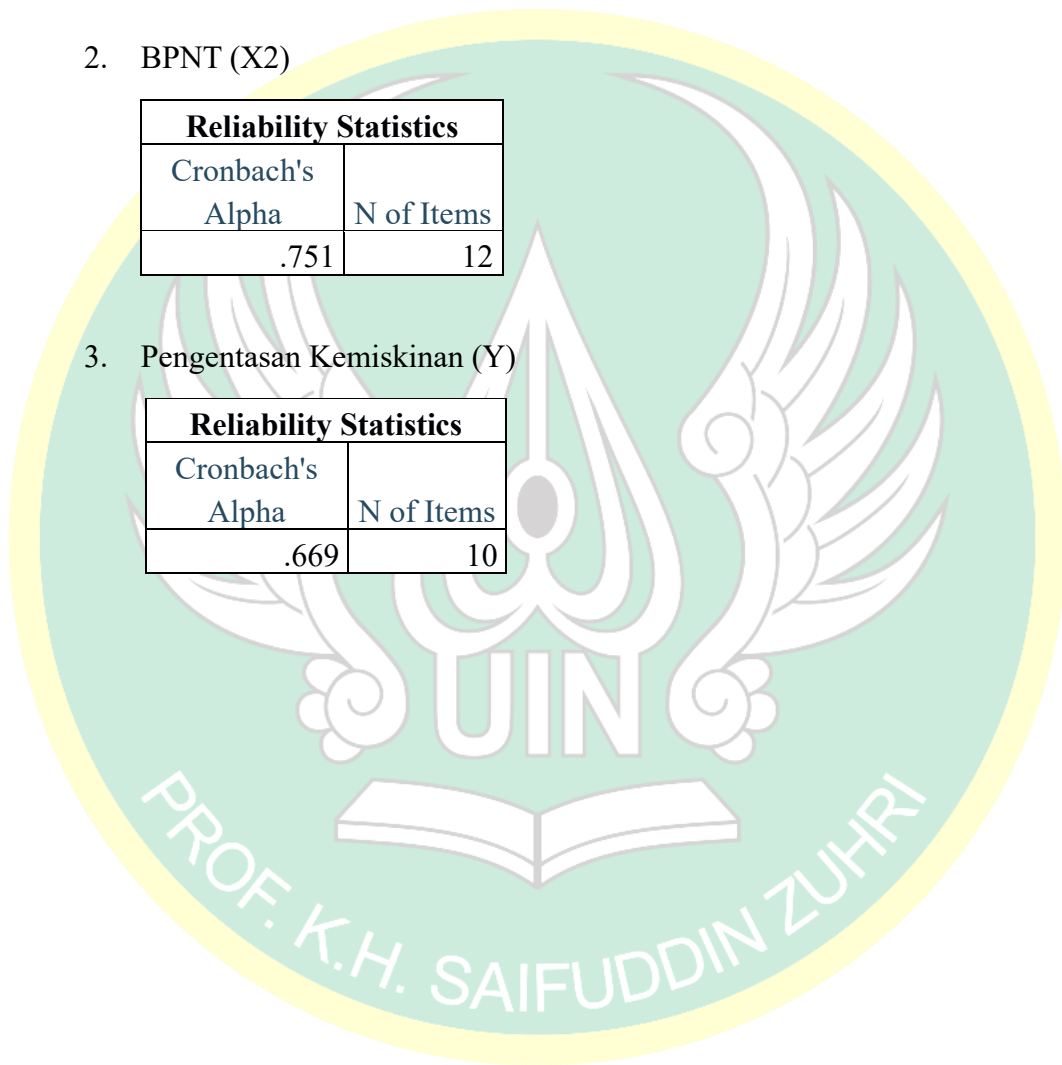
<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.717	12

2. BPNT (X2)

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.751	12

3. Pengentasan Kemiskinan (Y)

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.669	10



Lampiran 8: Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.78387576
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.054
	Negative	-.070
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

2. Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	20.921	3.804		5.500	.000		
	PKH	.305	.072	.395	4.264	.000	.921	1.086
	BPNT	.115	.057	.189	2.037	.044	.921	1.086

a. Dependent Variable: Pengentasan Kemiskinan

3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.246	2.210		-1.016	.312
	PKH	.081	.042	.201	1.939	.055
	BPNT	-.006	.033	-.019	-.184	.855

a. Dependent Variable: ABS\_RES



Lampiran 9: Hasil Uji Hipotesis

1. Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.921	3.804		5.500	.000
	PKH	.305	.072	.395	4.264	.000
	BPNT	.115	.057	.189	2.037	.044

a. Dependent Variable: Pengentasan Kemiskinan

2. Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	95.951	2	47.975	14.772	.000 <sup>b</sup>
	Residual	315.039	97	3.248		
	Total	410.990	99			

a. Dependent Variable: Pengentasan Kemiskinan

b. Predictors: (Constant), BPNT, PKH

3. Uji Koefisien Determinasi (R)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.737 <sup>a</sup>	.543	.533	1.57890

a. Predictors: (Constant), BPNT, PKH

Lampiran 10: Contoh Kartu Keluarga Sejahtera (KKS)



## Lampiran 11: Surat Izin Observasi Pendahuluan

### 1. Surat Izin Kepada Kepala Desa Banjaran



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 4048/Un.19/FEBLJ.ES/PP.009/09/2023  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Izin Observasi Pendahuluan**

Purwokerto, 14 September 2023

Kepada Yth.  
Bapak Kustanto (Kepala Desa Banjaran)  
Di  
Banjaran

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan Proposal Skripsi yang berjudul Analisis Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Pengentasan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Desa Banjaran, Kec. Salem, Kab. Brebes)

Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin observasi kepada mahasiswa/i kami:

1. Nama : Amelia Magfiroh
2. NIM : 2017201202
3. Semester / Program Studi : 7 / Ekonomi Syariah
4. Tahun Akademik : 2023 / 2024
5. Alamat : Desa Banjaran RT 04/RW 01, Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek yang diobservasi : Pengaruh PKH terhadap pengentasan kemiskinan
2. Tempat/ Lokasi : Desa Banjaran, Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes
3. Waktu Observasi : 18-19 September 2023

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*



Prof. Prodi Ekonomi Syariah

Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.  
NIP. 19851112 200912 2 007

- Tembusan Yth.
1. Wakil Dekan I
  2. Kasubbag Akademik
  3. Arsip

## 2. Surat Izin Kepada Koorcam PPKH Kec. Salem



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 4318/Un.19/FEBLJES/PP.002/10/2023 Purwokerto, 2 Oktober 2023  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Izin Observasi Pendahuluan**

Kepada Yth.  
Bpk. Abdulatif, S.Pd.I  
(Koorcam PPKH Kec. Salem)  
Di  
Salem

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan Proposal Skripsi yang berjudul Analisis Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Pengentasan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Desa Banjaran, Kec. Salem, Kab. Brebes)

Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin observasi kepada mahasiswa/i kami:

1. Nama : Amelia Magfiroh
2. NIM : 2017201202
3. Semester / Program Studi : 7 / Ekonomi Syariah
4. Tahun Akademik : 2023 / 2024
5. Alamat : Desa Banjaran RT 04/RW 01, Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek yang diobservasi : Pengaruh PKH terhadap pengentasan kemiskinan
2. Tempat/ Lokasi : Desa Banjaran, Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes
3. Waktu Observasi : Hari senin, 16 Oktober 2023

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Koorcam Prodi Ekonomi Syariah

Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.  
NIP. 19851112 200912 2 007

- Tembusan Yth.
1. Wakil Dekan I
  2. Kasubbag Akademik
  3. Arsip

## Lampiran 12: Surat Izin Riset Individual

### 1. Surat Izin Kepada Pendamping TKSK Kec. Salem



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 4318/Un.19/FEBI.JES/PP.002/04/2024

Purwokerto, 2 April 2024

Lamp. :-

Hal : **Permohonan Izin Riset Individual**

Kepada Yth.  
Ibu Wiwi Winarni, S.E.  
(Pendamping TKSK Kec. Salem)  
Di  
Salem

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan Skripsi yang berjudul Analisis Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Terhadap Pengentasan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada KPM Bansos Desa Banjaran, Kec. Salem, Kab. Brebes) Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin observasi kepada mahasiswa/i kami:

1. Nama : Amelia Magfiroh
2. NIM : 2017201202
3. Semester / Program Studi : 8 / Ekonomi Syariah
4. Tahun Akademik : 2023 / 2024
5. Alamat : Desa Banjaran RT 04/RW 01, Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek yang diobservasi : Pengaruh PKH dan BPNT terhadap pengentasan kemiskinan
2. Tempat/ Lokasi : Desa Banjaran, Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes
3. Waktu Observasi : Hari Kamis, 4 April 2024

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Prodi Ekonomi Syariah

Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.  
NIP. 19851112 200912 2 007

- Tembusan Yth.
1. Wakil Dekan I
  2. Kasubbag Akademik
  3. Arsip

Lampiran 13: Hasil Cek Similaritas Maksimal 25%

skripsi\_amelia\_magfiroh

ORIGINALITY REPORT

<b>17</b> %	<b>16</b> %	<b>10</b> %	<b>10</b> %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>digilib.uinsby.ac.id</b> Internet Source	<b>2</b> %
<b>2</b>	<b>Submitted to IAIN Purwokerto</b> Student Paper	<b>1</b> %
<b>3</b>	<b>ejournal.unsrat.ac.id</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>4</b>	<b>repository.usd.ac.id</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>5</b>	<b>Submitted to Sultan Agung Islamic University</b> Student Paper	<b>1</b> %
<b>6</b>	<b>Submitted to Universiti Brunei Darussalam</b> Student Paper	<b>1</b> %
<b>7</b>	<b>j-innovative.org</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>8</b>	<b>docplayer.info</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>9</b>	<b>Submitted to Universitas Diponegoro</b> Student Paper	<b>1</b> %

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Amelia Magfiroh
2. NIM : 2017201202
3. Tempat/Tgl. Lahir : Brebes, 8 November 2002
4. Alamat Rumah : Desa Banjaran, RT 04/RW 01, Kec. Salem,  
Kab. Brebes
5. Nama Orang Tua  
Nama Ayah : Sismedi  
Nama Ibu : Suminah

### B. Riwayat Pendidikan

1. Tk : RA At-Taqwa Banjaran (2007-2008)
2. SD : SDN Banjaran 1 (2008-2014)
3. SMP : SMPN 1 Salem (2014-2017)
4. SMA : SMAN 1 Salem (2017-2020)
5. S1 : Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H.  
Saifuddin Zuhri Purwokerto (2020)

### C. Pengalaman Organisasi

Anggota PMII Rayon Febi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 13 Mei 2024



Amelia Magfiroh